

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Pelajaran 1 Dasar Keimanan Agama Khonghucu	1
Pelajaran 2 Menegakkan Diri Menempuh Jalan Suci	19
Pelajaran 3 Tokoh Suci Dan Pengembang Agama Khonghucu	53
Pelajaran 4 Mengamalkan Agama Dengan Ibadah	73
Pelajaran 5 Pengamalan Agama Dalam Kehidupan Masyarakat Dan Negara	107
Pelajaran 6 Tata Ibadah	145
Daftar Pustaka	158
Glosari	160

Pelajaran 1

Dasar Keimanan Agama Khonghucu

A. Pengertian *Dao* 道

Di dalam mempelajari Agama Khonghucu kita akan sering menemui istilah *Dao* 道, yang merupakan salah satu istilah penting yang menyangkut hal keimanan. Istilah *Dao* sendiri adalah bahasa Mandarin yang secara umum diterjemahkan didalam bahasa Indonesia sebagai Jalan, Metode atau Prinsip. Jadi *Dao* secara umum mengandung pengertian sesuatu yang harus dijalani atau dilalui.

Bagaimana pengertian *Dao* dalam Agama Khonghucu? DEROH MATAKIN (Dewan Rohaniwan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia) menerjemahkan *Dao* dengan istilah "*Jalan Suci*". Sementara itu agar bisa memahami pengertian *Dao* atau *Jalan Suci* dalam Agama Khonghucu secara tepat kita harus menggunakan Kitab-kitab Suci dalam Agama Khonghucu sebagai landasan berfikir kita.

Sekarang mari kita perhatikan ayat suci yang diambil dari Kitab Sishu bagian Tengah Sempurna Bab Utama berikut ini:

Firman Thian (Tuhan Yang Maha Esa) itulah dinamai Watak Sejati. Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama. (Tengah Sempurna Bab Utama:1).

Ayat di atas merupakan salah satu Pengakuan Iman yang pokok bagi umat Khonghucu. Dari ayat di atas kita akan menemukan tiga istilah penting selain Istilah Jalan Suci itu sendiri yaitu :

1. **Firman Tian** (Tian Ming 天命) yang mengandung pengertian sebagai Kehendak Tian.
2. **Watak Sejati** (Xing 性) yang merupakan perwujudan Kehendak Tian atas manusia dan sekaligus menjadi ciri khas yang membedakan manusia dengan makhluk lain ciptaan Tian.
3. **Agama** (Jiao 教) yang mengandung pengertian sebagai Bimbingan atau petunjuk untuk menempuh Jalan Suci.

Dengan mengambil tiga pengertian istilah di atas, maka kita bisa menyimpulkan bahwa *Dao* / Jalan Suci adalah jalan, prinsip atau hukum yang harus diikuti manusia untuk memenuhi kehendak dan tujuan yang telah ditetapkan Tian sebagai Khalik Pencipta Semesta Alam ini dan Agama Khonghucu memberikan bimbingan serta petunjuk agar manusia mampu menjaga dirinya senantiasa berada di Jalan Suci.

Dari ayat tersebut kita juga memahami bahwa manusia dengan Watak Sejati yang dimilikinya adalah

mahluk ciptaan Tian yang termulia. Dengan Watak Sejati tersebut manusia memiliki kemampuan untuk belajar, memahami dan menegakkan apa yang menjadi kehendak dan rencana Tian.

Dalam pemahaman sederhana *Dao* mewujudkan sebagai aturan yang dibuat oleh *Tian* agar semua benda dan mahluk hidup bekerja sesuai kehendak *Tian*. Semua benda di langit diatur agar bergerak dengan teratur dan tidak saling bertabrakan. Benda-benda di bumi juga diatur oleh *Tian* agar dapat bekerja sesuai manfaatnya. Matahari terbit dari Timur terbenam di sebelah Barat. Gunung mengeluarkan lahar yang dapat menyuburkan tanah. Laut dengan segenap isinya dapat memberi kehidupan pada ikan. Semua mahluk hidup yang ada di bumi telah *Tian* lengkapi dengan sifat tertentu agar memiliki kemampuan mempertahankan hidupnya.

1. Dao itu beragam, luas dan tak terbatas

Dao atau hukum *Tian* itu sangat luas dan meliputi segenap hal dalam kehidupan ini sehingga tidak mungkin manusia memahami dan mengetahui semuanya. Hal tersebut telah dinyatakan dalam ayat suci berikut ini :

“Jalan Suci seorang Kunci sangat luas guna, dan sangat rahasia hakekatnya.” (Tengah Sempurna XI:1)

Mengingat sifat *Dao* yang begitu luas dan tak terbatas itu, maka Agama Khonghucu mengajarkan kepada umatnya untuk belajar memahami *Dao* secara

bertahap dan terus menerus sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut sudah tersurat dalam ayat suci berikut ini :

*“Jalan Suci seorang Kunci itu seumpama pergi ke tempat jauh, harus dimulai dari dekat, seumpama mendaki ke tempat tinggi, harus dimulai dari bawah.”
(Tengah Sempurna XIV:1)*

Maka dengan cara yang telah dibimbingkan dalam Agama Khonghucu seperti yang tersurat pada ayat suci di atas setiap manusia di dunia akan mampu melaksanakan Jalan Suci tersebut, berikut ini kutipan ayat suci yang menyatakan hal tersebut :

“Seorang pria atau wanita bodoh sekalipun masih dapat memahaminya; tetapi untuk sampai ke puncaknya, sekalipun seorang Nabi takkan dapat memahami dengan sempurna....” (Tengah Sempurna XI:2)

Luasnya Jalan Suci seperti yang telah dijelaskan di atas, meliputi San Cai yaitu:

1. **Tian Dao (天道)** / Jalan Suci Ketuhanan.
Supaya manusia bisa memahami atau mengerti tentang Tuhan dan nilai-nilai Ketuhanan, Agama Khonghucu mengajarkan *Tian Dao (天道)* yang diantaranya tentang bagaimana tata cara

bersembahyang kepada Tuhan dan kapan harus melakukannya.

2. **Ren Dao (人道)** / Jalan Suci manusia atau kemanusiaan. Supaya manusia bisa memahami atau mengerti bagaimana bisa hidup berdampingan dengan manusia yang lain dalam sebuah kehidupan bermasyarakat, Agama Khonghucu mengajarkan *Ren Dao (人道)* ini.
3. **Di Dao (地道)** / Jalan Suci Bumi atau Alam. Supaya manusia bisa memahami atau mengerti bagaimana bisa hidup dengan alam disekitarnya, maka diajarkan *Di Dao (地道)* yang mewujudkan dalam Ilmu Pengetahuan Alam yang akan memberikan pengertian dan pemahaman yang berkaitan dengan hukum-hukum alam sehingga manusia dapat memanfaatkan sumber daya alam dimana manusia berpijak untuk mendukung kehidupannya dengan baik.

2. Memahami *Dao (地道)* melalui peristiwa sehari-hari

Petani yang menginginkan hasil pertaniannya baik, harus belajar ilmu tumbuh-tumbuhan, ilmu tanah dan perubahan iklim. Bagi nelayan agar dapat memperoleh hasil tangkapan yang melimpah harus belajar ilmu Kelautan dan mengenal iklim, dan sebagainya. Maka sebagai petani atau nelayan Khonghucu yang memahami *Di Dao* tidak berhenti pada hasil yang banyak dan me-

limpah saja tetapi juga senantiasa mampu menjaga kelestariannya.

Menurut Nabi Khongcu, manusia wajib tekun dan rajin belajar agar memiliki banyak pengetahuan yang akan meningkatkan pemahamannya tentang *Dao* atau Jalan Suci untuk mencapai kedamaian hidup.

Dalam kehidupan sehari-hari proses belajar untuk meningkatkan pemahaman *Dao* atau Jalan Suci itu sering kita temui orang yang pandai merasa sudah banyak belajar dan terjebak dalam kesombongan, sehingga akan menjauh dari *Dao*. Sebaliknya orang bodoh yang baru belajar sedikit sudah merasa tidak mampu dan putus asa atau terjebak dalam kebohongan atau kepura-puraan, sehingga tidak mencapai *Dao*.

Maka dalam proses memahami *Dao* itu, orang yang pandaipun tetap perlu banyak belajar, tetapi tidak menjadi sombong dan yang bodoh tidak berpura-pura pandai melainkan terus belajar dan tidak putus asa.

Apabila mengetahui katakan tahu, apabila tidak mengetahui katakan tidak tahu, itulah artinya mengerti. Demikianlah Agama Khonghucu mengajarkan pada manusia dalam memahami *Dao*.

Artinya, Jalan Suci atau *Dao* adalah jalan hidup yang wajib dijalani manusia secara jujur. Orang yang hidupnya tidak sesuai dengan Jalan Suci akan mengalami kegelisahan dan sengsara, sebaliknya orang yang hidupnya sesuai dengan Jalan Suci akan merasakan kedamaian dan bahagia.

Hidup dalam Jalan Suci itu harus dijalani sendiri, tidak dapat diwakilkan atau meminta tolong pada orang lain, tidak juga bisa dibeli seperti membeli barang di toko, melainkan seperti halnya orang yang ingin pandai, orang tersebut harus belajar sendiri, tidak meminta orang lain belajar untuk dirinya.

Pengertian tersebut didasarkan pada ayat yang berbunyi sebagai berikut :

“Iman itu harus disempurnakan sendiri dan Jalan Suci itu harus dijalani sendiri pula.” (Tengah Sempurna Bab XXIV : 1)

Maka dari itu untuk memperoleh kedamaian dan kebahagiaan dalam hidup, kita harus menjalani sendiri Jalan Suci seperti yang telah diajarkan dalam Agama Khonghucu.

B. Firman Tian Dan Jalan Suci

Tian Ming 天命 dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai Firman Tian adalah perintah Tian kepada manusia agar menjadi manusia yang benar jalan hidupnya. Mengikuti Jalan Suci atau Jalan benar yang wajib dijalani manusia itulah yang disebut melaksanakan atau menjalankan Firman Tuhan.

Orang yang menjalankan Firman Tuhan akan mampu merasakan kedamaian dan kebahagiaan hidup. Sebaliknya yang melawan Firman Tuhan akan merasakan penderitaan lahir dan batin.

Manusia yang menerima dan menjalankan Firman Tian senantiasa menjalankan tugas dan kewajiban hidupnya dengan baik dan sungguh-sungguh sesuai dengan potensi, fungsi, kedudukan dan profesinya masing-masing baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat yang lebih luas.

Pagi hari saat matahari mulai bersinar, saat orang-orang mulai bekerja. Petani mulai sibuk mencangkul disawah, para karyawan memulai aktifitasnya di kantor, para pedagang, tukang becak, dan kuli angkut di pasar, dan lain-lain. Sementara itu malam hari saat suasana gelap, ketika orang-orang mulai tidur atau beristirahat ada sebagian orang yang baru memulai pekerjaannya pada malam hari sesuai dengan tuntutan tugas dan profesi yang dijalannya. Misalnya, dokter yang harus menangani pasien yang akan melahirkan, para karyawan yang harus lembur untuk menyelesaikan laporannya, mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhirnya, para pemain musik dan penyanyi, penjaga malam, dan sebagainya.

Demikianlah kehidupan terus berjalan dan manusia melaksanakan aktifitasnya tiap hari. Aktifitas yang dijalankan manusia meliputi aktifitas jasmani atau fisik dan aktifitas rohani. Manusia oleh Tuhan telah dibekali nafsu agar mampu menjaga kelangsungan hidupnya. Bila haus manusia akan mencari minuman, bila lapar akan mencari makanan, bila lelah dan mengantuk akan istirahat atau tidur. Namun, manusia tidak boleh bermalasmales dengan alasan lelah dan mengantuk setiap saat.

Nafsu dan emosi manusia berguna untuk menggerakkan hidup manusia, manusia hidup perlu mempunyai aktivitas agar fisik, emosi dan kecerdasannya juga berkembang. Orang yang kurang beraktivitas fisik badannya akan lemah dan sakit. Orang yang kurang beraktivitas otak atau melatih menggunakan pikirannya akan menjadi bodoh.

Anak kecil suka bermain dan itu sebagai salah satu bentuk aktivitas belajar. Orang dewasa bekerja untuk mencari nafkah dan juga belajar melatih kecerdasannya. Orang dewasa yang kurang melatih kecerdasannya akan menjadi orang bodoh dan hanya bisa menjadi pesuruh orang lain atau pekerja kasar dengan upah kecil.

Anak kecil bisa diumpamakan besi yang masih lunak, dapat dibentuk menjadi pedang yang tajam atau hanya menjadi pisau dapur. Setiap anak yang normal memiliki potensi yang sama untuk menjadi orang yang pandai bila dia mau mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan senantiasa belajar dan berlatih.

Anak yang bebal, tumpul otaknya, tidak bersemangat belajar, ibarat kayu gapuk yang sukar diukir. Anak bebal ini tidak mempunyai daya ingat yang baik, berpikirnya lambat, tidak mudah memahami pelajaran baru. Semakin tua orang ini semakin sukar dinasehati. Apakah orang semacam ini sudah di takdirkan oleh Tian menjadi orang bodoh? Pertanyaan ini sukar untuk dijawab bila kita belum mengerti kehendak Tuhan.

Agama Khonghucu mengakui bahwa sifat anak tidak terlepas sifat bawaan atau bakat anak serta pengaruh dari orang tua dan lingkungannya. Dalam suatu kelas di sekolah, ada anak yang cuma diam saja dan bodoh. Ada anak yang banyak bicara dan nakal, tetapi mudah memahami pelajaran disekolah. Ada pula anak yang nakal dan juga bodoh.

Mengapa mereka menjadi seperti itu? Mungkin guru yang mengajar kurang pandai dan tidak menguasai cara mengajar sehingga anak didiknya nakal dan bodoh. Mungkin juga anak yang bodoh itu berasal dari keluarga yang kurang memberi perhatian pada anaknya. Mungkin juga anak yang pandai itu berasal dari keluarga yang berpendidikan baik tetapi lingkungannya tidak baik.

Semua yang mungkin itu tidak dapat dijadikan alasan bagi anak bodoh tetap bodoh sepanjang mereka mau berusaha. Anak yang merasa bodoh tetapi banyak belajar dan giat berlatih, suatu saat akan menjadi pintar. Sebaliknya anak sombong yang merasa sudah pandai dan tidak mau belajar lagi akhirnya menjadi bodoh karena kemampuannya tidak mengalami kemajuan.

Anak yang merasa dirinya bodoh harus belajar lebih rajin dan tekun. Anak yang pandai perlu tetap rajin belajar agar lebih pandai. Dalam proses anak-anak menjadi dewasa akan bisa diamati bagaimana mereka sebenarnya? Apakah seseorang menjadi bodoh atau pintar itu kehendak Tian atau akibat kelakuannya sendiri yang tidak menghargai dan mengembangkan potensi yang dimi-

liki sehingga hanya bergantung orang lain dan memohon pada Tian tanpa mau berusaha keras.

Orang yang pintar dan menggunakan kepintarannya dengan mengikuti watak sejatinya bisa menjadi orang yang berguna bagi masyarakat, misalnya menjadi dokter, menjadi ahli ekonomi, menjadi ahli hukum, menjadi pedagang besar, menjadi pendeta, menjadi guru, menjadi pilot dan lain sebagainya.

Setiap orang sudah mempunyai sifat bawaannya sendiri. Apakah nasib manusia juga sudah ditentukan oleh Tuhan? Pertanyaan ini memang sulit untuk dijawab. Namun manusia wajib percaya adanya Tian Ming atau Firman Tuhan. Secara umum Firman Tuhan itu diartikan bahwa setiap manusia memang mempunyai dasar kemampuan yang hampir sama, tetapi nasib manusialah yang berbeda-beda karena berbagai sebab.

Dalam ayat suci berikut ini tersurat:

Kitab Lun Yu (XII: 5) tertulis, “Hidup mati bergantung firman, kaya mulia ada pada Tuhan. Seorang *Jun Zi* bersikap sungguh-sungguh maka tidak kilaf.” Artinya, orang jangan memikirkan apa yang akan didapatkan dari Tuhan, yang penting wajib menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh dan benar. Orang yang bekerja hanya memikirkan upahnya, tetapi pekerjaan tidak pernah beres, itu sangat memalukan. Orang seperti itu bisa disebut gentong nasi.

Agama Khonghucu mengajarkan agar orang bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik

dan sungguh-sungguh. Seorang guru yang baik harus sabar dan tekun mengajar muridnya. Seorang hakim dan jaksa yang baik haruslah jujur dan bisa memenuhi rasa keadilan bagi masyarakat. Seorang pedagang yang baik tidak menipu atau mencelakakan pelanggannya dengan menjual barang palsu atau yang tidak sesuai dengan yang dikatakan. Seorang dokter yang baik tidak memberi obat yang salah kepada pasiennya. Maka seorang umat Agama Khonghucu wajib menjalankan tugas dengan ketulusan hati dan memberikan karyanya yang terbaik.

Hidup atau mati, kaya atau miskin tidak perlu kita pikirkan atau risaukan karena semua itu adalah Firman Tuhan dan akan terwujud sesuai dengan kehendakNya. Orang dari keluarga miskin bisa menjadi kaya mendadak. Orang yang lahir dari keluarga yang kaya juga bisa menjadi miskin mendadak karena bencana alam, kerusuhan, ditipu atau kalah bejudi.

Banyak hal yang menimpa diri manusia tidak dapat diduga dan diperhitungkan sebelumnya, hal seperti itu disebut nasib baik atau buruk sedang menimpa dirinya.

Orang yang berpikir sangat rasional berpandangan, nasib manusia bergantung pada kecerdasan dan ketekunan orangnya sendiri. Pandangan atau pendapat seperti itu bisa mendorong seseorang supaya tidak menjadi fatalis, yaitu orang yang mudah menyerah kepada nasib. Pandangan atau pendapat seperti ini disebut pandangan yang logis normatif, supaya semua orang rajin belajar dan rajin bekerja. Sebaliknya, bagi mereka yang sudah rajin

belajar, rajin bekerja, dan jujur, tetapi masih hidup pas-pasan perlu diingatkan bahwa kaya atau mulia itu bergantung pada Tuhan.

Agama Khonghucu tidak mengajarkan bahwa nasib manusia itu akibat dari karma atau kehidupan masa lalu. Agama Khonghucu mengajarkan, apabila orang sudah rajin belajar dan rajin bekerja tetapi hidupnya masih serba kekurangan tidak perlu merasa malu dan berkecil hati, selama dia masih hidup dalam Jalan Suci dengan terus berusaha memeriksa diri dan belajar sehingga bisa menemukan sekaligus memperbaiki kekurangan atau kesalahan sendiri.

Nabi Khongcu bersabda: “Kalau harta itu menjadi ukuran orang sukses, aku akan bekerja untuk mendapatkan harta meskipun harus menjadi tukang cambuk”. Dalam ayat tersebut Nabi Khongcu ingin menegaskan bahwa orang sukses bukan diukur dari banyaknya harta yang dimiliki, tetapi diukur dari kebajikan atau perbuatan baik yang telah dilakukannya. Orang yang dihormati sepanjang jaman bukan karena hartanya, tetapi karena perbuatannya yang baik dan mulia. Apa gunanya menjadi kaya kalau perbuatan baiknya tidak pernah ada.

Kegiatan

1. Menyanyikan lagu rohani

SEMUA SAUDARA

D = 1

4 / 4

$\dot{5} \dot{6} \parallel : \dot{5} \dots | \overline{0 \dot{6} \dot{5} \dot{3} \dot{2} \dot{1}} | \dot{3} \dots |$
 ADU - HAI ME - NGAPA GELISAH
 DAN MU - LIA ITU FIRMAN

$\dots \dot{5} \dot{6} | \dot{5} \dots | \overline{0 \dot{6} \dot{5} \dot{3} \dot{2} \dot{6}} | \dot{2} \dots |$
 ADU - HAI ME - NGAPA BERMURUNG
 USI - A LANJUT ATAU MUDA

$\dots \dot{6} \dot{5} | \dot{2} \dots | \overline{2 \dot{3} \dot{5} \dot{3} \dot{2} \dot{6}} | \overline{1 \dots} | \cdot 0$
 MERASA HIDUP SEBATANG KARA
 SEMUA DI DALAM KUASA THIAN

$\overline{\dot{5} \dot{6} :} | \overline{1 \dots} | \overline{0 \dot{1} \dot{2} \dot{1}} | \overline{6 \cdot \cancel{5} \dot{6}} | \overline{0 \dot{1} \dot{1}}$
 KAYA TIAN SU-SI-LA WAN SLALU TEKUN

$\overline{\dot{7} \dot{6} \dot{3}} | \overline{\dot{5} \dot{6} \dot{5}} | \cdot \dot{1} \dot{2} \dot{1} | \overline{6 \cdot \cancel{5} \dot{6}} |$
 DAN BERSUNGGUH, LAM PERGAULANNYA

$\overline{\dot{6} \dot{6} \dot{6} \dot{7} \dot{1}} | \dot{2} \dots | \cdot 0 \dot{5} \dot{6} | \dot{5} \dots | \overline{\dot{6}}$
 SE LA LU SU SI LA DI EMPAT PEN

$\overline{\dot{5} \dot{3} \dot{2} \dot{1}} | \dot{3} \dots | \dots \dot{5} \dot{6} | \dot{5} \dots | \overline{0 \dot{6}}$
 JURU LA - UT - AN SEMU - A A -

$\overline{\dot{5} \dot{3} \dot{2} \dot{6}} | \dot{2} \dots | \dots \dot{6} \dot{5} | \dot{2} \dots |$
 DA - LAH SAU-DARA MENGAPA

$\overline{\dot{3} \dot{5} \dot{3} \dot{2} \dot{6}} | \dot{1} \dots | \cdot 0 \parallel$
 BER MURAM GELISAH

D = 1
4/4 **MENTARI PAGI**

6 6̣ 5 3 5 | 6 . . 5 6 | 1̣ 2̣ 1̣
SI NAR MA TA HA RI MENYINGSING DI PA-

6 5 | 3 . . 3 2 | 3 1 3 6 5 | 2 . .
GI HA RI ME-NYI-NAR-I SLURUH BU - MI

2 3 | 5 6 5 3 2 | 3 . . . | 6 6 5
PEMBE - RI HI-DUP A - BA - DI SABDASU-

3 5 | 6 . . 5 6 | 1̣ 2̣ 1̣ 6 5 | 3 . .
CI NA - BI WAHYU THIAN YANG MAHA E - SA

3 2 | 3 1 3 6 5 | 2 . . 2 3 | 5 6 5
LAKSA - NA MENTARI PA - GI PEMBIMBING UMAT

3 2 | 1 . . ||^{REF:} 1̣ | 2̣ 2̣ 3̣ 1̣ 2̣ | 3̣
MANU - SIA A - JARAN NABI KHONGCU

. . 3̣ | 2̣ 2̣ 3̣ 1̣ 6 | 5 . . 5 | 6 6 5
YANG DI - FIRMAN KANTU - HAN PE - NEGUH I-

3 5 | 6 . . 6 | 5 5 6 1̣ 3̣ | 2̣ . . . |
MAN KI - TA DI DALAM JA LANSU CI

6 6 5 3 5 | 6 . . 5 6 | 1̣ 2̣ 1̣ 6
SINAR MA TA HA RI PEMBE - RI HI-DUP A-

5 | 3 . . 3 2 | 3 1 3 6 5 | 2 . .
BA-DI BA-GAI-KAN A - JARAN KHONGCU

2 3 | 5 6 5 3 2 | 1 . . . ||
PENYU - LUH HIDUP INSAN - I

2. Renungan

Ajaran Besar BAB UTAMA : 3

Tiap benda memiliki pangkal dan ujung, dan tiap perkara itu mempunyai awal dan akhir. Orang yang ,mengetahui mana hal yang dahulu dan mana yang kemudian, ia sudah dekat dengan jalan suci.

Ajaran Besar BAB I : 4

Sesungguhnya untuk memperoleh Kegemilangan itu hanya tergantung pada usaha orang itu sendiri.

Ajaran Besar BAB UTAMA :1-2

1. Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar (Thai Hak) ini, ialah menggemilangkan Kebajikan Yang Bercahaya (Bing Tik), mengasihi rakyat, dan berhenti pada Puncak Kebaikan .
2. Bila sudah diketahui Tempat Hentian, akan diperoleh Ketetapan (Tujuan); setelah diperoleh Ketetapan, baharulah dapat dirasakan Ketentraman;setelah tentram baharulah dapat dicapai Kesentosaan (Bathin) setelah Sentosa, baharulah dapat berfikir benar, dan dengan berfikir benar, baharulah orang dapat berhasil

3. Diskusi

1. Carilah 2 ayat lain yang berkaitan dengan Jalan Suci untuk menambah pengertianmu !
2. Bentuklah kelompok diskusi di kelasmu dan diskusikanlah tentang Dao dikaitkan dengan dirimu !
3. Bisakah kamu merasakan bahwa Watak Sejatimu tumbuh dan berkembang? Dalam wujud apa? Diskusikan dengan teman – temanmu !

Samakah Dao ku?



Sumber : www.google.com

Gambar 1.1 Kelinci



Sumber : www.google.com

Gambar 1.2 Kuda



Sumber : www.google.com

Gambar 1.3 Ayam



Sumber : www.google.com

Gambar 1.4 Sembahyang dan doa menjaga hubungan dengan Tuhan Sang Pencipta



Sumber : www.google.com

Gambar 1.5 Orang yang sedang berdiskusi wujud adanya hubungan antar sesama manusia



Sumber : www.google.com

Gambar 1.6 Petani yang sedang menanam padi di sawah menunjukkan hubungan denaan bumi

Pelajaran 2

Menegakkan Diri Menempuh Jalan Suci

A. Perilaku Yang Sesuai Dengan Jalan Suci

Manusia wajib membina diri dengan rajin belajar dan rajin bekerja. Membina diri dimulai dari menajamkan penglihatan dan pendengaran. Melihat segala sesuatu yang ingin diketahui dengan cermat. Mendengarkan dengan baik segala informasi yang ingin diketahui, dan tidak tergesa-gesa mengambil kesimpulan sebelum semuanya jelas. Memikirkan dengan hati-hati semua informasi yang sudah masuk dalam pikiran. Memperhatikan lagi semua keputusan dengan hati nurani, sehingga tidak ada penyesalan di kemudian hari. Penyesalan muncul karena orang tidak berpikir masak-masak sebelum berbuat. Penyesalan dalam hidup dapat membuat masa depan suram dan menjadi penyakit.

Agama Khonghucu mengajarkan umatnya untuk memahami hubungan dirinya sebagai aku dengan tiga unsur Kosmis atau San Cai, yaitu hubungan aku dengan Tuhan, aku dengan manusia dan aku dengan alam semesta. San Cai mempunyai pengertian yaitu:

1. Memahami dan melaksanakan perintah Tuhan dengan benar dan penuh kepatuhan, disebut Tian Dao (Jalan Suci Ketuhanan).

2. Memahami tugas kemanusiaannya dengan benar dan menjaga keharmonisan keluarga dan masyarakat, disebut Ren Dao (Jalan Suci Kemanusiaan).
3. Memahami tugasnya menjaga kelestarian alam sebagai sumber hidup manusia dan makhluk hidup lainnya, disebut Di Dao (Jalan Suci Alam Semesta) (Kitab Yi Jing . Hexagram 1, dalam Da Liu 1975)

Alam semesta dengan segenap isinya adalah ciptaan Tian, Tuhan YME. Umat Khonghucu wajib bersyukur kepada Tian karena diciptakan sebagai manusia, makhluk yang paling tinggi derajatnya dibandingkan makhluk lain di bumi. Manusia mempunyai kecerdasan, mempunyai hati nurani, sehingga dapat menciptakan kebudayaan yang tinggi serta menjalani kehidupan lebih nyaman dan menyenangkan. Namun, orang wajib menjalankan kewajibannya kepada Tuhan supaya hatinya tenang, tidak tergoda untuk berbuat hal yang tidak pantas dilakukan manusia. Berdoa dan bersembahyang sesuai jadwal yang sudah ditetapkan wajib dilaksanakan sebagai realisasi hubungannya dengan Tian, Tuhan Yang Maha Esa. Sebutan untuk Tuhan dalam agama Khonghucu antara lain, Tian, Shang Tian, Shang Di, Huang Tian, Cang Tian, Tian Gong.

Umat Khonghucu wajib membantu sesama manusia yang lemah, yang menderita, atau yang kurang sejahtera hidupnya sebagai tanggung jawabnya kepada sesama manusia. Mengasihi orang lain berarti mengasihi

keluarga sendiri, berbuat adil kepada orang lain berarti berbuat adil kepada diri sendiri. Nabi Khongcu bersabda:

“Jangan lakukan hal yang engkau tidak ingin orang lain lakukan kepadamu (Ji Shuo Bu Yu Wu Shi Yi Ren).” Nabi Khongcu melanjutkan nasihatNya: “ Bila engkau ingin tegak, bantulah orang lain tegak (Ji Yu Li Er Li Ren).” (Kitab Lun Yu, dalam Su Si 1975).

Umat Khonghucu wajib mengabdikan kepada masyarakat, dengan memberikan karyanya yang terbaik untuk mewujudkan kemampuannya berbuat kebajikan (Ming Ming De, Zai Qin Min, Zai Zhi Yi Zhi Shan). (Da Xue, Bab Utama, dalam Su Si, 1975). Oleh karena itu, kewajiban semua umat adalah membina diri agar mempunyai pengetahuan, mempunyai keterampilan, mempunyai kemampuan untuk berbuat kebajikan kepada sesama manusia. Kebajikan yang dilakukan orang kepada sesama manusia sebagai wujud pelayanannya kepada Tian, Tuhan Yang Maha Esa (Shi Ren Er Shi Tian). Itulah maksud dari ajaran Qin Min atau mengabdikan kepada rakyat.

Umat Khonghucu wajib menjaga kebersihan lingkungan, menjaga kelestarian alam, dan tidak memboroskan sumber daya alam. Menjaring ikan tidak dengan jaring yang rapat supaya ikan kecil tetap hidup. Tidak membuang sampah sembarangan untuk menghindari banjir dan penyakit menular. Tidak menebang pohon di hutan atau di kebun tidak pada waktunya, supaya eko-

sistem tidak rusak. Kehidupan manusia sangat bergantung pada sumber daya alam yang sudah diciptakan oleh Tuhan, merusak alam berarti berdosa besar.

Ajaran agama Khonghucu tidak cukup dipahami, tetapi perlu dihayati dan dilatih untuk dilaksanakan. Orang beragama Khonghucu wajib melaksanakan upacara sembahyang sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Upacara sembahyang ini perlu dilakukan dengan penuh penghayatan dan keyakinan. Umat agama Khonghucu selalu menyadari bahwa semua perbuatannya itu diawasi oleh Tuhan, jangan berkata tiada yang tahu bukankah Tuhan selalu mengawasi. Sekejap pun kita tidak boleh terpisah dengan Jalan Suci atau Dao.

Manusia hidup di dunia ini harus selalu sungguh-sungguh. Kata-kata yang telah diucapkan dan perbuatan yang telah dilakukan oleh seseorang wajib dipertanggung jawabkan kepada manusia dan kepada Tuhan. Kata-kata yang sudah terucap tidak dapat ditarik oleh empat ekor kuda. Manusia bisa menyalurkan emosinya melalui musik dan kesenian lain untuk mengimbangi situasi yang serius. Manusia bisa hidup menderita karena dia tidak hidup di dalam Jalan Suci atau Dao. Bimbingan untuk hidup dalam Jalan Suci dinamai Agama (Xiu Dao Zi Wei Jiao) (Zhong Yong, bab Utama).

Kitab Ajaran Besar (Da Xue) menjelaskan pendidikan untuk membentuk karakter manusia. Setiap individu adalah bagian dari suatu bangsa, karakter bangsa dibentuk dari karakter individunya. Individu yang

baik-ideal dalam agama Khonghucu disebut *Junzi* 君子. Umat Khonghucu wajib membina diri agar memiliki sifat *Junzi*, orang yang bijaksana, yaitu orang suka belajar, ramah-tamah, berbakti kepada orang tua, bertanggung jawab terhadap keluarganya, berpartisipasi dalam pembangunan negara sesuai bidang kerjanya, dan menjaga perdamaian dunia. Konsep pembentukan karakter itu disebut dengan *San Gang Ba Mu* (baca: San Kang Pa Mu). *San Gang* atau Tiga Mutiara Utama:

1. Menggemilangkan kebajikan bercahaya (Ming Ming De).
2. Mengabdikan kepada Rakyat (Qin Min).
3. Berhenti pada puncak kebaikan (Zai Zhi Yi Zhi Shan).

Ming De atau Kebajikan Bercahaya. Artinya, manusia lahir ke dunia ini bukan secara kebetulan, tetapi atas kehendak Tuhan atau Tian Ming. Setiap manusia dilahirkan ke dunia dengan membawa tugas dari Tuhan, masing-masing telah diberi potensi atau bakat yang perlu diasah dan diasuh agar menjadi keahlian yang berguna bagi masyarakat.

Kebajikan Bercahaya adalah bakat yang diberikan Tuhan kepada manusia. Manusia yang tidak memperoleh pendidikan yang baik tidak dapat mengembangkan bakatnya menjadi kemampuan atau keahlian, mereka akan hidup menderita dan menjadi beban orang lain dan masyarakat. Bakat manusia itu ibarat batu permata yang perlu diasah dan ditatah agar mempunyai bentuk yang

indah. Batu permata yang tidak diasah dan tidak ditatah selamanya tidak tampak keindahannya. Pendidikan bertujuan menyadarkan orang untuk menggali bakat dan kemampuannya sendiri. Pendidikan yang salah, misalnya terlalu keras dan gurunya terlalu otoriter akan merusak bakat anak. Sebaiknya anak didik diberi berbagai pilihan pelajaran agar dapat menemukan bakatnya sendiri.

Setelah manusia menemukan bakatnya dan mengembangkannya, dia wajib mengabdikan kepada masyarakat. Ilmu dan pengetahuannya tidak dipakai untuk kepentingan pribadi, tetapi digunakan untuk bekerja di tengah masyarakat. Orang pandai yang tidak mau menggunakan kepandaiannya untuk masyarakat itu merugikan Negara dan masyarakatnya, Misalnya ada dokter tidak mau praktik mengobati orang, alasannya sudah banyak dokter pendapatannya cuma kecil atau tidak sesuai waktu yang telah dikorbankan.

Istilah mencapai puncak kebaikan menjelaskan target yang perlu dicapai dalam mengabdikan kepada rakyat. Melayani rakyat tidak hanya sekedar melayani, tetapi wajib memberikan kepada rakyat karya yang terbaik yang dapat kita kerjakan. Para pemimpin melayani rakyat dengan dasar cinta kasih, mendidik mereka untuk berani berjuang memberdayakan dirinya sendiri. Rakyat akan menjadi kuat apabila mereka berani bekerja keras, berhemat dan bekerja dengan perencanaan yang baik, i-barat batu permata yang perlu diukir dan dipahat (Da Xue, III : 3-4).

B. Cara Membina Diri

Ba Mu artinya Delapan Program Pembinaan diri. Berikut ini Delapan Program Pembinaan Diri yang wajib dilaksanakan:

1. Meneliti hakikat perkara (Ge Wu 格物)

Orang yang akan membina diri perlu mempertajam penglihatannya dan pendengarannya, banyak belajar kepada orang lain, membaca buku dan mencari guru, dan berani mencermati sendiri segala hal dan perkara yang dihadapi. Semua informasi yang masuk disimpan diotak dan dianalisis berdasarkan ajaran kebajikan yang sudah dikuasai. Hasil analisis wajib dipertimbangkan dengan hati nurani. Perkataan dan perbuatan tidak hanya diputuskan oleh pikiran, tetapi diputuskan bersama dengan hati nurani supaya tidak timbul penyesalan.

2. Mencukupkan Pengetahuan (Zhi Zhi)

Orang yang rajin belajar dan tidak malas berpikir pasti akan mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam, namun pengetahuan itu perlu dikemas dalam disiplin tertentu sehingga tampak bentuk dan manfaatnya. Orang belajar ilmu perlu menetapkan tujuan dan mengetahui manfaat dari ilmu itu. Bila sudah dipilih ilmu itu wajib dipelajari hingga cukup untuk mengatasi masalah.

Pengetahuan manusia bisa dibedakan antara ilmu pengetahuan fisik yang berkaitan dengan kebutuhan fisik manusia dengan pengetahuan batin yang berhubungan

dengan kehidupan rohani manusia. Kebutuhan hidup manusia memang sangat banyak meliputi kehidupan lahir dan batin. Dalam melayani sesama manusia umat agama Khonghucu juga siap melayani kebutuhan lahir dan batin. Rumah tinggal bagi manusia tidak hanya untuk berteduh, tetapi juga memberi ketenangan batin dan kebahagiaan rumah tangga. Dalam kehidupan nyata kebutuhan lahir dan batin manusia tidak mudah dipisahkan.

Agama Khonghucu menyarankan umatnya untuk mem-pelajari berbagai ilmu yang berguna untuk mencukupi ke-butuhan fisiknya agar tidak menghadapi kesulitan ekono-mi. Biasanya orang sering mendapat kesulitan ekonomi karena hanya memiliki satu atau dua keahlian saja. Orang yang telah memiliki beberapa keahlian dan keterampilan mudah mencari pekerjaan baru saat ada krisis ekonomi. Para pengusaha juga perlu waspada terhadap krisis ekonomi, mereka perlu menyiapkan usaha alternatif supaya tidak jatuh miskin.

Umat Khonghucu juga perlu mempelajari pengetahuan kerohanian agar batinnya tetap stabil saat menghadapi tekanan batin atau pukulan batin yang berat. Setiap manusia pasti akan menghadapi kematian, kesedihan, sakit, kerugian dan sebagainya. Semua pukulan batin itu sering tidak terduga datangnya, oleh karena itu perlu ada pengetahuan yang dapat menetralkan pukulan batin itu. Agama Khonghucu mengajarkan bahwa hidup mati itu ditentukan oleh firman (kehendak Tuhan), kaya mulia ju-

ga ditentukan oleh Tuhan seperti yang tersurat dalam ayat suci berikut ini :

Cu He berkata, “Apa yang Siang pernah dengar, demikian; ‘Mati hidup adalah Firman, kaya mulia adalah pada Tuhan Yang Maha Esa. Seorang Kunci selalu bersikap sungguh-sungguh, maka tiada khilaf. Kepada orang lain bersikap hormat dan selalu susila. Di empat penjuru lautan, semuanya saudara. Mengapakah seorang Kunci merana karena tidak mempunyai saudara?’ (Sabda Suci XII, 5)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Tian itu mempunyai kekuasaan mutlak yang tidak dapat ditawar, maka manusia harus dapat pasrah kepada-Nya.

Agama mempunyai fungsi mendidik, menghibur, dan memberi harapan. Orang juga mempunyai harapan kalau sudah meninggal dunia kelak masih ada kehidupan lain, mungkin kehidupan itu di sorga bersama Tian, mungkin oleh Tian diperintahkan untuk lahir kembali ke dunia, atau mungkin menjadi Shen Ming (roh yang ditugaskan membina manusia). Semua harapan manusia yang berbeda-beda itu biarkanlah menjadi milik masing-masing dan tidak perlu diperdebatkan karena Tian yang akan menentukan.

Di dalam Kitab Li Ji dan Kitab Yi Jing dijelaskan bahwa roh manusia itu memiliki empat unsur yaitu : Qi (氣) atau energi kehidupan, Ling (靈) dan Hun (魂) sebagai

roh yang mengandung sifat Yin Yang, dan *Bo* (魄) atau badan astral. Orang yang sudah meninggal dunia Qi-nya kembali ke alam, Bo-nya menghilang kembali ke bumi. Ling dan Hun bersama naik ke langit kembali kepada Tuhan. Manusia yang saat hidupnya serakah dan penuh dosa Bo-nya melekat pada Hun, sehingga Ling dan Hun itu tidak bisa kembali ke atas, orang menyebutnya menjadi roh gentayangan. Oleh karena itu Nabi Khongcu mengajarkan bahwa orang yang sudah meninggal dunia perlu didoakan dengan upacara sembahyang agar rohnya segera kembali kepada Tuhan.



Sumber : www.google.com/image.

Gambar 2.1 Seorang siswa yang sedang belajar

3. Mengimankan tekad (Cheng Yi)

Orang yang sudah mempelajari berbagai pengetahuan dan memiliki pengetahuan yang sudah mantap perlu bersikap jujur dan terbuka, jangan menipu diri sendiri atau mengkhianati kebenaran. Pengetahuan dan ilmu yang telah kita miliki wajib digunakan untuk berbuat kebajikan, bukan untuk memalsukan kebajikan.

Harta dan benda dapat menghias rumah, kebajikan dapat membuat hati tenang dan badan sehat. Apabila ilmu pengetahuan digunakan untuk kebaikan manusia kebahagiaan akan datang kepada semua orang. Ilmu pengetahuan jangan digunakan untuk melampiaskan dendam dan kemarahan, akibatnya akan membawa malapetaka bagi dunia. Dalam perang modern orang menggunakan ilmu pengetahuan untuk membuat senjata yang dapat membunuh orang sebanyak-banyaknya. Kekejaman manusia seperti itu telah memperlihatkan sifat jahatnya. Di antara manusia sering terjadi perselisihan dan persaingan, tetapi untuk menyelesaikan segala masalah itu tidak perlu dengan cara memusnahkan pihak lain. Ilmu pengetahuan di tangan orang baik bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sebaliknya, ilmu pengetahuan di tangan orang jahat membawa bencana bagi kehidupan manusia.



Sumber : <http://www.dw-world.de>

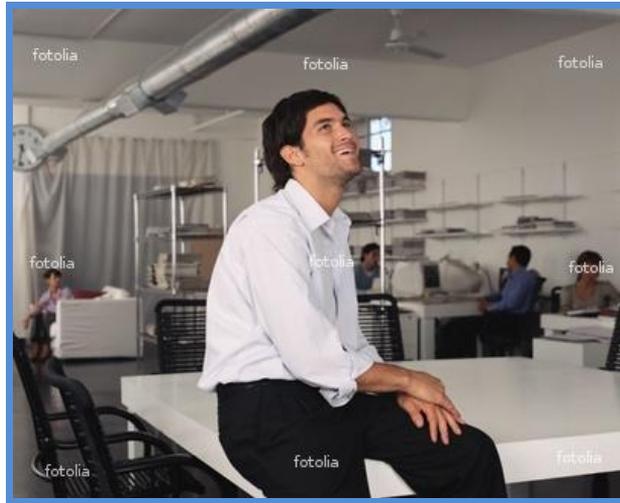
Gambar 2.2 Korban cedera serangan teror bom di New Delhi

4. Meluruskan Hati (Zheng Xin)

Manusia sering dikuasai oleh emosi dalam mengambil keputusan, dalam berbicara, dan bertindak. Hati yang dikuasai oleh emosi apapun menjadi tidak lurus. Orang yang sedang kesal hatinya tidak lurus, orang yang sedang bersuka ria hatinya juga tidak lurus. Hati yang tidak pada tempatnya, tidak lurus, mendengar juga tidak dapat mendengar dengan jelas, melihat juga tidak dapat melihat dengan jelas, berpikir juga tidak dapat berpikir benar (Da Xue Bab V).

Orang yang ingin membina diri wajib menjaga agar hatinya selalu lurus. Perasaan senang, sedih, marah, dan gembira harus dijaga dalam keseimbangan, jangan lepas kendali. Dalam keadaan hati dikuasai emosi lebih baik diam dan tidak mengambil keputusan.

Orang juga perlu melampiaskan emosinya dengan cara yang baik, yaitu melalui aktivitas kesenian atau dengan berbincang-bincang bersama teman yang bijaksana. Emosi yang dilapas di depan orang banyak bisa merusak suasana, bahkan bisa menimbulkan kekacauan dalam masyarakat. Nabi Khongcu menganjurkan semua orang belajar kesenian supaya dapat menyalurkan emosi menjadi karya seni yang indah.



Sumber : www.abgkechot.wordpress.com

Gambar 2.3 Ekspresi seorang karyawan yang gembira karena telah menyelesaikan pekerjaannya.



Sumber : www.alfaqr.blogspot.com

Gambar 2.4 Ekspresi seorang karyawan yang sedang marah

5. Membina diri atau Xiu Shen

Ajaran membina diri dalam agama Khonghucu ada dua istilah yang berbeda. Xiu Shen, membina diri dari sisi akal-pikiran untuk kesehatan fisik, kesejahteraan

ekonomi, dan posisi sosial. Xiu Dao, membina diri dalam kerohanian, antara lain mengendalikan emosi.

Orang yang emosinya tidak stabil badannya tidak sehat. Emosi manusia berhubungan dengan sistem kerja organ tubuh. Kesedihan yang berkepanjangan merusak fungsi hati. Kejengkelan yang berkepanjangan akan merusak kerja jantung. Membina kehidupan duniawi (Xiu Shen) dan membina kehidupan batin (Xiu Dao) perlu dilakukan bersama dan seimbang.

Dalam ajaran agama Khonghucu manusia diwajibkan membina diri untuk memilih posisi yang tepat dalam masyarakat. Orang yang tidak memiliki posisi tertentu dalam masyarakat akan hidup menderita. Agar mendapat posisi yang diinginkan orang perlu rajin belajar dan bekerja. Posisi pertama yaitu sebagai cendekiawan (Shi), kedua posisi sebagai petani (Nong), ketiga sebagai pekerja produktif atau profesional (Gong), keempat sebagai pedagang (Shang), kelima sebagai prajurit (Bing). Orang yang sudah mendapat posisi tertentu wajib menjalankan tugas sebaik-baiknya, yang malas dan tidak jujur akan terlempar dari posisinya. Posisi pertama tidak berarti di atas posisi kedua, dan posisi kedua tidak berarti di atas posisi ke tiga, dan seterusnya. Kalau digambar skemanya adalah lingkaran, posisi cendekiawan berdekatan dengan posisi prajurit.

Khusus pemimpin Negara sebaiknya seorang cendekiawan yang menguasai masalah kemiliteran, atau seorang prajurit yang cendekiawan. Artinya, dalam suatu

negara idealnya seorang cendekiawan yang menjadi pemimpin perlu menguasai ilmu kemiliteran, sebaliknya prajurit yang menjadi pimpinan dia juga seorang cendekiawan. Konsep ini di Jepang diwujudkan dalam Samurai, orang yang mempunyai semangat Bu Si Do atau Wu Shi Dao. Wu artinya kemiliteran, dan Shi adalah kecendekiawanan, dan Dao artinya prinsip (Alan Watt, 1956). Di Tiongkok sendiri pada zaman Dinasti Song (abad XII) konsep Wu Shi Dao tidak dipakai lagi karena dianggap tidak sesuai. Orang mengatakan bahwa hal ini menyebabkan militer Tiongkok lemah dan tidak lama kemudian dapat dikalahkan oleh Jenghis Khan dari Mongolia (Fung Yu Lan. 1952, 1953).



Sumber : www.google.com/image

Gambar 2.5 Suasana berolahraga Tai chi untuk menjaga kesehatan fisik



Sumber : Dokumentasi Klenteng Boen Bio

Gambar 2.6 Suasana kebaktian untuk menjaga kesehatan rohani di Klenteng Boen Bio

6. Membina rumah tangga atau Qi Jia

Orang yang belum mampu membina diri belum mampu membina rumah tangga karena di dalam rumah tangga ada beberapa orang yang perlu disatukan untuk mengatasi masalah bersama. Keluarga adalah masyarakat terkecil, tempat anak-anak disiapkan untuk menjadi manusia dewasa. Umat agama Khonghucu yang sudah mendapat pembinaan yang sistematis dapat mewujudkan kehidupan yang sejahtera bagi dirinya dan lingkungannya serta dapat berpartisipasi dalam pembangunan negara. Harapannya mereka dapat menjadi pemuka masyarakat yang dihormati.

Di dalam rumah tangga anak-anak dididik berbakti kepada orang tua, mengasihi saudara. Setelah mereka

dewasa hidup sebagai anggota masyarakat yang patuh kepada undang-undang, menghormati pemimpin dan dapat bekerja sama dengan orang-orang disekitarnya.

Dasar dari kesejahteraan masyarakat bersumber dari keluarga. Apabila setiap keluarga dapat mengatur kehidupannya sendiri seluruh negara akan teratur.

Hubungan keluarga diikat oleh cinta kasih, hubungan antara anggota masyarakat juga diikat oleh cinta kasih.

Kegagalan hubungan antar manusia dalam masyarakat sering diatasi dengan hukum, apabila hukum juga gagal mengatur masyarakat, manusia baru ingat akan kembali kepada moral dan agama. Sebenarnya, sumber kegagalan itu tidak lain dari kegagalan dalam rumah tangga seperti yang tersurat dalam ayat berikut ini :

“Bila dalam keluarga saling mengasihi niscaya seluruh negara akan di dalam Cinta Kasih. Bila dalam tiap keluarga saling mengalah, niscaya seluruh negara akan di dalam suasana saling mengalah. Tetapi bilamana orang tamak dan curang, niscaya seluruh negara akan terjerumus ke dalam kekalutan; demikianlah semuanya itu berperanan. Maka dikatakan, sepatah kata dapat merusak perkara dan satu orang dapat berperanan menenteramkan negara.” (Ajaran Besar IX:3).



Sumber : Dokumentasi Klenteng Boen Bio

Gambar 2.7 Orang tua dan anak sedang beribadah di Klenteng Boen Bio

7. Mengatur negara atau Zhi Guo

Di dalam ayat suci tersurat :

Nabi Khongcu bersabda: “Kalau seseorang dapat meluruskan diri apa susahinya mengurus pemerintahan, kalau orang tidak dapat meluruskan diri bagaimana dapat meluruskan orang lain?” (Sabda Suci XIII : 13).

Nabi Khongcu bersabda: “ Janganlah ingin cepat-cepat berhasil dan jangan mengutamakan keuntungan kecil. Kalau engkau ingin cepat-cepat berhasil, engkau tidak akan maju. Kalau engkau mengutamakan keuntungan kecil, per-kara besar tidak akan dapat engkau sempurnakan.” (Sabda Suci XII: 17).

Kutipan dua ayat kitab Lun Yu tersebut mengingatkan kepada para pemimpin negara supaya membuat perencanaan yang matang dalam mengatur negara. Hunian penduduk perlu diatur agar tanah yang subur dapat dimanfaatkan untuk pertanian. Sementara daerah dengan lahan yang sempit tapi berpenduduk padat negara dapat membangun rumah susun untuk tempat tinggal penduduknya, sehingga dapat menghemat lahan, menghemat waktu dan tenaga bagi para penghuninya saat menuju tempat kerja atau beraktivitas lainnya.

Dengan tinggal di rumah susun masyarakat merasa diperlakukan adil karena semua rumah ukurannya sama. Penduduk juga dapat dibina lebih intensif karena mereka bertempat-tinggal dalam satu kompleks. Suasana kumuh dan jorok bisa dihindari dengan rumah susun. Namun, untuk membangun rumah susun merupakan perkara besar karena perlu mengubah pola hidup masyarakat secara total. Apabila negara berhasil mengubah pola hidup masyarakat yang terlalu bebas menjadi masyarakat yang tertata rapi pembangunan selanjutnya akan berjalan lancar.

Pola pikir manusia sangat dipengaruhi oleh kehidupan mereka sehari-hari. Penduduk desa jauh dari pergaulan dengan orang asing, kepala desa kenal dengan semua penduduknya maka mereka mudah diatur dalam aktivitas rutin. Penduduk kota besar relatif sedikit mengenal orang yang dijumpai di jalan, hidup mereka diatur dengan peraturan yang diumumkan lewat media massa,

mereka tidak kenal secara pribadi orang yang membuat peraturan itu.

Para pejabat negara perlu memperhatikan secara seimbang kehidupan di desa dan di kota. Penduduk desa sering merasa nasib mereka kurang mendapat perhatian, akibatnya banyak penduduk desa pindah ke kota. Penumpukan pengangguran di desa atau di kota menjadi sumber kericuhan dalam masyarakat. Dalam kenyataannya pengangguran dan kemiskinan menyebabkan penduduk kehilangan pegangan moral, mereka mudah berbuat kejahatan. Pendidikan moral dan karakter yang sudah disiapkan sejak kecil bisa lenyap karena kondisi ekonomi masyarakat yang rusak.

Masyarakat adalah ruang pendidikan kedua setelah pendidikan di sekolah. Pemerintah wajib menjadi orang tua dan guru bagi rakyatnya. Pemerintah perlu memperhatikan segala aspek kehidupan rakyat supaya rakyat dapat hidup sejahtera dan bahagia. Dalam masyarakat perlu dibentuk kelompok-kelompok kecil yang dibina secara intensif agar tercukupi kebutuhan hidup mereka. Rakyat kecil tidak dapat dibiarkan hidup sendiri tanpa pembinaan dan tuntunan dari pemerintah. Melalui para pejabat yang cerdas dan berbudi luhur yang memahami kebutuhan rakyatnya pemerintah bisa melakukan pembinaan pada rakyatnya dalam bekerja dan memanfaatkan pendapatannya,serta mendorong mereka untuk ikut menjaga kerukunan masyarakat.



Sumber : www.google.com

Gambar 2.8 Rumah susun (rusun)



Sumber : www.google.com

Gambar 2.9 Korban penggusuran di Stasiun Jakarta Kota

8. Menjaga perdamaian dunia atau Ping Tian Xia

Perdamaian dunia bergantung pada keseimbangan kekuatan negara-negara yang ada. Apabila ada negara yang merasa lebih kuat dan ada negara tetangganya yang lemah, pasti negara yang kuat dicurigai atau dikhawatirkan akan menyerang negara yang lemah. Oleh karena

itu, semua negara perlu memperkuat dirinya agar tidak diganggu atau diserang negara lain.

Pada zaman sekarang bentuk peperangan berbeda dengan zaman dahulu. Zaman sekarang ada perang ekonomi, ada pula perang budaya yang akibatnya bagi negara yang kalah adalah kehancuran budaya dan moral bangsa. PBB sebagai lembaga yang menjadi jembatan bagi komunikasi antar negara-negara di dunia sangat penting keberadaannya untuk ikut menjaga keseimbangan kekuatan negara-negara di dunia.



Sumber : www.google.com

Gambar 2.10 Suasana saat rapat PBB

C. Berlatih Jing Zhuo

Alam semesta ini masih menyimpan banyak rahasia yang belum diketahui manusia. Benda-benda dapat dilihat oleh manusia karena manusia mempunyai panca-

indera dan kesadaran. Apabila panca-indera itu tidak bekerja dengan baik kesan yang diterima kesadaran juga tidak benar. Misalnya orang tuli tidak dapat mendengarkan suara, kesadarannya juga tidak menangkap adanya suara. Orang tuli diajak bicara juga tidak mendengar. Sebaliknya, kesadaran manusia yang tidak terkonsentrasi tidak dapat menangkap kesan yang diterima oleh panca-indera yang berfungsi baik.

Manusia memiliki kesadaran yang dapat ditingkatkan kemampuannya. Hewan mempunyai kesadaran yang terbatas, hidup hewan bergantung pada nalurinya. Tumbuh-tumbuhan tidak mempunyai kesadaran dan naluri, mereka hidup karena mempunyai energi kehidupan. Bendamati tidak memiliki energi kehidupan, tidak memiliki kesadaran dan naluri, tetapi mereka mempunyai energi untuk dipergunakan makhluk hidup.

Manusia mempunyai kesadaran yang dapat ditingkatkan kemampuannya karena manusia mempunyai roh yang tumbuh dan berkembang. Kesadaran manusia telah dibawa oleh roh yang diberikan Tuhan kepadanya. Roh itu yang membuat manusia hidup dan kesadarannya terus berkembang.

Sistem pendidikan yang hanya mengutamakan peningkatan intelegensi anak-didik, dan tidak memperhatikan perkembangan emosi dan spiritual, berakibat perkembangan jiwa anak tidak seimbang. Jiwa anak akan menjadi rapuh. Banyak sarjana yang

mengganggu adalah sebagai bukti bahwa para sarjana itu pertumbuhan kesadarannya tidak seimbang, kesadaran Spiritual dan Kesadaran Emosional para sarjana tersebut lemah, mereka kurang percaya diri dalam pergaulan. Akhirnya, mereka hanya mencari pekerjaan kepada orang lain.

Apabila kesadaran Spiritual seseorang itu tinggi dia dapat menjadi pemimpin yang dihormati dan disegani karena dapat memberikan pengayoman batin kepada orang lain. Orang yang kesadaran spiritualnya tinggi mempunyai lebih mempunyai keberanian karena dia telah mempunyai prinsip hidup yang kuat. Mereka juga lebih percaya diri dan tidak pemalu. Dia dapat mendamaikan orang yang bersengketa tanpa ada pihak yang dirugikan. Dengan kata lain, orang yang kesadaran spiritualnya tinggi adalah orang yang bijaksana. Orang dikatakan bijaksana apabila dia cerdas dan tidak emosional, atau dikatakan dia juga memiliki kesadaran emosional dan kesadaran intelektual yang tinggi. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa sistem pendidikan yang baik perlu memperhatikan pembinaan intelektual, spiritual dan emosional secara seimbang dalam arti proporsional sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan masing masing anak.

Kesadaran Spiritual ikut menentukan tindakan yang benar berdasarkan keyakinan agama seseorang. Orang yang kurang mendalami ajaran agama tingkat kesadaran Spiritualnya rendah. Banyak orang memeluk

agama hanya menjalani ritualnya, tetapi tidak menghayatinya sebagai kewajiban melaksanakan ajaran agama.

Pengalaman spiritual sering diartikan pengalaman mistik atau pengalaman gaib. Pengertian seperti ini bisa menyesatkan orang yang tidak paham. Orang yang ingat kepada Tuhan, Sang Maha Pencipta, dia mengaku dirinya sebagai ciptaan Tuhan, itu adalah pengalaman spiritual. Suatu saat orang berada sendirian di tempat yang sepi, di atas gunung umpamanya, dia merasa kecil dibandingkan dengan alam ini. Saat itu dia menyadari bahwa keberadaannya di dunia ini karena kebesaran Tuhan Sang Pencipta. Dia menyadari mengapa dia bisa hidup pada saat itu menjadi manusia, tidak menjadi serangga atau hewan lain. Sungguh Maha Besar karunia dan kasih Tuhan kepadanya.

Untuk memperoleh pengalaman spiritual orang tidak perlu naik ke puncak gunung atau berendam di sungai. Orang berdoa dengan hati yang tulus di rumah itu sudah bisa mendapatkan pengalaman spiritual. Pengalaman spiritual itu lebih mendalam lagi apabila orang merasakan dan menghayati pahit getirnya hidup ini dengan hati yang ikhlas dan penuh percaya kepada Tuhan.

Orang yang dapat menghayati hidupnya dalam susah dan senang, dapat menghayati tarikan nafasnya sendiri, dia akan menyadari betapa besar kuasa Tuhan. Dia akan menyadari bahwa Tuhan telah memberi

kepadanya kesempatan hidup yang tidak boleh disia-siakan, dia wajib berbuat kebajikan kepada sesama manusia, dan menjaga bumi agar tetap lestari. Dia wajib memuliakan Tuhan dengan berbuat kebajikan kepada semua orang yang memerlukan pertolongannya. Melayani manusia sebagai melayani Tuhan, Shi Ren Er Shi Tian..

Kata meditasi sering diartikan orang yang duduk diam, bersila dengan mata terpejam. Mengartikan kata Meditasi seperti itu tidak salah, tetapi tidak sepenuhnya benar. Sikap duduk diam itu hanyalah salah satu posisi latihan meditasi . Posisi meditasi itu macam macam, ada yang duduk bersila, ada yang duduk di kursi biasa, ada yang berlari di tempat, ada yang seperti orang menari, dan masih ada bermacam-macam posisi atau gaya.

Orang berlatih meditasi mempunyai tujuan tertentu, tujuannya itu menyebabkan cara meditasi yang berbeda. Tujuan orang meditasi adalah suatu aktivitas atau kegiatan untuk menyatukan dan menjaga keseimbangan antara tubuh, pikiran, hati nurani, perasaan dan pernafasan agar semua nafsu dan emosi orang dapat terkendali. Dengan kata lain pikiran dapat bekerja dengan optimal, perasaan tidak gelisah. dan tubuh terasa segar selalu, serta nafas lega terkendali. Masalah posisi tubuh itu bisa berbeda tergantung dari metode yang dipakainya.

Nabi Kongcu berpendapat bahwa hidup dalam Tao itu tidak terlaksana karena yang pandai pengetahuannya berlebihan sehingga tidak tepat dalam menjalankan Tao,

sedangkan yang bodoh pengetahuannya tidak dapat mencapai maka juga tidak dapat melaksanakan hidup dalam Tao (Jalan Suci Tuhan).Untuk mengatasi ini, menurut Nabi Kongcu, orang harus selalu mencermati dirinya sendiri dalam segala aktivitasnya, pikiran dan perasaan, dalam berkata-kata maupun dalam perbuatannya, seperti halnya setiap orang setiap hari makan dan minum, tetapi apakah masing-masing menikmati rasanya. Kunci utamanya adalah belajar dengan cermat hingga tuntas, ibarat membersihkan rumah harus sampai ke sudut-sudut ruangan yang sempit. Tujuan orang belajar adalah supaya dapat berpikir benar, dapat berbicara sopan, dan dapat bertindak tepat demi kebajikan bagi umat manusia. Dunia ini harus dibangun menjadi tempat yang lebih baik bagi generasi yang akan datang. Dalam istilah Agama Khonghuccu disebut: Zheng Xin Xiu Shen, Ke Qi Fu Li , artinya: Meluruskan hati membina diri mengendalikan emosi dan kembabali kepada kesusilaan. Pada bagian lain akan dijelaskan lebih khusus.

Kekacauan dan kerusakan di dunia ini disebabkan manusia telah berbuat ceroboh dalam “ mengelola dunia “ ini. Kecerobohan itu disebabkan oleh ambisi manusia yang berlebihan. Agama Khonghucu menganjurkan agar manusia kembali kepada jalan benar atau Dao. Menurut ajaran Agama Khonghucu Tuhan menciptakan alam semesta dan isinya, sedangkan manusia menciptakan

kebudayaan untuk membuat dunia ini lebih indah dan manusia hidup lebih sejahtera

Dalam meditasi Agama Khonghucu orang yang berlatih meditasi harus serius (sungguh-sungguh), tidak hanya main-main kalau ingin berhasil, tetapi kesungguhan itu harus disikapi dengan hati yang ikhlas (Cheng Yi) , sebaliknya orang berlatih meditasi harus tidak mengharapkan apapun, hati dan pikiran di kosongkan, mengosongkan hati dan pikiran itu harus dipimpin oleh kehendak, kehendak menyatukan badan, nafas, pikiran dan perasaan. Xing adalah watak sejati manusia sebagai pengendali hidup manusia, tetapi kebanyakan manusia hidup dikuasai oleh nafsunya maka ia tidak lagi dapat mengenali Watak Sejatinya . Dengan berlatih meditasi ini manusia dapat mengenali Watak Sejatinya kembali, agar dapat hidup kembali sesuai dengan Tao.

Kenyataan yang dialami manusia yaitu gejala batinnya tidak menentu, seperti air laut yang selalu digoyang berbagai kekuatan sehingga bergerak menjadi gelombang. Orang yang hidupnya kecukupan punya duka dan derita, orang yang hidupnya miskin tentu lebih banyak masalah yang dihadapi, namun bagi orang yang sudah bisa melepaskan diri dari segala permasalahan, semua duka dan derita itu dianggap angin lalu. Adakah orang yang bisa melepaskan diri dari segala permasalahan itu? Jawabnya : Bisa , walaupun hanya sementara.

Berlatih meditasi adalah salah satu usaha melepaskan diri dari segala permasalahan untuk sementara, setiap hari selama satu jam atau dua jam tergantung waktu yang disediakan untuk berlatih. Meskipun setiap hari hanya berlatih meditasi selama dua jam, itu akan cukup berpengaruh terhadap aktivitas hidup sehari-hari, pengaruh itu semakin lama akan semakin besar seiring dengan kemajuan tingkat latihannya.

Meditasi dibedakan menjadi dua bagian yaitu meditasi khusus dan meditasi harian. Meditasi khusus biasanya dilakukan dengan duduk diam atau dengan posisi badan yang lain, secara khusus menyediakan waktu dan tempat yang sudah direncanakan, biasanya yang dimaksud meditasi adalah meditasi khusus ini. Namun ada meditasi harian yaitu setiap saat menjaga sikap lahir dan batin supaya tidak menyimpang dari hukum Tao. Tujuan berlatih meditasi sebenarnya adalah supaya orang dapat melakukan meditasi harian ini, kalau seseorang berlatih meditasi khusus tetapi tidak dapat melaksanakan meditasi harian itu termasuk gagal latihannya. Nabi Khongcu menekankan terbentuknya sikap hidup lahir dan batin itu sebagai realisasi dari latihan meditasi.

Orang yang berlatih meditasi tidak boleh berharap apapun, lakukan latihan dengan rajin dan benar, tentang bagaimana hasilnya akan dapat dirasakan perlahan-lahan, misalnya badan lebih segar, konsentrasi lebih baik pada saat melakukan pekerjaan sehari-hari. Dapat dikatakan

bahwa manfaat latihan ini tidak segera tampak, tetapi yang penting akan dapat dirasakan bahwa selama latihan telah mendapat kemajuan, misalnya badan tidak pegal saat berlatih, tidak merasa gatal-gatal saat berlatih, setelah berlatih badan merasa segar dan seterusnya.

Berikut salah satu contoh cara berlatih meditasi:

1. Duduk di kursi atau bersila di tempat yang datar, jangan di atas kasur.
2. Kendorkan semua otot dan pikiran.
3. Pusatkan pikiran dan perasaan pada tan tian bawah, dua jari dibawah pusar.
4. Tarik nafas pelan-pelan tetapi tidak putus-putus, saat narik nafas perut mengempis, rasakan tan tian menekan perut. Jangan terbalik.
5. Setelah dada dirasakan penuh dengan udara, lepaskan nafas dengan pelan, jangan ditahan. Perut mengembang, tan tian dirasakan melepaskan tekanan pada perut.
6. Ulangi terus cara bernafas ini . Tiap kali berlatih paling sedikit setengah jam.
7. Boleh dilatih siang atau malam, jangan berlatih setelah makan kenyang.
8. Pusatkan terus pikiran dan perasaan pada tan tian, dan perhatikan dan rasakan gerak maju mundurnya tan tian.
9. Pokok dari latihan ini adalah pengendoran otot dan memusatkan perasaan dan pikiran pada tan tian

disertai penarikan nafas dan pelepasan nafas secara teratur.

10. Bagi orang yang sedang sakit boleh berlatih dengan berbaring terlentang, atau tubuh miring ke arah kanan agar jantung tidak tertekan oleh tubuh.
11. Latihan ini perlu pengawasan guru meditasi yang berpengalaman, siswa tidak boleh berlatih sendiri tanpa bimbingan guru meditasi untuk menghindari salah latihan.

Kegiatan

1. Menyanyikan Lagu Rohani

MEMBINA DIRI ITULAH POKOK

G = 1

3/4

||: 3 - 5 | 1̇ - 6 | 5 - 3̄ 2̄ | 3 - - |

1. MEMBI - NA DI - RI ITU - LAH

2. MEMBI - NA DI - RI ITU - LAH

3. MEMBI - NA DI - RI ITU - LAH

6 - 3 | 5 - 6̄ 1̄ 3̄ | 2̄ - - | 3̄ -

PO - KOK HI - DUP BERIMAN BER-

JA - LAN HI - DUP U - TA - MA BER-

SABDA MU - LI - A NA - BI BER-

2̇ | 6 - 7 | 2̇ - 1̇ 5 | 3 - - |

PEGANG PO-KOK YANG BENAR

PEGANG PO-KOK YANG BENAR

PEGANG PO-KOK YANG BENAR

 $\sqrt{2 - 6 | 5 - 3̄ 2̄ | 3 - - | - - - :||}$

BERES - LAH SE - GA - LA

 $\sqrt{2 - 6 | 5 - 3̄ 2̄ | 1 - - ||}$

SEN-TO-SA-LAH JI - WA

 $\sqrt{2 - 6 | 5 - 2̄ | 3̄ - - | 1̄ - - ||}$

GA - DAI KE - MU - LIA - - - AN

Reff : 6 - 3 | 5 - 1̇ | 6 - 5̄ 2̄ | 3 - - | 2 - 1 |

KA - RE - NA I - TU - LAH KAWAN CUKUP

2 - 3̄ 5̄ 1̄ | 6 - - | - - - | 2̄ - 6 | 2̄ - 1̄ |

KAN PENGETAHUAN AGAR IMAN

3̄ - 2̄ 1̄ | 5 - - | 6 - 5̄ 6 | 7 - 1̄ 6 | 2̄ - - | - - - :|

PUN TEKADLAH BEROLEH LURUS HA - TI

2. Renungan

Ajaran Besar BAB I : 1

Di Dalam Khong-koo (salah satu bab kitab Kerjaan Ciu) tertulis, “Tekunlah di dalam Kebajikan Yang Bercahaya itu”

Ajaran Besar BAB II : 1

Pada tempayan Raja Thong terukir kalimat,” Bila suatu hari dapat memperbahurui diri, perbahurilah terus tiap hari dan jagalah agar baharu selama-lamanya!

Ajaran Besar BAB UTAMA : 6

Dari Raja sampai Rakyat jelatah mempunyai satu kewajiban yang sama, yaitu mengutamakan pembinaan diri sebagai pokok.

Ajaran Besar BAB VII : 1

Adapun yang dinamai ‘untuk membina diri harus lebih dahulu meluruskan hati’ itu ialah : diri yang diliputi geram dan marah, tidak dapat berbuat lurus; yang diliputi takut dan khawatir tidak dapat berbuat lurus, yang diliputi suka dan gemar, tidak dapat berbuat lurus ,dan yang diliputi sedih dan sesal, tidak dapat berbuat lurus.

3. Diskusi

1. Perhatikan diri kalian masing-masing, buatlah catatan tentang hal-hal yang baik dan yang masih kurang baik pada dirimu.
2. Bentuk kelompok diskusi untuk mengetahui bagaimana pendapat kawan-kawanmu tentang diri kalian masing-masing.
3. Diskusikan bagaimana cara kalian mengatasi atau memperbaiki kekurangan kalian masing-masing.

Pelajaran 3

Tokoh Suci Dan Pengembang Agama Khonghucu

A. Tokoh Dinasti Xia

Mengetahui Nabi Purba Da Yu 2205 SM – 2197 SM

Nabi Baginda Da Yu 2205 s.M. – 2197 s.M. pendiri dinasti Xia 2205 s.M. – 1766 s.M. Sheng Wang Da Yu bergelar Wen Ming, putera dari Chong Bo Guan - yang gagal menanggulangi bencana banjir sehingga dihukum - dan ibunya bernama Xiu Ji. Mula-mula ia adalah menteri raja Yao dan Shun sebagai Menteri Pekerjaan Umum (Si Kong) yang kemudian diberikan amanat menggantikan ayahnya; setelah berjuang tigabelas tahunan (dalam kitab Meng Zi ditulis delapan tahun) akhirnya berhasil mengatasi bencana banjir besar itu. Tian mengkaruniakannya tongkat dari batu Kumala Hitam (Tian Si Xuan Gui) dan Wahyu Luo Tu 洛圖 yang masih terdokumentasi di dalam kitab Shu Jing V-IV berjudul Hong Fan Jiu Chou (Pedoman Agung dengan Sembilan Pokok Bahasan). Di dalam bahasan kesembilan diungkapkan tentang Lima Kebahagiaan dan Enam Kerawanan didalam hidup manusia.

Lima Kebahagiaan (Wu Fu) ialah :

1. Panjang usia memiliki ketahanan (Shou);
2. Kaya Mulia (Fu);

3. Sehat Jasmani Rohani (Kang Ning);
4. Lestari menyukai Kebajikan (You Hao De);
5. Menggenapi Firman sampai akhir hayat (Kao Zhong Ming)

Enam Kerawanan (Liu Ji) ialah :

1. Nahas, Pendek usia, tidak memiliki ketahanan (Xiong Duan Zhe)
2. Sakit (Ji)
3. Sedih Merana (You)
4. Miskin (Pin)
5. Jahat (E)
6. Lemah (Ruo)



Sumber : www.google.com

Gambar 3.1 Nabi Baginda Da Yu
2205 s.M. – 2197 s.M.

B. Tokoh Dinasti Shang

1. Baginda Cheng Tang (1783 -1753 SM)

Nabi Baginda Cheng Tang pendiri dinasti Shang dan memerintah pada tahun 1783 – 1753 s.M. adalah Sheng Wang. Beliau bernama Lü alias Tian Yi adalah rajamuda di negeri Bo. Bermula dari perilaku Xia Jie - raja terakhir dinasti Xia – yang ingkar dari Jalan Suci (Wu Dao) Baginda Cheng Tang dengan dibantu Nabi Yi Yin menumbangkan Xia Jie dan menghukum buang di Nan Chao, kemudian membangun dinasti Shang (1766 – 1122 s.M.). Di dalam Catatan Tahunan Kitab Bilah Bambu (Zhu Shu Ji Nian) tercatat bahwa setelah Xia Jie dihukum buang di Nan Chao 1766 s.M., setahun kemudian terjadi bencana kering berturut-turut sampai tahun 1760 s.M. dan baru berakhir setelah Baginda Cheng Tang melakukan Sembahyang dan berdoa di Sang Lin (Hutan Pohon Besar) barulah turun hujan. Pada tahun 1759 s.M. Baginda Cheng Tang menciptakan lagu syukur Da Hu (baca Shu Jing IV-III; Meng Zi IA:2; IB:3,8,11; IIA:1,3; IIB:2,12; IIIB:5; IVA:9; IVB:20; VA:6,7; VIB:2,6; VIIA:30; VIIB:4,33,38)]

Di dalam maklumatnya antara lain tersurat Jalan Suci Thian Tuhan Yang Maha Esa memberkati kebaikan dan menghukum kemaksiatan. (Tian Dao Fu Shan Huo Yin 天道福善禍淫) (baca Shu Jing IV-III/II.3)

Di dalam kitab Da Xue juga tercatat Beliau senantiasa mengingatkan diri dengan mengukir pada tempayan

cuci mukanya, kalimat 'Bila Suatu Hari Dapat Membarui Diri, Perbarui Terus Tiap Hari dan Jagalah agar Baharu Selama-lamanya'. (Gou Ri Xin, Ri Ri Xin, You Ri Xin)



Sumber : www.goodle.com

Gambar 3.2 Nabi Baginda Cheng Tang

2. Nabi Yi Yin

Yi Yin menteri raja Cheng Tang, wali (Bao Heng) raja Tai Jia (Tai Zong) cucu baginda Cheng Tang. Beliau bergelar Yuan Sheng (Nabi Besar Sempurna). Riwayatnya dapat kita baca didalam Shu Jing IV: III, 4; IV: IV, V.A., V.B., V.C., VI. Juga tersurat didalam kitab Meng Zi : IIA:2-22,23; IIB:2-8,10; VB:1-5 (Meng Zi menyebut Bo Yi ialah Nabi Kesucian (Sheng Zhi Qing Zhe) , Yi Yin ialah Nabi Kewajiban (Sheng Zhi Ren Zhe) , Liu Xia Hui ialah Nabi Keharmonisan (Sheng Zhi He Zhe) dan Kongzi ialah Nabi Segala Masa (Sheng Zhi Shi Zhe) bahkan dikatakan

sebagai Nabi Yang Lengkap, Besar dan Sempurna (Ji Da Cheng) dan musik yang lengkap dengan lonceng dari logam dan lonceng dari batu Kumala (Jin Sheng Yu Zhen), dst.

Nasehat Nabi Yi Yin kepada Raja Tai Jia:

“Shang Di Tuhan Yang Maha Tinggi itu tidak terus menerus mengaruniakan hal yang sama kepada seseorang; kepada yang berbuat baik akan diturunkan beratus berkah; kepada yang berbuat tidak baik akan diturunkan beratus kesengsaraan. (Wei Shang Di Bu Chang , Zuo Shan Jiang Zhi Bai Xiang , Zuo Bu Shan Jiang Zhi Bai Yang)” Shu Jing IV: IV, 8.

“Bersama miliki Kebajikan Yang Esa Murni (Xian You Yi De)”; “Bukan Tuhan memihak kepada kita (Fei Tian Si Wo), Tuhan hanya melindungi Kebajikan yang Esa (Wei Tian You Yu Yi De) Shu Jing IV: VI, 4.



Sumber www.google.com

Gambar 3.3 Nabi Yi Yin

3. Tokoh Zhong Hui

Zhong Hui 仲虺 rekan sejawat Yi Yin, perdana menteri raja Cheng Tang yang di dalam kitab Lun Yu VII: 1 oleh Nabi Kongzi disebut sebagai Lao Peng 老彭 dan di dalam kitab Meng Zi disebut sebagai Lao Lai Zhu 老萊朱 (lihat Meng Zi VIIB: 38-2). Peranan beliau dalam dinasti Shang dan hubungan dengan Nabi Baginda Cheng Tang dapat dilihat di dalam Shu Jing IV:II. Beliau senantiasa mendorong baginda Cheng Tang memuliakan dan menjunjung Jalan Suci Tian Yang Maha Esa yang akan lestari melindungi firman Tian yang dikaruniakan (Qin Chong Tian Dao, Yong Bao Tian Ming 欽崇天道, 永保天命) Zhong Hui bersabda:

“Wuhu 嗚呼! Tuhan telah menjelmakan rakyat (Wei Tian Sheng Min You Yu 惟天生民有欲), dengan memiliki berbagai keinginan maka bila tanpa seorang pemimpin akan timbul kekacauan (Wu Zhu Nai Luan 無主乃亂). Demikianlah Tuhan Yang Maha Esa menjelmakan orang yang dikaruniai jelas pendengaran dan terang penglihatan untuk mengatur mereka (Wei Tian Sheng Cong Ming Shi Ai 惟天生聰明時乂)” Shu Jing IV: II, II, 2.



Sumber : SGSK : 35/2010

Gambar 3.4 Zhong Hui

4. Menteri Fu Yue

Fu Yue 傅說 menteri dan penasihat agung raja dinasti Shang yang bergelar Wu Ding 1324 s.M. – 1265 s.M. Riwayat beliau disuratkan didalam kitab Shu Jing IV: VIIIA, VIIIB, VIIC. Raja Wu Ding adalah seorang raja Besar dinasti Shang /Yin setelah Nabi Baginda Cheng Tang. Ia sangat besar rasa Cinta Kasihnya dan teguh penuh semangat didalam menegakkan Dao dasar pemerintahan negaranya, pantang hanya memperturutkan kesenangan saja. Nabi Fu Yue semula hidupnya hanya sebagai seorang tukang kayu di wilayah Fu Yan 傅巖.

Beliau adalah seorang yang benar-benar suci dan mampu mengembalikan kejayaan dinasti Shang yang sudah mulai surut.

Sabda Fu Yue:

“Sungguh Tuhan Yang Maha Esa itu Maha Mendengar dan Maha Melihat (Wei Tian Cong Ming); hanya Nabilah senantiasa menjunjung tinggi hukumNya (Wei Sheng Shi Xian). Dengan demikian yang menjadi menteripun akan memuliakannya (Wei Chen Qin Ruo) dan rakyatpun akan taat mematuhi (Wei Min Chong Ai).



Sumber : SGSK 35/2010

Gambar 3.5 Menteri Fu Yue

5. Nabi Bo Yi, Shu Qi, Tai Ren

Bo Yi 伯夷 dan Shu Qi 叔齊 dua orang Nabi hidup pada masa akhir dinasti *Shang* (abad ke 12 s.M.). Mereka adalah putera rajamuda di sebuah negeri kecil bernama Gu Zhu 孤竹 mereka berdua yang melihat raja terakhir dinasti Shang - *Zhou Wang* 紂 王 ingkar dari Jalan Suci dan perilakunya sangat sewenang-wenang akhirnya menolak untuk menjadi pewaris kerajaan di negerinya dan mengasingkan diri sebagai pertapa di kaki sebuah gunung di wilayah negeri yang diperintah oleh Rajamuda Barat (*Xi Bo* 西 伯) yang kemudian dikenal sebagai Raja *Wen Wang* 文 王. Kemudian ketika putera raja *Wen* yaitu *Wu Wang* 武 王 memberontak dan menumbangkan dinasti Shang, kedua orang Nabi itu berupaya mencegah tetapi tidak berhasil dan dinasti *Shang* akhirnya hancur dan berdirilah dinasti *Zhou* 周. Beliau berdua menolak mengabdikan kepada dinasti yang baru dan rela mati menderita kelaparan di tempat pengasingan. Maka oleh *Mengzi*, disebut sebagai Nabi yang menjunjung kesucian. Tersurat di dalam Kitab *Zhu Shu Ji Nian* 竹書紀年, juga tercatat dalam *Lun Yu* V:23 ; *Lun Yu* VII:15; *Lun Yu* XVI:12; *Lun Yu* XVIII:8 dan di dalam Kitab *Mengzi* IIA:2 serta *Meng Zi* V.B: 1/5 dicatat sebagai Nabi yang menjunjung tinggi Kesucian (*Sheng Zhi Qing Zhe* 聖之清者).



Sumber : SGSK 35/2010

Gambar 3.6 BoYi 伯夷 Shu Qi 叔齊

Nabi Tai Ren 太任 penerima wahyu Dan Shu 丹書 isteri Ji Li berputera Nabi Ji Chang. Kitab ini kemudian raib tetapi pada waktu Ji Chang 42 tahun memerintah sebagai rajamuda Kitab itu muncul kembali yang dibawa oleh seekor burung pipit merah (*Chi Que* 赤雀). Nabi Ji Chang mula-mula menjadi penguasa wilayah Barat terkenal dengan gelar Xi Bo 西伯 (pangeran Barat) kemudian diberi gelar anumerta Wen Wang (raja Wen); berputera sepuluh orang antara lain Wu Wang 武王 sebagai putera kedua pendiri dinasti Zhou dan pangeran Zhou Gong Dan 周公旦 putera ke empat.



Sumber : SGSK : 35/2010

Gambar 3.7 Isteri Panqeran Ji Li, Ibu Nabi Ji Chang

C. Tokoh Setelah Nabi Khonghucu

Setelah Nabi Khongcu wafat muncul banyak perguruan baru dengan aliran-aliran yang berbeda-beda. Karena banyaknya aliran sering disebut Seratus Aliran. Munculnya banyak aliran itu menjadikan rakyat bingung Negara juga tidak aman. Masing-masing pendiri aliran itu menawarkan ajarannya kepada para raja muda dengan maksud supaya dia diberi jabatan di pemerintahan. Aliran yang besar antara lain aliran Militer dari Sun Zi, aliran Legalisme yang mengutamakan hukum oleh Shang Yang. Aliran Mohis oleh Mo Zi, dan aliran Taoisme oleh Yang Zi.

Meng Zi sebagai murid perguruan yang dibina oleh murid Zhi Shi (Cucu Nabi Khongcu) tetap mempertahankan ajaran Nabi Khongcu dan menyiarkan ajaran

agama Khonghucu agar tidak terdesak oleh aliran lain. Xun Zi, tokoh yang lebih muda dari Meng Zi juga berjuang untuk mengembangkan ajaran agama Khonghucu dan berusaha menghilangkan Seratus Aliran itu. Caranya dengan mencari raja yang kuat agar dapat menyatukan Tiongkok menjadi Negara kesatuan yang kuat. Usaha Xun Zi ini dilanjutkan oleh muridnya dengan membantu Qin Shi Huang Di menyatukan Tiongkok dalam kekuasaan Dinasti Qin. Akan tetapi, cara Qin Shi Huang Di memerintah sangat kejam, bahkan Kitab Suci agama Khonghucu dibakar. Akibatnya Kitab Suci yang dahulu berjumlah enam sekarang tinggal lima yang disebut Wu Jing.

Setelah dinasti Qin dapat ditumbangkan oleh Liu Bang berdirilah dinasti Han dengan Liu Bang sebagai Kaisar pertama. Pada era dinasti Han saat Han Wu Di berkuasa agama Khonghucu ditetapkan sebagai agama Negara dan seluruh penduduk wajib mempelajarinya terutama mereka yang akan menjadi pejabat Negara.

Sejak itu muncul banyak tokoh agama Khonghucu yang mengembangkan ajaran agama Khonghucu lebih luas dan lebih menarik. Akan tetapi, setelah mengalami pergolakan politik dan pergantian kekuasaan di Tiongkok selama berabad-abad ternyata juga melahirkan pergeseran ajaran agama Khonghucu. Sehingga muncul tokoh-tokoh pembaharuan yang menjaga agar ajaran agama Khonghucu tidak tergeser oleh perubahan zaman.

Tokoh yang terkenal antara lain Dong Zhong Shu hidup pada zaman dinasti Han. Liu Zhiu Yan dan Zhu Xi

hidup pada zaman dinasti Song, Wang Yang Ming hidup pada zaman dinasti Ming, dan Kang You Wei yang hidup pada zaman dinasti Qing sampai zaman Republik Tiongkok. Kang You Wei ini pernah ke Indonesia dan mempunyai sumbangan besar terhadap perkembangan agama Khonghucu di Indonesia.

Pada buku pelajaran ini hanya akan dibicarakan dua tokoh saja, yaitu Zhu Xi dan Kang You Wei. Kedua tokoh itu hidup pada zaman yang berbeda, tetapi keduanya berjuang untuk menyelamatkan agama Khonghucu saat sangat terancam oleh keadaan yang buruk.

1. Zhu Xi (1130- 1200)

Zhu Xi hidup pada zaman dinasti Song, berasal dari Wu Yuan di sebelah selatan An Wei. Tanah kelahirannya di Yu Xi, propinsi Fu Jian. Gurunya bernama Li Tung (1088- 1158).

Pada zaman itu sedang terjadi kekacauan di Tiongkok karena perebutan kekuasaan dan koruptor merajalela. Banyak terjadi pemberontakan oleh orang-orang yang tidak puas terhadap pemerintahan yang buruk.

Zhu Xi ingin masyarakat Tiongkok kembali mempelajari ajaran agama Khonghucu supaya keadaan Negara menjadi aman tentram kembali.

Menyadari bahwa orang yang akan mempelajari agama Khonghucu dengan membaca kitab Suci Wu Jing terlalu sulit, Zhu Xi menyusun Kitab yang memuat sebagian dari Kitab Wu Jing dan menambahkan dengan Kitab Meng Zi. Kitab tersebut adalah Kitab Si Shu yang

lebih sederhana sehingga lebih mudah untuk dipelajari dan dipahami dari pada Kitab Wu Jing.

Kitab Si Shu terdiri dari Kitab Da Xue, Kitab Zhong Yong, Kitab Lun Yu, dan Kitab Meng Zi.

Kitab Da Xue dan Kitab Zhong Yong diambil dari kitab Suci Li Ji. Kitab Lun Yu juga diambil dari kitab Li Ji, tapi hanya bagian yang menggambarkan dialog Nabi Khongcu dengan murid-murid Nya. Kitab Meng Zi adalah tulisan murid-murid Meng Zi dari dialog Meng Zi dengan para raja muda atau dengan teman-teman diskusinya.

Kitab Si Shu sekarang menjadi Kitab Suci yang Utama / Pokok dari agama Khonghucu, sedangkan Kitab Wu Jing menjadi Kitab Suci yang Mendasari agama Khonghucu.

Orang yang mulai belajar ajaran agama Khonghucu wajib membaca kitab Si Shu lebih dahulu, setelah itu baru membaca kitab Suci Wu Jing untuk lebih mendalami.

Jasa Zhu Xi terhadap penyelamatan dan pengembangan agama Khonghucu sangat besar. Apabila Zhu Xi tidak mempunyai ide menyusun Kitab Si Shu orang zaman sekarang akan semakin enggan membaca kitab Wu Jing yang jumlahnya banyak dan bahasanya kuno, bisa dibayangkan akibatnya, agama Khonghucu akan jarang dipelajari.

Pada zaman itu, setelah muncul Kitab Si Shu, menyusul kitab San Zi Jing atau kitab Tiga aksara yang dipakai untuk mengajar anak-anak. Kitab San Zi Jing sampai sekarang masih digunakan di sekolah-sekolah,

terutama di Negara yang penduduknya banyak menganut agama Khonghucu. Bahkan saat ini disana kitab San Zi Jing dalam edisi baru dengan penulis yang berbeda-beda masih banyak kita temui. Itu pertanda ajaran agama Khonghucu dalam wujud Kitab San Zi Jing adalah agama yang menarik dan masih relevan dengan kondisi sekarang.

2. Kang You Wei (1858-1927)

Kang You Wei hidup pada zaman dinasti Qing, dinasti terakhir di Tiongkok. Pada masa hidupnya Tiongkok sudah diserang oleh penjajah dari Eropa. Mula-mula diserang dengan candu, bahan yang meracuni semangat dan jiwa orang Tiongkok, juga membuat mereka miskin. Setelah rakyat Tiongkok menjadi lemah diserang dengan tentara dan diduduki beberapa wilayahnya. Keadaan Tiongkok dan rakyatnya yang memburuk ini menyebabkan moralitas rakyatnya merosot.

Kang You Wei sebagai orang yang mencintai agama Khonghucu membuat pembaharuan system pendidikan agama Khonghucu. Ia membuat sekolah sekolah umum modern yang mengajarkan agama Khonghucu. Di Indonesia awal abad 20 didirikan sekolah Tionghoa Hwee Kwan disingkat THHK di kota-kota besar. Sayang sekali sekolahnya sangat banyak tapi guru agama Khonghucunya kurang. Akibatnya sekolah THHK berubah menjadi sekolah umum biasa.

Ada orang-orang Khonghucu yang tidak putus asa dengan keagalam THHK sebagai pusat pengajaran agama

Khonghucu, mereka mendirikan sekolah Khonghucu khusus seperti yang masih ada di Solo, Semarang, Surabaya dan di kota lain.

Semua perjuangan para tokoh agama Khonghucu seperti yang sudah diceritakan di atas tentu tidak boleh berhenti apalagi disia-siakan, melainkan harus terus dikembangkan dan menjadikan para Tokoh tersebut sebagai teladan.

Generasi muda sekarang yang masih segar dengan mewarisi semangat *Junzi* para Tokoh tersebut tentu akan senantiasa bersemangat melanjutkan tongkat estafet perjuangan tersebut sehingga Agama Khonghucu akan terus berlanjut memberi manfaat bagi kehidupan.



Sumber : Sin Po Jubileum Nummer 1910-1935

Gambar 3.8 Kang You Wei di Batavia

Kegiatan

1. Menyanyikan Lagu Rohani

D = 1
4/4

BIMBINGLAH KAMI

5̣ | 1̣ 6̣ 5̣ - | 3̣ - - 3̣ | 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ - |
BIMBINGLAH KAMI YA NABI KONGZI

- - - 5̣ | 7̣ 2̣ 4̣ - | 2̣ - - 2̣ 3̣ | 4̣ 6̣
KE JALAN BE - NAR MENURUT A-

5̣ 4̣ 5̣ - | - - - 5̣ | 1̣ 6̣ 5̣ - | 3̣ -
JARAN MU MENEMPUH HI - DUP

3̣ | 3̣ 2̣ 1̣ 6̣ - | - - - 6̣ 1̣ | 4̣ 5̣ 3̣ - |
DI DALAM DUNIA AGAR HIDUP KA-

1̣ - - 5̣ 7̣ | 2̣ 1̣ 7̣ 1̣ - | - - - - ||
MI AMAN DAN SENTOSA

2. Renungan

Sabda Suci Jilid IV:10

Nabi bersabda , ” Seorang Kuncu terhadap persoalan di dunia tidak mengiakan atau menolak mentah-mentah. Hanya kebenaranlah yang dijadikan ukuran . “

Sabda Suci Jilid IV : 22

Nabi bersabda, “ Adapun sebabnya orang jaman dahulu merasa sukar mengucapkan kata-kata, ialah karena merasa malu kalau tidak dapat melaksanakannya.”

Sabda Suci Jilid XIV : 20

Nabi bersabda, “ Orang yang suka beromong besar, akan sukar dapat melaksanakan kata-katanya. “

Sabda Suci Jilid VII : 22

Nabi bersabda , “ Tiap kali jalan bertiga, niscaya ada yang dapat ku jadikan guru; Kupilih yang baik , Kuikuti dan yang tidak baik, Ku perbaiki.”

Sabda Suci Jilid VII : 25

Ada empat hal di dalam ajaran nabi : Pengetahuan Kitab, Perilaku, Kesatyaan dan Dapat Dipercaya.”

Sabda Suci Jilid IX : 23

Nabi bersabda , “ Kita harus hormat kepada angkatan muda, siapa tahu mereka tidak seperti angkatan yang sekarang. Tetapi bila sudah berumur empat puluh , lima puluh , belum juga terdengar perbuatan yang baik , bolehlah dinilai memang tidak cukup syarat untuk dihormati.”

Sabda Suci Jilid XIII: 1

Cu-lo bertanya tentang pemerintahan. Nabi bersabda, “ Jadikanlah dirimu pelopor dalam berjerih payah melaksanakan tugas . “ Culo minta penjelasan. Nabi bersabda, “ pantang merasa capai. “

Sabda Suci Jilid XIII: 13

Nabi bersabda, “Kalau seseorang dapat meluruskan diri, apa sukarnya mengurus pemerintahan ? Kalau tidak dapat meluruskan diri, bagaimana-kah mungkin meluruskan orang lain ?”

Sabda Suci Jilid IX : 23

Nabi bersabda , “ Kita harus hormat kepada angkatan muda, siapa tahu mereka tidak seperti angkatan yang sekarang. Tetapi bila sudah berumur empat puluh , lima puluh , belum juga terdengar perbuatan yang baik , bolehlah dinilai memang tidak cukup syarat untuk dihormati.”

Sabda Suci Jilid XIII: 27

Nabi bersabda, ” Sifat keras kemauan, tahan uji, sederhana dan tidak mudah mengucapkan kata-kata, itu dekat dengan peri cinta kasih. “

3. **Bercerita**

Diantara tokoh agama yang diceritakan diatas manakah yang paling berkesan bagi kamu ? Hafalkan dan ceritakan kembali pada teman-teman dikelasmu dengan bahasamu sendiri !

Pelajaran 4

Mengamalkan Agama Dengan Ibadah

A. Pembinaan Diri Dalam Keluarga

Ketika salah seorang murid Nabi Agung Kongzi, yang berjiwa perwira dan berani, Zi Lu bertanya tentang bagaimanakah sikap rohani seorang *Junzi*, insan susilawan beriman teguh itu, Nabi Kongzi bersabda: “Ia membina diri dengan penuh santun dan hormat. Ia membina diri untuk memberi sentosa orang lain. Ia juga membina diri untuk memberi sentosa segenap rakyat. Dari sabda Nabi Agung Kongzi tersebut dapat kita simpulkan, betapa pentingnya memahami makna dari istilah MEMBINA DIRI ~ XIU SHEN!

1. Ia tidak membina-diri untuk menjadikan diri sendiri saja sentosa dan beriman. Ia bukan seorang *Junzi* apabila membina diri hanya untuk kepentingan dirinya sendiri.
2. Seorang *Junzi* yang berakhlak mulia dan beriman kepada TIAN itu senantiasa berupaya belajar membina-diri untuk juga mampu memberikan kesentosaan bagi saudara-saudaranya, keluarganya, masyarakat sekitarnya.

3. Bahkan apabila seorang *Junzi* yang berakhlak serta teguh iman kepada TIAN itu memperoleh kepercayaan segenap rakyatnya untuk menjadi pemimpin, maka ia akan berusaha sekuat tenaganya agar mampu memberikan seluruh hidupnya bagi terseenggaranya kesentosaan lahir maupun batin bagi seluruh rakyat negeri. Semangat itulah seperti yang tersurat dalam ayat suci berikut ini.

“Karena itu dari raja sampai rakyat jelata mempunyai satu kewajiban yang sama, yaitu mengutamakan pembinaan diri sebagai pokok.” (Da Xue Bab Utama:6)

Maka para remaja Khonghucu senantiasa membina dirinya, dengan penuh ketulusan hati. Membina diri bagi para remaja merupakan pondasi menuju kedewasaan berfikir, berperasaan dan bertanggung-awab atas segala tindakannya. Kedewasaan jiwa lebih penting daripada sekedar bertambah usia kita. Usia akan bertambah dari tahun ke tahun, tiada yang dapat kita lakukan untuk memperlambat atau mempercepat proses bertambahnya usia itu. Namun yang terpenting adalah, bagaimana dengan bertambahnya usia kita, bertambah pula kedewasaan jiwa, kematangan kepribadian dan bertambah pula kebijaksanaan yang kita miliki!

CARA MEMBINA DIRI

Membina diri harus dimulai dari yang dekat dan sederhana serta sejak usia muda. Nabi Khongcu telah memberikan petunjuk bagaimana membina diri seperti yang tersurat dalam ayat suci berikut ini :

1. “Adapun yang dinamai ‘untuk membina diri harus lebih dulu berpangkal pada meluruskan hati’ itu ialah: diri yang diliputi geram dan marah, tidak dapat berbuat lurus; yang diliputi takut dan khawatir tidak dapat berbuat lurus, yang diliputi suka dan gemar, tidak dapat berbuat lurus, dan yang diliputi sedih dan sesal, tidak dapat berbuat lurus.”

*2. Hati yang tidak pada tempatnya, sekalipun melihat takkan tampak, meski mendengar takkan terdengar, dan meski makan takkan merasakan.
(Da Xue Bab VII : 1,2)*

Coba bayangkan saat kamu merasakan kesedihan yang luar biasa, apakah kamu bisa menikmati lezatnya masakan? Saat kamu marah, apakah kamu bisa mendengarkan nasehat dengan baik? Saat kamu sedang terlalu asyik main, apakah kamu ingat waktu dan tugas lainnya? Saat

kamu takut dan khawatir, bisakah kamu berbicara dengan lantang dan menyuarakan isi hati dengan baik?

Ternyata hati sangat mempengaruhi perilaku kita! Mengendalikan hati berarti mengendalikan perilaku. Mengendalikan perilaku berarti membina diri!

Berikut adalah latihan sederhana untuk pembinaan diri.

A. Hal melatih mata

1. Dalam melihat kejadian hidup sehari-hari selalu berusaha mendapatkan nilai/hikmah yang dapat dipelajari.
2. Menjaga mata dengan baik dengan membaca buku di tempat terang, tidak menonton dekat TV, cukup tidur dan istirahat.
3. Melihat sesuatu yang menarik di luar diri berwujud keuntungan, selalu ingat akan kebenaran misal asyik baca komik tapi tidak lupa mengerjakan tugas.

B. Hal melatih pendengaran

1. Berita yang diterima selalu diperiksa dan diteliti apakah sudah sesuai dengan kebenarannya.
2. Jangan marah/takut dikritik dan jangan senang/terlena karena pujian.
3. Bila mendengar sesuatu yang kurang jelas, jangan langsung menyebarkannya ke orang lain.
4. Jangan suka ikut mendengarkan urusan orang lain yang bukan urusanmu.

5. Mendengarkan musik yang merdu dan menyejukan jiwa, bukan hanya musik yang merangsang dan meledak-ledak.

C. Hal melatih mulut

1. Berbicara dengan ramah dan sopan.
2. Berbicara tidak memotong pembicaraan orang lain (tunggu setelah mendapat kesempatan bicara).
3. Berbicara hal-hal yang positif dan kebaikan orang lain (hindari membicarakan keburukan orang lain).
4. Janji yang diucapkan harus ditepati.
5. Dalam berbicara ingat perbuatan, dalam berbuat disesuaikan dengan kata-kata.

D. Hal melatih anggota tubuh

1. Anggota tubuh jangan dibiarkan menjadi malas (lakukan kegiatan aktifitas fisik yang dapat dilakukan, seperti menyapu, mencuci, menyiram tanaman, dll).
2. Berolahraga secara teratur setiap hari.
3. Tidak menunda pekerjaan yang dapat dilakukan hari ini.

E. Hal melatih Batin/Mental

1. Kebaktian setiap minggu dengan khidmat.
2. Membaca ayat-ayat suci kitab Si Shu setiap malam sebelum tidur.
3. Menjaga semangat dengan mempunyai cita-cita atau tujuan hidup.

Melatih membina diri di dalam kelas

1. Sikap saat belajar di dalam kelas memperhatikan pelajaran guru.
2. Sikap saat bergaul dengan sahabat menjaga perasaan orang lain.
3. Sikap saat berada di lingkungan sekolah, tidak bicara besar dan sombong.
4. Sikap terhadap guru dan kakak kelas, merendahkan dan banyak belajar dari mereka.

B. Altar Leluhur dan Pembinaan Diri

Sebagai manusia yang berbudi luhur, sudah sepatutnya kita juga menghormati dan berbakti kepada para leluhur. Tanpanya tidak mungkin kita hadir di dunia ini. Berbakti kepada orang tua adalah kewajiban umat Khonghucu seperti halnya kita wajib bersyukur dan bersembahyang kepada TIAN. Hubungan orang tua dan anak adalah hubungan kemanusiaan yang paling dekat dan mulia. Bila hubungan orang tua dan anak harmonis dapat diharapkan terbentuk generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab.

Anak wajib menunjukkan bakti kepada orang tua di saat masih hidup. Nabi Kongzi memberi nasehat secara sederhana: layanilah orang tua sesuai dengan kesusilaan atau kepantasan. Wujud melayani sesuai dengan kesusilaan kepantasan. Berikut adalah contoh kesusilaan dan kepantasan yang perlu diperhatikan oleh seorang anak:

a. Saat berada di rumah

1. Ketika ayah ibu memanggil kita, jawablah dengan segera.
2. Ketika ayah ibu menyuruh kita melakukan sesuatu, lakukanlah dengan cepat dan jangan bermalas-malasan.
3. Ketika ayah dan ibu mengajari kita, hendaklah mendengar dengan penuh hormat.
4. Ketika kita berbuat salah dan ditegur orang tua kita, kita harus taat dan menerima.
5. Saat orang tua salah, boleh mengingatkan dengan lemah lembut. Bila tidak mendengar, berbuat lebih hormat dan jangan melanggar, sekalipun harus capai jangan mengeluh.

b. Saat berada di luar rumah

1. Selalu bersikap rendah hati dan suka menangal.
2. Menjaga nama baik keluarga dengan menjauhi tindakan yang tidak terpuji (misalnya mabuk-mabukan, judi, mencontek waktu ulangan, buang sampah sembarangan, dll).
3. Sesuatu yang akan kita lakukan terhadap orang lain, tanya dulu kepada diri sendiri, mau tidak diperlakukan sedemikian. Apa

yang diri sendiri tiada inginkan janganlah diberikan kepada orang lain.

4. Bergaul dengan kawan yang lurus hati-hati, bijaksana, suka akan kebaikan
5. Bila melihat kebaikan orang berusaha untuk menyamainya, bila melihat kekurangan orang lain periksalah ke dalam diri sendiri.
6. Saat berbuat kebaikan jangan diingatingat, saat mendapatkan kebaikan orang lain jangan dilupakan dan berusaha membalasnya. Bila ada orang lain berbuat salah atau tidak baik kepada kita, berikan maaf dan lupakan.

C. Cara anak berbakti kepada orang tua, bila orang tua sudah tiada

Bakti seorang anak tidak terputus meskipun orang tua sudah tiada, melainkan sampai mati dan akan diteruskan oleh anak cucu dan seterusnya.

1. jangan lupa memperingatinya (mendoakan).
2. berkarya dalam hidup untuk memuliakan nama orang tua.
3. Menjaga tubuh warisan orang tua dengan sebaik-baiknya.

Altar leluhur di rumah umat beragama Khonghucu merupakan wujud cita bakti dan memuliakan arwah leluhur (para pendahulu).

JADWAL SEMBAHYANG UMAT KHONGHUCU KEPADA LELUHUR

1. Setiap tanggal 1 dan 15 penanggalan Kongzili
2. Peringatan Hari wafat leluhur atau orang tua (Co Ki/ Zu Ji)
3. Sembahyang tutup tahun (Ti Sik/ Chu Xi) tanggal 29 bulan XII penanggalan Kongzili
4. Sembahyang Ching Bing / Qing Ming tanggal 5 April
5. Sembahyang arwah leluhur, tanggal 15 bulan VII penanggalan Kongzili.

PROSESI SEMBAHYANG PERINGATAN HARI WAFAT ORANG TUA

Mendoakan arwah leluhur merupakan pernyataan bakti seorang anak kepada orangtua dan leluhurnya. Hal itu dilakukan ketika memperingati hari wafat leluhur. Perlengkapan sembahyang yang wajib ialah sepasang lilin, dua batang dupa bergagang merah dan sajian sesuai musim dan adat kebiasaan setempat.

Sepasang lilin dinyalakan di altar leluhur kita, kemudian dipersiapkan dupa wangi dua batang. Pada waktu menaikkan dupa wangi pertama dalam hati kita berdoa kehadiran TIAN yang Maha Besar di tempat yang maha tinggi. Dipermuliakanlah.

Pada penaikan dupa wangi kedua, dipanjatkan doa bagi arwah leluhur, yang kita muliakan dan hormati.

Shanzai. Setelah itu kedua batang dupa ditancapkan bersama-sama di tengah tempat penancangan dupa, Xiang-lu. Setelah itu dapat dilakukan doa khusus memperingati wafat leluhur kita tersebut. Diakhiri dengan membongkokkan badan tiga kali sebagai akhir upacara.

PIMPINAN PADA UPACARA SEMBAHYANG DAN DOA KEPADA LELUHUR

Lazimnya sembahyang dan doa bagi arwah leluhur, terutama pada saat memperingati hari wafatnya, sembahyang kepada leluhur dipimpin oleh kepala keluarga yaitu ayah dan atau ibu.

Dapat pula kakek nenek atau paman bibi, serta saudara-saudara yang hadir dan memiliki kedudukan lebih tua atau senior didalam keluarga, Kemudian diikuti oleh semua anak-anak, kemenakan dan para cucu, sesuai tingkat usianya.

SEMANGAT BAKTI DALAM SEMBAHYANG LELUHUR

Semua ini adalah untuk mempertebal iman, sebagai pernyataan hormat bakti dan mengenangkan budi kasih beliau pada masa kehidupannya kepada keluarga dan segenap sanak-famili. Sebagaimana dinasihatkan kepada segenap umat oleh Nabi Khongcu, agar senantiasa mengenang dan berdoa dengan memuliakan keharuman nama para leluhur sekalipun telah jauh (telah lama wafat). Dengan demikian akan mempertebal iman dan keyakinan dalam menghadapi kehidupan.

D. Makna Hari Qing Ming dalam Pembinaan Keluarga

Upacara Sembahyang Qing Ming dijadwalkan pada tanggal 5 April. Namun, umat boleh melaksanakannya kurang lebih satu minggu menjelang tanggal 5 atau sesudah tanggal 5 April.

Selain bersembahyang kepada para arwah leluhur, saat Qing Ming umat agama Khonghucu juga membersihkan atau memperbaiki makam bila ada yang rusak.

Sembahyang Qing Ming dilaksanakan dengan diawali doa Kehadirat Tian dan kepada Malaikat Bumi. Sembahyang dilakukan sangat khidmat dibawah sinar mentari yang hangat di pagi hari. Harum dupa atau *hio* atau *xiang* dan kicauan burung-burung di pagi hari menambah khusuk suasana sembahyang. Sembahyang ditutup dengan membongkokkan diri tiga kali sebagai penghormatan kepada para leluhur.

Rasa kekeluargaan dan kebersamaan serta rasa haru mengenang budi kasih para leluhur meliputi saat sembahyang Qing Ming. Semoga kita yang masih diberikan kesempatan hidup di dunia ini dapat melanjutkan cita mulia dari para leluhur kita. Shanzai.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 4.1 Pembinaan keluarga



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 4.2 sajian sembahyang kepada leluhur di makam

PENJELASAN

Hari Qing Ming lazimnya dilakukan doa kepada arwah leluhur kita dengan terlebih dahulu menaikkan dupa kepada TIAN dan kepada Fu De Zheng Shen (Malaikat Bumi) setiap tanggal 4 atau 5 bulan keempat Yangli (April).

Sembahyang dan doa bagi arwah para leluhur adalah sebuah kewajiban rohani yang harus dilaksanakan sebagai generasi penerus yang beriman, baik itu berupa penataan hubungan yang beretika moral luhur, maupun di dalam mempertebal iman dengan melaksanakan ibadah, termasuk sembahyang dan doa bagi arwah para leluhur.

Di makam atau di altar leluhur, pada hari raya Qing Ming atau Ching Bing disiapkan dupa wangi, beberapa pasang lilin dan perlengkapan sajian yang bisa disesuaikan dengan adat religius setempat. Namun

sebagaimana disabdakan oleh Nabi Kongzi, di dalam upacara duka maupun sembahyang mendoakan leluhur yang telah jauh, yang terpenting ialah menghayati benar-benar akan kehadirannya, dalam arti tujuan doa kita dapat sampai kepada para arwah leluhur.

Dengan melaksanakan sembahyang dan doa, berarti tidak terputus rasa hormat dan bakti kita kepada para leluhur. Doa dan sembahyang akan mempertebal iman dalam melaksanakan Jalan Suci dalam kehidupan sehari-hari.

Upacara sembahyang pada Hari Qing Ming sudah dikenal cukup lama sebagai hari keagamaan Khonghucu. Bahkan satu tahun setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, Presiden pertama kita, Dr. Ir. Soekarno menetapkan ada empat hari raya keagamaan Khonghucu yang dilaksanakan masyarakat golongan Tionghoa di tanah-air Indonesia: Hari Raya Tahun Baru Kongzili, Hari Sembahyang Qing Ming, Hari Peringatan Lahir Nabi Kongzi dan Hari Peringatan Wafat Nabi Kongzi.

Sebelum melaksanakan sembahyang di makam leluhur, dilaksanakan ibadah kehadiran TIAN dan Fu De Zheng Shen—Malaikat Bumi merupakan iman ibadah yang sudah dikenal dan dikembangkan semenjak nabi-nabi purba Yi-yin dari dinasti Shang (18 abad SM), jauh sebelum Nabi Agung Kongzi lahir (551 SM).

Ibadah kehadiran TIAN berlandaskan kitab-kitab suci agama Khonghucu, Wu Jing maupun Si Shu. Khususnya dalam kitab suci kesusilaan atau Li Jing, yang

satu diantaranya bersumber dari ajaran Nabi Agung Khongcu di dalam bagian kitab Catatan Kesusilaan Li Ji.

Demikianlah maka di kalangan warga Tionghoa di seluruh dunia, khususnya yang memeluk agama Khonghucu, sebagai ajaran dan Jalan Suci leluhurnya, tetap melaksanakan ibadah sesuai yang dituntunkan kitab-kitab suci agama Khonghucu tersebut. Termasuk diantaranya ialah sembahyang dan doa bagi arwah leluhur pada hari raya Ching Bing/ atau Qing Ming!



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 4.3 Altar Tu Di Kong di Makam

Sembahyang Zhong Yuan dan Jing He Ping

Populer dengan sebutan Sembahyang Rebutan, Sembahyang King Hoo Ping atau Qi Yue Ban dan masih ada istilah lain untuk menyebut Upacara Sembahyang yang dilaksanakan pada bulan 7 Kongzili ini.

Deroh MATAKIN telah menetapkan bahwa Upacara Sembahyang tersebut adalah Upacara Zhong Yuan dan Jing He Ping atau Jing Hao Peng.

Peribadahan yang dilaksanakan pada bulan 7 Kongzili itu dibagi menjadi dua tahap yaitu :

Tahap pertama dilaksanakan pada awal sampai pertengahan bulan (1-15 bulan 7 Kongzili), sebagai peribadahan yang ditujukan kepada *Kun/Di* sebagai pertanda awal musim rontok dan masa tanam akhir serta ibadah yang ditujukan kepada *orang tua dan atau leluhur* secara orang perorang di rumah masing-masing. Ini yang disebut sebagai sembahyang **Zhong Yuan**.

Tahap kedua dilaksanakan pada pertengahan bulan sampai dengan akhir bulan (15-29 bulan 7 Kongzili), ditujukan kepada segenap arwah sahabat dan arwah umum yang biasa dilaksanakan di Klenteng. Ini yang disebut sebagai **Sembahyang Arwah Umum / Jing He Ping / Jing Hao Peng**.

E. Makna Pengiriman Ming Qi

Pernahkah kalian menghadiri upacara kematian khususnya masyarakat Tionghoa atau umat Khonghucu?

Disana kalian mungkin akan menemukan diantara pernak pernik perlengkapan dan peralatan sembahyang, berupa rumah-rumahan dari kertas, uang-uangan dari kertas, baju tiruan dari kertas, mobil tiruan dari kertas, televisi, parabola dan bermacam-macam bentuk barang-barang yang kita temui sehari-hari bahkan ada bentuk

orang-orangan yang semuanya terbuat dari kertas dengan kerangka dari bambu. Semua Peralatan Sembahyang itulah yang disebut Ming Qi.

Pengiriman Ming Qi itu sampai sekarang masih dilaksanakan oleh sebagian besar masyarakat Tionghoa dan umat Khonghucu di seluruh dunia. Bagi keluarga kaya upacara pengiriman Ming Qi itu sangat meriah karena bisa menunjukkan gengsi keluarga. Apa makna pengiriman Ming Qi bagi umat Khonghucu? Untuk menjawab pertanyaan ini mari kita baca ayat suci di bawah ini :

Nabi Kongzi bersabda. “Terhadap orang yang telah mati bila memperlakukannya benar-benar sama sekali sudah mati, itu tidak berperi Cinta Kasih, maka jangan dilakukan. Terhadap orang yang sudah mati, memperlakukannya seperti benar-benar masih hidup, itu tidak bijaksana dan janganlah dikerjakan. Maka, wadah yan dibuat dari bambu (untuk perlengkapan upacara pemakaman) dibuat tidak sempurna untuk digunakan; periuk yang digunakan tidak dibuat sempurna untuk mencuci; kayu yang digunakan tidak sempurna terukir. Kecapi dan celempung (Qin Se)nya dapat berbunyi, tetapi rancu nada; serulingnya dibuat lengkap, tetapi tidak harmonis; lonceng dan batu musik disiapkan, tetapi tanpa kuda-kuda. Semuanya itu dinamai Ming Qi (peralatan sembahyang). Dengan demikian, orang yang mati itu diperlakukan sebagai Shen Ming (Makhluk Rohani).” (Li Ji IIA bagian III/3).

Nabi Kongzi mengatakan bahwa orang yang membuat Ming Qi (benda-benda tiruan untuk upacara kematian) adalah orang yang mengerti Jalan Suci perkabungan. Benda-benda itu Nampak demikian siap, tetapi tidak dapat dipakai.” Sungguh menyedihkan, Ai Zai, kalau untuk orang yang telah meninggal dunia digunakan barang-barang untuk orang yang masih hidup, karena itu mungkin mendorong orang benar-benar mengubur makhluk hidup.”

Benda-benda itu dinamai Ming Qi karena (orang yang telah meninggal dunia) itu diperlakukan sebagai Shen Ming (makhluk yang bersifat spiritual). Sejak jaman kuno sudah ada di kereta-keretaan yang dibuat dari tanah liat dan sosok yang dibuat dari jerami,-itulah Jalan Suci dibuatnya Ming Qi. Nabi Kongzi mengatakan ,” Membuat so-sok dari jerami itu baik, tapi membuat sosok boneka (yang bisa bergerak-gerak dari kayu) itu tidak berperi cinta kasih – bukankah itu berbahaya, karena dapat mendorong orang menggunakan orang sungguh-sungguh..”(Li Ji IIB bagian I/44-45).

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa pengiriman Ming Qi ini menunjukkan sikap bakti dan perlakuan seorang umat Khonghucu terhadap orang yang sudah meninggal.

Bagi umat agama Khonghucu pengiriman Ming Qi itu merupakan simbol kasih sayang kepada yang sudah meninggal. Andai kata keluarga yang ditinggalkan dapat

mengirimkan Ming Qi yang indah dan mahal juga tidak masalah. Sebaliknya, apabila keluarga yang ditinggalkan adalah keluarga sederhana. Dapat mengirimkan Ming Qi yang sederhana saja, misalnya semua Ming Qi dibuat sendiri dengan biaya murah.

Pengiriman Ming Qi dapat dilakukan oleh Rohaniwan agama Khonghucu atau dilakukan oleh anggota keluarga sendiri sesuai kemampuannya. Apabila upacara peringatan hari wafat itu dilakukan dengan mengundang orang banyak lebih baik mengundang rohaniwan agama Khonghucu untuk memimpinya. Upacara pengiriman Ming Qi yang tidak dilakukan dengan benar akan kehilangan makna dan menyia-nyiakan biaya besar.

Pengiriman Ming Qi menunjukkan perhatian sanak keluarga yang ditinggalkan kepada orang yang sudah meninggal. Pengiriman Ming Qi juga merupakan simbol keiklasan melepas kepergian orang yang sudah meninggal dunia. Seperti halnya orang pindah rumah, orang meninggal juga sudah pindah ke alam lain, perlu ada upacara pelepasan yang layak.

Mengapa upacara pengiriman Ming Qi tidak disertakan saat penguburan? Hal ini secara psikologis sudah diperhitungkan oleh para Raja Nabi Purba agama Khonghucu. Pengiriman Ming Qi dilakukan setelah 49 hari wafat itu artinya, sang arwah sudah siap-siap naik ke langit menuju tempatnya yang baru. Saat orang meninggal dan saat dimakamkan arwah yang bersangkutan belum tenang, masih dalam masa bingung. Menurut agama

Khonghucu manusia mempunyai tujuh lapis Bo, badan astral, yang lepas satu demi satu setiap tujuh hari. Setelah 49 hari semua Bo itu sudah lepas dan arwah mulai naik ke langit.

Apabila pengiriman Ming Qi terlalu awal dikhawatirkan barangnya sudah sampai arwahnya belum sampai, maka sebaiknya menunggu setelah 49 hari. Pengiriman Ming Qi tidak lepas dari kepercayaan umat agama Khonghucu terhadap perjalanan roh ke alam baka. Meskipun di dalam Kitab Suci agama Khonghucu tidak dijelaskan secara rinci hal kepercayaan adanya dunia lain setelah orang meninggal, namun cerita yang sudah berkembang dalam masyarakat Tiongkok sebelum Nabi Khongcu lahir sudah ada. Nabi Khongcu juga sudah mengingatkan agar kepercayaan lama yang sudah membudaya itu tidak diabaikan karena mempunyai nilai luhur yang dapat mengakrabkan sanak saudara.

Kitab Suci agama Khonghucu sudah terdiri dari lima jilid, namun tidak mungkin memuat semua hal yang diajarkan oleh agama Khonghucu. Nabi Khongcu sudah menyadari hal itu, maka beliau mengingatkan agar umat Khonghucu tidak mengabaikan berbagai kebiasaan yang baik yang sudah membudaya. Misalnya, menggunakan cara Pak Pwee untuk mengetahui suatu upacara sembahyang kepada roh leluhur sudah selesai atau belum. Secara umum, turun menurun cara itu sudah dipakai dan disepakati sebagai hal yang lazim.

Upacara dalam agama Khonghucu sudah dijelaskan secara tertulis dalam Kitab Suci Agama Khonghucu tetapi perlu pula diingat bahwa Kitab Suci agama Khonghucu pernah dibakar oleh Qin Shi Huang Di dan pada saat Kitab itu dituliskan kembali pada zaman dinasti Han mungkin ada yang tidak tercatat lagi atau hilang.

F. Bakti dan Jalan Suci

Pada tanggal 26 Desember tahun 2006, terjadi gempa bumi dahsyat di Aceh dan disusul dengan Tsunami, yang menjadi korban tewas lebih dari dua ratus ribu jiwa. Di televisi ditayangkan tentang bencana alam yang sangat dahsyat di wilayah Aceh tersebut. Sungguh mendingankan rasa sedih dan haru menyaksikan kota Nangroe Aceh Darussalam menjadi rata dengan tanah, kapal besar terdapar sampai jauh ke darat, rumah dan bangunan lain roboh dihnyutkan oleh air laut yang naik ke darat,. Mayat-mayat berserakan dan bergelimpangan. Banyak orang kehilangan sanak famili, orang tua kehilangan anak mereka atau sebaliknya anak kehilangan orang tuanya.

Dalam sekejap banyak orang harus kehilangan orang-orang yang dikasihinya, tempat tinggal mereka hancur, sumber penghasilan mereka hilang, sawah, dan harta benda mereka semua hancur dan lenyap. Demikian hebat kerusakan yang disebabkan oleh amuk gempa bawah laut, yang diikuti terjangan ombak dari samudera Hindia. Itulah yang disebut: Tsunami.

Musibah besar di Nangro Aceh Darusalam yang membawa duka sangat dalam itu telah mengetuk hati manusia seluruh dunia untuk memberikan bantuan kepada mereka yang masih hidup. Semua orang membayangkan kedahsyatan bencana alam yang terjadi di Aceh tersebut akan merasa kecil dihadapan *Tian*, Tuhan Yang Maha Besar. Di tengah bencana besar itu masih ada bayi yang terseret ke laut, tetapi masih hidup dan selamat, suatu keajaiban terjadi karena kebesaran Tian.

Kejadian yang sangat memilukan itu mengetuk hati semua orang untuk membantu mereka yang masih hidup. Berbagai tindakan penanganan bencana segera dilakukan. Para relawan dari berbagai daerah dan golongan segera berdatangan untuk membantu para korban. Di lokasi sekitar bencana segera didirikan posko-posko penanganan bencana yang digunakan untuk menangani korban sakit dan cedera yang masih dapat diselamatkan, untuk mengidentifikasi para korban tewas sebelum dimakamkan maupun untuk penyaluran bantuan.

Peristiwa bencana seperti itu memberi pelajaran berharga bagi kita tentang makna kemanusiaan sekaligus memberi kesadaran tentang kebesaran *Tian* Sang Pencipta Semesta Alam ini.

Kejadian yang sangat memilukan itu mengetuk hati semua orang untuk membantu mereka yang masih hidup. Berbagai tindakan penanganan bencana segera dilakukan. Para relawan dari berbagai daerah dan golongan segera berdatangan untuk membantu para korban. Di lokasi

sekitar bencana segera didirikan posko-posko penanganan bencana yang digunakan untuk menangani korban sakit dan cedera yang masih dapat diselamatkan, untuk mengidentifikasi para korban tewas sebelum dimakamkan maupun untuk penyaluran bantuan.

Peristiwa bencana seperti itu memberi pelajaran berharga bagi kita tentang makna kemanusiaan sekaligus memberi kesadaran tentang kebesaran *Tian* Sang Pencipta Semesta Alam ini.

Rasa kemanusiaan yang ditunjukkan para relawan dan donatur merupakan bukti adanya Watak Sejati manusia yang mewujud dalam sikap Bakti kepada sesama.

RASA KASIH-SAYANG DAN BAKTI

Sungguh Tuhan menciptakan manusia dengan dikaruniai *Watak Sejati*, sehingga manusia mampu mengasahi anak-anak mereka. Cinta kasih orangtua kepada anak-anaknya dan rasa berbakti putera-puteri kepada kedua ayah bundanya sungguh merupakan nilai luhur kemanusiaan kita.

Adanya bantuan yang mengalir dari seluruh pelosok negeri bahkan dunia menunjukkan betapa sifat cinta kasih di antara sesama mampu melewati batas asal usul, agama, ideologi, bangsa dan negara! Bukan hanya Presiden Indonesia yang berkunjung, bahkan para pemimpin dari berbagai bangsa, bintang laga dunia Jacky Chan, dan masih banyak lagi memberikan bantuan ke-manusiaan!

Mereka yang membantu menyadari betapa sedih dan sakit hati ketika secara mendadak dan terpaksa harus kehilangan keluarga dan orang-orang yang dicintainya. Siapa yang sanggup menahan kepedihan takkala buah hati yang dikasihi, yang dirawat sejak kecil tiba-tiba meninggalkan dunia untuk selama-lamanya. Bayangkan juga seorang anak kecil yang masih membutuhkan kasih sayang orang tua, bimbingan dan asuhannya tiba-tiba menjadi sebatang kara. Rasa kasih sayang di dalam keluarga (antara orang tua dan anak) inilah yang melandasi semangat Cita Berbakti. Rasa ingin berbagi dengan sesama yang membutuhkan bantuan dan dengan rela memberikan segala yang dapat diberikan dan dimilikinya kepada yang tidak punya dan membutuhkan inilah rasa kasih sayang di antara sesama manusia, dan juga melandasi perilaku rendah hati.

Betapa mengharukan hati, ketika musibah datang menjelang, yang terkena musibah tidak mengeluh dan tetap tegar; dan yang tidak terkena musibah lebih mampu mawas diri dan tidak sombong tetapi lebih peduli dan suka memberikan pertolongan.

Maka di dalam Sabda Suci (Lun Yu) Bab I ayat ke 2 sub 2 dituntunkan bahwa Laku Bakti dan Rendah Hati merupakan pokok Peri Cinta-kasih. Dari padanyalah ajaran agama itu berkembang.

BAKTI SEBAGAI PEMBINAAN CINTA KASIH

Bakti adalah dasar pembinaan kasih sayang dalam keluarga. Anak berbakti kepada orang tua, dan orang tua telah merawat dan mendidik anak-anaknya hingga dewasa. Anak yang tidak diajarkan berbakti tidak dapat menjadi warga masyarakat yang baik. Orang tua selalu menjadi contoh dari anak-anaknya, orang tua yang tidak dapat mengatur rumah tangganya kemungkinan anak-anaknya akan menjadi pembawa masalah dalam masyarakat.

Pelajaran berbakti kepada anak akan memberi rasa ingin berbagi kepada sesama, dan mereka dengan sukarela akan berbagi apa yang dimiliki. Membantu sesama adalah wujud kasih sayang kepada sesama dan juga akan menjadi dasar perilaku susila dalam masyarakat. Dalam rumah tangga yang baik anak-anak mendapat kehangatan kasih sayang dari orang tuanya dan saudara-saudaranya. Mereka akan mengerti arti cinta kasih dan juga dapat merasakannya. Anak-anak dari rumah tangga yang hancur tidak mendapat cinta kasih yang murni dan tulus, itulah pentingnya bakti dan keharmonisan rumah tangga.

DOA BERSAMA LINTAS AGAMA

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang religius, semuanya percaya kepada kebesaran Tian, Tuhan YME, dan hampir semuanya memeluk agama. Dalam menghadapi peristiwa duka yang amat besar ini ternyata

telah menumbuhkan sikap kesetiakawanan yang luar biasa.

Di berbagai daerah di tanah-air digelar doa bersama oleh masyarakat dari berbagai agama dan keyakinan. Bahkan ada yang khusus mengadakan doa di tempat ibadat masing-masing untuk mendoakan saudara sebangsa dan setanah-air yang menjadi korban bencana tersebut. Semua mendoakan agar mereka yang menjadi korban tewas arwahnya diterima disisi Tuhan, mereka yang selamat diberi kekuatan untuk terus menjalani hidup dengan penuh ketabahan.

Didorong oleh rasa prihatin yang mendalam, umat agama Khonghucu bersama anggota masyarakat pemeluk agama dan keyakinan yang lain melaksanakan acara doa bersama. Semua yang hadir tenggelam dalam doa mohon pengampunan dan pertolongan Tuhan. Semoga diberikan kekuatan batin bagi saudara-saudara kita di Aceh yang selamat dari bencana *tsunami* tersebut, dan diberikan ketenangan dan ketentraman bagi arwah korban bencana tsunami yang meninggal. Wu Hu, Ai-zai!



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 4.4 Akibat terjangannya Tsunami



Sumber : Dokumentasi Klenteng Boen Bio

Gambar 4.5 Suasana Acara Doa Bersama Para Tokoh-tokoh Agama



Sumber : Dokumentasi Klenteng Boen Bio

Gambar 4.6 Rohaniwan Khonghucu Sedang Memimpin Umat Khonghucu Melakukan Doa Lintas Agama Di Boen Bio



Sumber : Dokumentasi Klenteng Boen Bio

Gambar 4.7 Bakti Sosial Pembagian Sembako Dalam Rangka King Hoo Ping Di Klenteng Boen Bio



Sumber : Dokumentasi Klienteng Boen Bio

Gambar 4.8 Para Penerima Sembako Dalam Acara Bhakti Sosial Khing Hoo Ping



Sumber : Dokumentasi Paring Waluyo



Sumber : Dokumentasi Paring Waluyo

Gambar 4.9 – 4.10 Para Korban Lumpur Lapindo yang menunggu bantuan



Sumber : Dokumentasi Paring Waluyo

Gambar 4.11 Penerima Baksos Lintas Agama



Sumber : Dokumentasi Paring Waluyo

Gambar 4.12 Penerima Baksos Lintas Agama

Kegiatan

1. Menyanyikan Lagu Rohani

G = 1
3/4**MEMBINA DIRI ITULAH POKOK**

||: 3 - 5 | 1̇ - 6 | 5 - 3̇ 2̇ | 3 - - |

1. MEMBI - NA DI - RI ITU - LAH

2. MEMBI - NA DI - RI ITU - LAH

3. MEMBI - NA DI - RI ITU - LAH

6 - 3 | 5 - 6̇ 1̇ 3̇ | 2̇ - - | 3̇ -

PO - KOK HI - DUP BERIMAN BER-

JA - LAN HI - DUP U - TA - MA BER-

SABDA MU - LI - ANA - BI BER-

2̇ | 6 - 7 | 2̇ - 1̇ 5 | 3 - - |

PEGANG PO-KOK YANG BENAR

PEGANG PO-KOK YANG BENAR

PEGANG PO-KOK YANG BENAR

 $\sqrt{\quad}^1$
2 - 6 | 5 - 3̇ 2̇ | 3 - - | - - - :||

BERES - LAH SE - GA - LA

 $\sqrt{\quad}^2$
2 - 6 | 5 - 3̇ 2̇ | 1 - - ||

SEN - TO - SA - LAH JI - WA

 $\sqrt{\quad}^3$
2 - 6 | 5 - 2̇ | 3̇ - - | 1̇ - - ||

GA - DAIKE - MU - LIA - - - AN

Reff : 6 - 3 | 5 - 1̇ | 6 - 5̇ 2̇ | 3 - - | 2 - 1 |

KA - RE - NA I - TU - LAH KAWAN CUKUP

2 - 3̇ 5̇ 1̇ | 6 - - | - - - | 2̇ - 6 | 2̇ - 1̇ |

KAN PENGETAHUAN AGAR IMAN

3 - 2̇ 1̇ | 5 - - | 6 - 5̇ 6 | 7 - 1̇ 6 | 2̇ - - | - - - :||

PUN TEKADLAH BEROLEH LURUS HA - TI

SINAR PANCARAN

1 = F
3/4

$\dot{6}$ - $\dot{1}$ $\dot{6}$ $\dot{5}$ | $\dot{3}$ - $\dot{5}$ | $\dot{6}$ - $\dot{1}$ $\dot{6}$ $\dot{5}$ | $\dot{3}$. - - |
 BERDIRI KAMI SEMUA MENGHADAP MU
 $\dot{2}$ - $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ | $\dot{6}$ - $\dot{1}$ | $\dot{2}$ - $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ | $\dot{5}$. -
 MEMBONGKOK DIRI MENYAMPAIKAN HORMAT
 $\dot{3}$ | $\dot{2}$ - $\dot{3}$ | $\dot{6}$ - $\dot{1}$ | $\dot{2}$ - - | $\dot{6}$. - $\dot{1}$
 TRI - MA - LAH YÁ NA - BI KU DU
 $\dot{6}$ $\dot{5}$ | $\dot{3}$ - $\dot{5}$ | $\dot{6}$ - $\dot{1}$ $\dot{6}$ $\dot{5}$ | $\dot{3}$. - - |
 DUK DIAM TE NANG KAN PI KI RAN
 $\dot{2}$ - $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ | $\dot{6}$ - $\dot{1}$ | $\dot{2}$ - $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ | $\dot{5}$. -
 MENYATU KAL - BU SI - AP ME NE RI MA
 $\dot{3}$ | $\dot{2}$ - $\dot{3}$ | $\dot{5}$ - $\dot{2}$ | $\dot{1}$ - | $\dot{5}$ - $\dot{3}$ | $\dot{2}$ -
 SI - NAR PAN - CAR - AN - MU SE - MO - GA
 $\dot{3}$ | $\dot{5}$ - $\dot{2}$ | $\dot{3}$ - - | $\dot{6}$ - $\dot{5}$ | $\dot{3}$ - $\dot{2}$ | $\dot{6}$. -
 JA - UH KA - MI DA - RI RA - SA ME

 BANGGA BI - AR - LAH A - JA - RAN - MU
 $\dot{6}$ - $\dot{5}$ | $\dot{3}$ - $\dot{2}$ | $\dot{6}$. - $\dot{2}$ | $\dot{1}$ - - |
 SINGKIRKAN KE - LE - MAH - AN
 $\dot{6}$ - $\dot{1}$ $\dot{6}$ $\dot{5}$ | $\dot{3}$ - $\dot{5}$ | $\dot{6}$. - $\dot{1}$ $\dot{6}$ $\dot{5}$ | $\dot{3}$. - - |
 DI - HADAPAN - MU KONGZI PENUNTUN - KU
 $\dot{2}$ - $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ | $\dot{6}$ - $\dot{1}$ | $\dot{2}$ - $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ | $\dot{5}$. -
 KA - MI BERSIMPUPH SI - AP ME - NE - RI - MA
 $\dot{3}$ | $\dot{2}$ - $\dot{3}$ | $\dot{5}$ - $\dot{2}$ | $\dot{1}$ - - ||
 SI - NAR PAN - CARAN - MU

2. Renungan

Ajaran Besar BAB X : 7

Kebajikan itulah yang pokok dan kekayaan itulah yang unjung.

Tengah Sempurna BAB XIV : 1

Jalan Suci seorang Kunci itu seumpama pergi ke tempat jauh, harus dimulai dari dekat; seumpama mendaki ke tempat tinggi, harus dimulai dari bawah.

Tengah Sempurna BAB XXVIII:5

“ Dengan demikian dapat memberi kedudukan kepada leluhur dan menjalankan upacara. Kemudian ditabuh musik leluhur dan menghormati yang diagungkan oleh leluhur, melayani kepada yang telah mangkat sebagai melayani yang masih hidup, melayani kepada yang sudah tiada sebagai melayani kepada yang masih ada. Demikianlah Laku Bakti yang sempurna.

Sabda Suci Jilid I:9

Cing Cu, “ Hati-hatilah saat orang tua meninggal dunia dan janganlah lupa memperingati sekalipun telah jauh. Dengan demikian rakyat akan kembali tebal kebajikannya. “

Tengah Sempurna BAB 28:5

Dengan demikian dapat memberi kedudukan kepada leluhur dan menjalankan upacara. Kemudian ditabuh musik leluhur dan menghormati yang diagungkan oleh leluhur, melayani kepada yang diagungkan oleh leluhur, melayani kepada yang talh mangkat sebagai melayani yang masih hidup, melayani kepada yang sudah tiada sebagai melayani kepada yang masih ada. Demikianlah Laku Bakti yang sempurna.

Ajaran Besar BAB IX : 3

Bila dalam keluarga saling mengasihi niscaya seluruh Negara akan didalam cinta kasih. Bila dalam tiap keluarga saling mengalah , niscaya seluruh Negara akan didalam suasana saling mengalah. Tetapi bilamana orang tamak dan curang, niscaya seluruh Negara akan terjerumus ke dalam kekalutan; demikianlah semua itu berperanan. Maka dikatakan, sepatah kata dapat merusak perkara dan satu orang dapat berperan menentramkan Negara.

Sabda Suci XX:1

Giau bersabda, “ Hai, kamu Sun, perintah Tu-han Yang Maha Esa untuk penggantian takhta ini sekarang diberikan kepadamu. Pegang teguh-lah tepat di tengah. Kalau di empat penjuru la-utan ini menderita sengsara, Karunia Tuhan itupun akan berakhir selama-lamanva.”

Sabda Suci Jilid I:11

Nabi bersabda ,“ Pada saat ayah seorang masih hidup, periksalah cita-citanya; Setelah meninggal dunia, periksalah perbuatannya. Bila selama tiga tahun tidak merubah jalan suci orang tuanya, boleh ia disebut seorang anak ber-bakti.”

Sabda Suci Jilid I:11

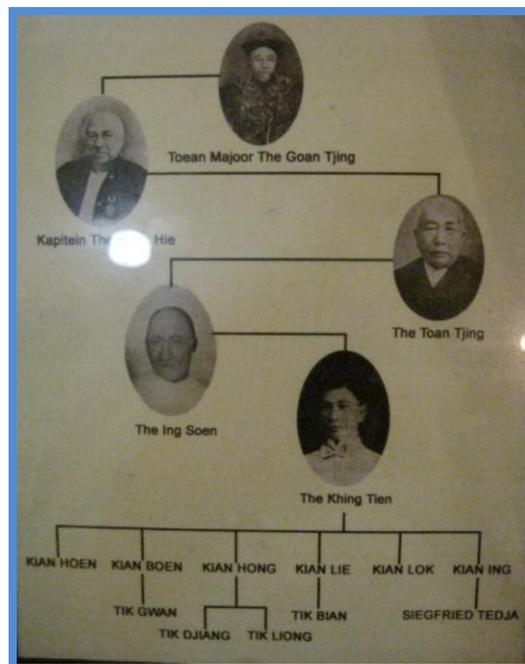
Laku Bhakti : “ Pada Saat hidup, layanilah sesuai dengan Kesusilaan; ketika meninggal dunia, makamkanlah sesuai dengan Kesusilaan; dan sembahyangilah sesuai dengan Kesusilaan.

Bingcu 3A:2

Dalam hal berkabung kepada orang tua itu sebenarnya bergantung pada diri sendiri. Cingcu berkata, “ Pada saat hidup layanilah sesuai dengan Kesusilaan, ketika meninggal dunia, makamkanlah sesuai dengan Kesusilaan dan selanjutnya sembahyangilah sesuai Kesusilaan.

3. Mengenal keluargaku

- a. Buatlah silsilah keluargamu sejauh yang kamu tahu !
- b. Berilah tanda pada yang sudah meninggal dunia !
- c. Buatlah doa untuk keluargamu yang telah meninggal tersebut !
- d. Pilihlah orang yang berkesan bagimu !



Sumber : Dokumentasi Rumah Sembahyang
Keluarga The Goan Tjing

Gambar 4.13 Silsilah keluarga The Goan Tjing

Pelajaran 5

Pengamalan Agama Dalam Kehidupan Masyarakat & Negara

Kalian tentu sudah pernah belajar bahwa manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang artinya bahwa manusia adalah pribadi yang dalam kehidupan sehari-harinya berinteraksi dengan pribadi-pribadi lain.

Adanya interaksi antar pribadi-pribadi itulah yang membentuk kelompok-kelompok sosial, seperti keluarga, warga kampung, warga sekolah, warga kota dan seterusnya.

Manusia sebagai pribadi-pribadi unik yang berbeda satu sama lain tentu bisa memiliki keinginan dan kepentingan yang berbeda pula, maka sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa akan berhadapan dengan persoalan menjaga hubungan sosialnya, agar kehidupannya tenang dan damai.

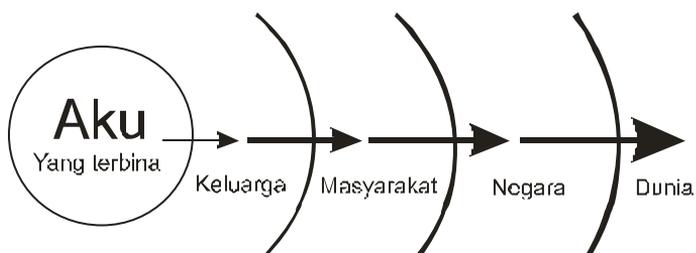
Bagaimana Agama Khonghucu menjelaskan tentang hubungan atau interaksi antar pribadi tersebut agar dapat berjalan baik? Apakah umat Khonghucu perlu memperhatikan dan berperan dalam kehidupan sosialnya?

Untuk menjawab pertanyaan di atas mari kita baca kitab Sishu pada bagian Tengah Sempurna Bab XXIV pasal 3 serta Ajaran Besar Bab Utama pasal 4 yang bunyinya sebagai berikut :

Kitab Tengah Sempurna Bab XXIV.3 "Iman itu bukan dimaksudkan selesai dengan menyempurnakan diri sendiri, melainkan menyempurnakan segenap wujud. Inilah Kebajikan Watak Sejati..."

Ajaran Besar Bab Utama. 4 "Orang jaman dahulu yang hendak menggemilangkan Kebajikan Yang Bercahaya itu pada umat di dunia, ia lebih dahulu berusaha mengatur negerinya; untuk mengatur negerinya, ia lebih dahulu membereskan rumah tangganya; untuk membereskan rumah tangganya, ia lebih dahulu membina dirinya..."

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa "aku" sebagai pribadi yang terbina secara terus menerus berarti akan memberi pengaruh yang lebih kuat dan lebih luas dalam hubungan sosial seperti digambarkan dalam diagram dibawah ini.



Gambar 5.1 Diagram Perkembangan "Aku"

A. Umat Khonghucu Dalam Masyarakat

Adakah hubungan antara kecerdasan dan kesejahteraan hidup seseorang ?

Jawabnya jelas ada karena orang yang pikirannya cerdas dapat mencari akal untuk mengatasi masalah hidupnya, terutama masalah kemiskinan. Akan tetapi pertanyaan berikut ini: Apakah belajar ajaran agama Khonghucu dapat mensejahterakan kehidupan manusia? Jawabannya juga Ya, karena ajaran agama Khonghucu adalah ajaran yang dipelajari orang untuk mencerdaskan pikiran dan menajamkan perasaan. Mungkin ada orang bertanya demikian : Banyak orang tidak pernah belajar ajaran agama Khonghucu, bahkan tidak pernah membaca kitab Suci agama Khonghucu, tetapi mereka bisa hidup sejahtera bahkan kaya raya? Pertanyaan yang terakhir ini bisa dijawab demikian : dalam masyarakat yang masih sederhana, masyarakat yang belum maju, kecerdasan sedikit yang dimiliki seseorang sudah bisa membuat dia berhasil mengumpulkan harta, misalnya di pedesaan yang masih jarang penduduknya orang yang rajin dan mempunyai pengalaman bisnis dapat menjual hasil bumi atau hasil hutan yang ada di daerah sekitarnya.

Dalam masyarakat yang masih kacau orang bisa mencuri kayu di hutan, menyelundupkan hasil hutan, mencuri hasil tambang untuk memperkaya diri.

Dalam masyarakat yang sudah maju banyak orang yang cerdas, mencari nafkah menjadi tidak mudah. Dalam masyarakat yang lebih maju dan teratur, ada hukum yang tertib, mencari nafkah tidak lebih mudah, orang bekerja tidak asal kerja tetapi harus ada ijin dan taat

pada peraturan yang sudah ada. Semua bidang pekerjaan telah dikerjakan oleh para ahlinya

Pada zaman sekarang kecerdasan saja tidak cukup, tetapi orang harus dapat membuat organisasi sehingga terjadi kerja sama yang erat di antara orang-orang cerdas itu. Maka muncul berbagai ilmu yang mengatur kerja sama tersebut, mengatur pembagian kerja, mengatur keuangan, mengatur jadwal kerja dan seterusnya, ilmu mengatur organisasi tersebut disebut ilmu manajemen. Dalam ajaran agama Khonghucu penggunaan logika, ilmu manajemen, penerapan moralitas, dan keyakinan akan adanya Tuhan menjadi bagian yang utama. Pengetahuan untuk membagi pekerjaan yang efektif, membagi waktu agar efisien, membagi keuangan yang seadil-adilnya, dan lain-lain itu semua dibicarakan secara rinci dalam ajaran agama Khonghucu. Dalam masyarakat Tionghoa sejak zaman dahulu ajaran agama Khonghucu telah menjadi pegangan mereka dalam melakukan bisnis dan pekerjaan lain dalam kehidupan sehari-hari, namun sebaliknya juga masih ada sementara orang yang beranggapan ajaran agama Khonghucu sudah kuno dan mereka tidak mau mengikutinya.

Ajaran agama Khonghucu mengajarkan orang untuk membina diri, artinya setiap orang wajib belajar agar dapat menggunakan logikanya dengan baik, dapat mengendalikan emosinya dengan benar, dapat bergaul dengan sopan, dan dapat memilih pekerjaan yang tepat. Salah satu bagian Kitab Suci agama Khonghucu, yaitu

Kitab Yi Jing, dapat digunakan untuk mengetahui bakat seseorang serta memilih pekerjaan yang cocok. Banyak orang cerdas dan rajin dalam masyarakat, tetapi ternyata usahanya selalu gagal. Dengan menggunakan ilmu yang tertulis dalam Kitab Yi Jing ternyata terungkaplah bahwa mereka telah salah memilih pekerjaan.

Dalam jaman modern sekarang ini masyarakat atau negara yang berhasil menemukan produk teknologi baru yang canggih akan mendapat keuntungan besar dari penjualan produknya itu. Sebaliknya negara yang tidak memiliki produk unggulan itu terpaksa membeli dari negara maju dengan harga yang sangat mahal, Apabila negara yang belum maju tidak mau membeli produk unggulan itu ia akan semakin tertinggal oleh negara lain yang menjadi tetangganya. Apabila suatu negara tidak bekerja keras untuk mengembangkan ilmu dasar termasuk logika dan matematika maka ia akan semakin tertinggal di antara negara-negara lain.

Maka tidak heran di zaman sekarang banyak orang merasa menghadapi jalan buntu dalam mengatasi persoalan hidupnya, mereka lupa bahwa di atas ada Tian, Tuhan Yang Maha Besar yang menurunkan agama untuk memberikan bimbingan dan jalan terang bila manusia berada dalam kegelapan. Manusia tidak hidup sendiri, tetapi Tian selalu membimbingnya melalui ajaran agama.

Agama Khonghucu mengajarkan umatnya agar berpikir jernih, dan mencermati segala hal yang perlu agar pengetahuannya benar. Hal ini diajarkan sebagai

dasar pembinaan diri agar menjadi orang yang berguna dalam masyarakat.

Orang yang tidak berguna dalam masyarakatnya akan selalu dijauhi orang lain. Supaya tidak dijauhi orang lain umat Khonghucu harus mempunyai posisi dalam masyarakat, atau mempunyai kedudukan tetap, artinya mempunyai pekerjaan tetap.

Pekerjaan yang dapat dikerjakan semua orang dalam masyarakat itu amat banyak, kalau orang tidak ingin menjadi penganggur pasti bisa bekerja. Agama Khonghucu mengajarkan supaya setiap orang memiliki keahlian atau ketrampilan yang dapat menghasilkan barang atau jasa. Orang yang dapat menghasilkan bahan makanan, contohnya petani dan peternak itu disebut produsen. Orang yang dapat membuat barang keperluan lain seperti sapu, sepeda, sepeda motor, radio, sepatu, payung, lemari, kursi dan seterusnya itu juga disebut produsen. Ada orang yang mempunyai keahlian menjual jasa, misalnya tukang potong rambut, tukang ojek, sopir taksi, buka warung makan dan seterusnya.

Umat agama Khonghucu diajarkan untuk rajin belajar dan berlatih agar memiliki keahlian dan dapat bekerja sesuai dengan keahliannya itu. Anak yang manja dan malas lebih banyak menghabiskan waktu untuk bersantai dan bersenang-senang, akibatnya menjadi bodoh dan tidak mampu bekerja.

Banyak orang yang malu melakukan pekerjaan yang kasar, tetapi dia hanya mampu bekerja kasar, tentu

saja mereka menjadi penganggur. Banyak anak petani tidak mau menjadi petani karena bertani dianggap pekerjaan kasar, akibatnya mereka menjadi pengangguran di kota besar.

Umat Khonghucu diajarkan senantiasa membina diri agar dapat memperoleh kedudukan yang baik dalam masyarakat. Kedudukan itu diperoleh karena keahliannya dari belajar dan berlatih.

Dalam kitab San Zi Jing tertulis: Bila masa muda tidak belajar, bagaimana nasibnya ketika tua. Dalam hal ini yang dimaksud belajar adalah belajar agar punya keahlian dan keterampilan.

Apabila orang memiliki keahlian khusus dia akan mendapat kedudukan istimewa dalam masyarakat, misalnya dokter spesialis, notaris, montir mobil yang professional, dan lain sebagainya.

Orang-orang dengan keahlian khusus seperti di atas dalam bekerja akan membuat perencanaan terlebih dulu. Mereka membuat perencanaan yang baik dengan banyak belajar dari pengalaman orang lain, dari buku maupun bertanya secara langsung. Proses belajar membuat perencanaan itu tidak sederhana kalau yang direncanakan besar dan sulit.

Dengan kemampuan membuat perencanaan, orang akan mampu mewujudkan pekerjaan yang besar dan sulit. Pekerjaan besar dan sulit tidak hanya menuntut kepandaian seseorang tetapi juga menuntut kreativitas dalam mengatasi persoalan dalam pekerjaan besar tersebut.

Kreativitas harus dipisahkan dengan akal bulus atau kejahatan lain seperti penipuan, pemalsuan barang atau uang.

Banyak orang berusaha memperoleh posisi dalam masyarakat dengan cepat lalu menempuh jalan yang tidak benar, selain melanggar hukum ia juga merugikan negara dan orang lain. Misalnya menjual barang terlarang, menjual narkoba, menyelundupkan barang ke luar negeri atau dari luar negeri ke dalam negeri untuk menghindari pajak. Semua perbuatan busuk itu bukan termasuk kreativitas tetapi termasuk kejahatan.

Orang-orang yang tidak mampu berkreasi secara positif bisa terjebak kepada perbuatan jahat bila mereka tidak mempunyai iman dan moral yang kuat sehingga hasilnya hanyalah kejahatan.

Umat Khonghucu telah dibekali ajaran yang disebut Tri Pusaka atau San Da De, yaitu Zhi Ren Yong, bijaksana, cinta kasih, dan berani, sehingga dalam berkarya di masyarakat tidak terjebak tindak kejahatan yang bisa merugikan orang lain.

Zhi (bijaksana) artinya orang harus belajar agar mempunyai pengetahuan yang cukup untuk melakukan suatu pekerjaan.

Ren (Cinta kasih) artinya orang wajib menjalani hubungan kerja dengan sebanyak mungkin orang agar pekerjaannya lancar. Pedagang perlu mempunyai pelanggan yang banyak, juga mempunyai rekan yang dapat memberi barang dagangan.

Yong (berani), artinya orang wajib mempunyai keberanian untuk bersusah payah dalam menjalankan tugasnya, dan juga berani menanggung resiko apabila rugi. Orang yang dapat mewujudkan ajaran Tri Pusaka ini pasti akan berhasil mendapat posisi dalam masyarakat.

Kedudukan seseorang dalam masyarakat salah satunya dilihat dari kemampuan ekonominya. Orang disebut orang kuat dalam masyarakat karena mempunyai posisi ekonomi yang kuat. Hal ini berlaku dalam semua masyarakat di seluruh dunia.

Ajaran agama Khonghucu tidak mengingkari kenyataan, oleh karena itu mengajarkan umatnya untuk mendapatkan posisi ekonomi yang baik dalam masyarakat dengan cara yang jujur, tidak melanggar hukum dan terhormat. Jadilah orang kaya yang bersifat *Jun Zi*, jangan bersifat *Xiao Ren*.

B. Ajaran Agama Khonghucu Dalam Pengembangan Ekonomi

1. Pembangunan Ekonomi Yang Adil dan Merata

Ajaran agama Khonghucu juga membicarakan pembangunan ekonomi sebagai bagian dari pembinaan diri dalam mendapatkan posisi dalam masyarakat. Oleh karena itu agama Khonghucu tidak ingin umatnya hidup miskin dan serba kekurangan. Ajaran agama Khonghucu mengajarkan umatnya membina diri termasuk membina ekonominya agar lepas dari kemiskinan.

Salah satu tokoh agama Khonghucu yang membahas tentang konsep negara ideal adalah Xun Zi yang lahir pada abad III SM.

Menurut Xun Zi, dalam negara ideal rakyat yang miskin tidak dapat dilepaskan sendiri, mereka harus dibina secara individual atau dalam kelompok secara intensif, sementara orang yang kaya sudah dapat mandiri, mereka telah mempunyai jaringan bisnis, dan mempunyai pengalaman dalam menjalankan bisnisnya, sehingga mereka tidak dibina juga sudah dapat hidup sejahtera (Zhang, 1993: 188).

Dialektika *yin yang* adalah dialektika komplementer, artinya, di dalam segala hal pasti mengandung unsur kontradiksi yaitu ada orang kaya dan ada orang miskin, ada yang setuju dan tidak setuju, ada yang mendorong dan menarik, baik dan buruk, kuat dan lemah. Dalam suatu negara ada penduduk yang serakah dan ada penduduk yang tidak berdaya. Kondisi negara akan menjadi sangat buruk apabila orang yang serakah semakin banyak, akibatnya orang yang tidak berdaya menjadi semakin banyak (Dubs, 1973: 5).

Menurut ajaran agama Khonghucu, untuk memperbaiki kondisi yang timpang ini penduduk yang tidak berdaya perlu diberdayakan. Pemerintah wajib membuat undang-undang untuk mencegah orang serakah berbuat sesukanya, perlu juga dibuat undang-undang untuk mendorong orang-orang yang lemah tidak berdaya bangkit membina dirinya. Orang serakah dapat dibatasi dengan

pajak kemewahan, pajak penghasilan, pajak bangunan. Orang yang kaya mau membayar pajak dalam jumlah besar, itu sudah berarti mengurangi keserakahannya. Orang-orang lemah yang tidak berdaya diberi kegiatan untuk menjadikan mereka produktif. Menurut agama Khonghucu, orang miskin jangan diberi santunan, tetapi diberi pekerjaan agar mereka tidak kehilangan harga diri (Zhang, 1993: 205).

Ada orang berpendapat bahwa kebajikan dan keadilan yang diajarkan oleh agama Khonghucu itu menyebabkan Tiongkok dalam kemiskinan selama ribuan tahun. Liu Yi Ming, seorang ahli ajaran agama Khonghucu modern, menyanggah pendapat ini dengan mengatakan bahwa kemiskinan Tiongkok disebabkan oleh masalah yang kompleks, bukan oleh ajaran kebajikan dan keadilan agama Khonghucu. Sanggahan tersebut ditulisnya dalam makalah yang berjudul *Kong Meng Xun yiliguan ziwojian*, artinya "Pandangan Nabi Khongcu, Meng Zi, Xun Zi tentang keadilan dan keuntungan dari sudut pandang saya" (Kongzi Jijinhui, 1993 :39).

Bellah, seorang penulis Amerika, juga mengatakan bahwa Jepang bisa makmur karena melaksanakan ajaran agama Khonghucu. Tiongkok menjadi miskin karena tidak melaksanakan ajaran agama Khonghucu dengan benar (Bellah, 1976: 2). Xun Zi telah menuliskan ajarannya tentang pembangunan ekonomi, tetapi para kaisar yang pernah memimpin Tiongkok tidak tertarik dengan ajaran tersebut. Di Tiongkok, tidak dibentuk organisasi yang

menggerakkan dan membantu para pelaku ekonomi seperti yang disarankan oleh Xun Zi. Di Tiongkok zaman kerajaan, para raja tidak peduli pada masalah ekonomi masyarakatnya. Mereka lebih sibuk dengan masalah politik dan kekuasaan. Tokoh agama Khonghucu yang membahas masalah ekonomi agak rinci kecuali Xun Zi tidak ada. Nabi Khongcu dan Meng Zi menyinggung masalah pajak, masalah lingkungan, masalah pemerataan, tetapi tidak membicarakan organisasi yang dibentuk negara untuk membantu kegiatan ekonomi rakyat.

Di Jepang, sejak awal Masehi pemikiran Xun Zi sudah mendapat perhatian. Di Jepang telah dibentuk organisasi yang membina kehidupan penduduk, setiap tujuh rumah dikendalikan oleh seorang pembina. Para petani Jepang selalu mendapat pembinaan dari pembina kelompok mereka yang dibentuk oleh negara. Banyak orang pandai dipersiapkan untuk membantu masyarakat yang lemah. Antara lain, pasukan Samurai, ditulis dengan huruf Mandarin *shi* 士 yang artinya cendekiawan Konfusianis. Para samurai juga diajarkan Kitab Suci agama Khonghucu. Mereka disebarkan ke seluruh wilayah negara Jepang, tersebar luas sampai ke desa-desa (Watts, 1956)

Pada paruh kedua abad XX ini, setelah orang mempelajari buku Xun Zi dengan perasaan netral, tidak emosi. Orang Tiongkok baru mengerti pemikiran Xun Zi tentang pembangunan ekonomi yang bertujuan menyejahterakan rakyat secara adil dan merata. Pada za-

man itu negeri Tiongkok dalam keadaan kacau, selalu terjadi perang berebut wilayah di antara para raja muda, maka tidak ada kesempatan untuk memikirkan masalah ekonomi. Para tokoh agama Khonghucu telah memikirkan cara untuk memperbaiki ekonomi Tiongkok karena mereka sadar bahwa kekacauan negara itu disebabkan oleh kemiskinan rakyat. Selama rakyat masih miskin mudah untuk dijadikan prajurit dan terlibat perang. Dalam kondisi kacau, peperangan sering memberi peluang orang miskin menjadi kaya, karena sebagai tentara mendapat gaji besar, tetapi mereka lupa bahwa kemungkinan mati lebih banyak (Zhang, 1993: 295).

Pada zaman kerajaan, orang-orang yang tidak menjadi petani bisa menjadi pengrajin atau tukang. Orang yang bisa berdagang menjadi pedagang. Mereka masing-masing mencari jalan hidup sendiri tanpa bimbingan pemerintah. Kebanyakan orang Tiongkok tidak mengetahui bahwa di dalam ajaran agama Khonghucu terdapat ajaran tentang pembangunan ekonomi karena hanya sedikit dari mereka yang dapat membaca.

Ajaran agama Khonghucu masih memberi jalan keluar bagi rakyat Tiongkok untuk melaksanakan aktivitas ekonomi. Ajaran Nabi Khongcu yang mengatakan bahwa seni adalah jalan untuk menyempurnakan hidup (Gao, 1979: bagian Lun Yu). Orang Tiongkok menjadikan kreativitas kesenian sebagai cara menciptakan pekerjaan. Mereka menciptakan karya seni di berbagai bidang seperti masakan, kerajinan keramik, seni musik, seni bangunan, seni

bela diri, seni pengobatan, dan seni lukis. Bagi orang Tiongkok, semua pekerjaan dipandang sebagai aktivitas kesenian, oleh karena itu mereka bersungguh-sungguh dalam bekerja agar pekerjaannya berkualitas tinggi. Orang Tionghoa, sebagai layaknya “seniman,” mereka bekerja tidak hanya mencari nafkah, namun juga membangun citra. Menghasilkan karya berkualitas tinggi adalah suatu kebanggaan yang dapat mengangkat nama baik keluarga disamping menghasilkan banyak uang. Menurut orang Tionghoa, sebuah karya atau ciptaan seseorang dianggap sebagai aktualisasi dirinya, misalnya orang mampu membuat makanan yang lezat dengan penampilan bentuk dan warna yang indah, makanannya akan laris dan dapat dijual dengan harga tinggi. Orang itu tidak hanya mendapat banyak uang, tetapi juga kehormatan. Ciptaannya adalah aktualisasi dirinya, mewakili kualitas dirinya.

Sistem “liberal yang tidak disengaja” yang sudah dijalankan oleh pemerintah kerajaan Tiongkok selama ribuan tahun, telah membentuk kepribadian orang Tionghoa sebagai orang yang mandiri. Pemerintah kerajaan membiarkan rakyat mengembangkan ekonominya sendiri dan tiap tahun memungut pajak. Ajaran Nabi Khongcu yang dikenal dengan sebutan “jauhkan empat cacat”, yaitu jangan bergantung pada orang lain, jangan kukuh terhadap pendirian, jangan memastikan segala sesuatu yang belum terjadi, jangan terlalu berharap pada

orang lain, juga telah menjadikan orang Tionghoa hidup mandiri (Gao,1979: bagian Lun Yu).

Orang Tionghoa berani merantau ke luar negeri tanpa kesulitan karena sudah bisaa menghadapi kesulitan hidup di negeri sendiri. Apa bedanya di negeri sendiri atau di negeri orang lain, kalau di negeri sendiri tidak ada yang peduli. Para petani Tiongkok yang tidak mempunyai pengalaman berbisnis tidak berani merantau, mereka terpaksa tetap hidup dalam kemiskinan dan penderitaan di bawah tekanan para tuan tanah. Nabi Khongcu mengatakan bahwa petani adalah kelompok masyarakat yang paling dapat diandalkan untuk membela tanah air, meskipun mereka terancam kelaparan mereka tidak akan meninggalkan tanah airnya.

Ajaran Suci agama Khonghucu yang dikembangkan oleh aliran New Text School membawa manfaat kepada masyarakat Tionghoa. Dengan dasar kitab Yi Jing dan Teori Yin Yang umat agama Khonghucu membuat perencanaan dan perhitungan cermat. Kepercayaan dan kebajikan itu mampu menyatukan mereka dalam menghadapi berbagai bencana. Setiap awal tahun diumumkan hal-hal yang akan membawa keuntungan oleh "Lembaga Ajaran Suci yang dipercaya". Mereka yakin bahwa para Arwah Suci, para arwah leluhur, dan Tuhan akan membantu bila mereka dalam kesulitan. Para arwah itu bisa pergi ke mana saja menyertai mereka pergi. Hal ini terlihat di semua pemukiman orang Tionghoa di seluruh dunia, di dekatnya

biasanya selalu didirikan kelenteng untuk memuja Tuhan, para arwah, dan malaikat.

C. Kewajiban Mengabdikan Kepada Negara

Setiap orang perlu menyadari dirinya sebagai warga dari suatu Negara, orang Indonesia adalah warga Negara Indonesia. Oleh karena itu semua warga Negara wajib mengabdikan dirinya kepada Negara. Dalam Negara ada aturan agar semua orang dapat menjalankan tugasnya menurut aturan yang sudah ditetapkan. Orang yang beragama juga wajib taat pada peraturan Negara agar tidak bersengketa dengan penganut agama lain. Agama Khonghucu juga mengajarkan agar umatnya menjadi warga Negara yang baik, untuk itu diajarkan mengetahui kewajiban dan cara mengabdikan kepada Negara.

Nabi Khongcu mengajarkan bahwa tatanan moral masyarakat perlu dilandasi kebajikan dan keadilan. Sementara tatanan moral yang diajarkan Xun Zi bukan hukum adat, karena bukanlah hasil kesepakatan anggota masyarakat. Tatanan moral itu sudah tertulis dalam kitab Suci agama Khonghucu yang perlu diajarkan kepada masyarakat supaya dilaksanakan. Tatanan moral itu diajarkan supaya hubungan antar manusia terjaga harmonis. Kepentingan masing-masing orang perlu diperhatikan, ada tawar menawar dan permufakatan yang tidak saling merugikan. Pergaulan perlu akrab, tetapi tetap saling menghormati dan menyadari batas privasi orang lain. Hubungan antara suami dengan istri perlu a-

krab, tetapi juga perlu ada jarak. Apabila hubungan suami dengan istri tidak ada jarak terjadi pelanggaran hak individu. Hubungan ayah dan anak perlu dekat, tetapi juga ada jarak yang diatur oleh kewajiban dan tanggung jawab. Hubungan antar manusia dalam masyarakat diatur oleh tatanan moral, apabila ada manusia yang gagal diatur oleh tatanan moral akan menimbulkan sengketa dan menjadi masalah hukum.

Hubungan antara rakyat dengan pemerintah juga diatur oleh tatanan moral. Hubungan antara rakyat dengan pemerintah bersifat proporsional, artinya tidak ada penindasan juga tidak ada penyuapan, sehingga tidak melanggar tatanan moral. Sikap hormat dan percaya yang ditunjukkan oleh rakyat kepada pemerintah perlu dihargai dengan memperhatikan kepentingan rakyat untuk mewujudkan hidup sejahtera (Dubs, 1973: 354),

Harus diakui bahwa di dalam masyarakat banyak orang yang jahat. Mereka tidak patuh kepada hukum bukan karena tidak mengerti hukum atau manfaat dari kepatuhan kepada undang-undang. Mereka ini memang penjahat yang harus ditangani oleh penegak hukum. Negara wajib menyiapkan aparat penegak hukum yang kuat untuk menghadapi para penjahat ini. Sifat penjahat adalah suka menindas yang lemah dan mencari sela-sela hukum yang dapat diterobosnya. Apabila aparat penegak hukum lemah para penjahat merasa aman berbuat kejahatan Dalam konsep *Yin Yang* dijelaskan, bahwa bila ada

perbedaan *yin* dan *yang* terlalu jauh akan memicu kecacauan.

Dalam masyarakat banyak orang yang jahat harus diimbangi dengan aparat penegak hukum yang kuat. Rakyat tidak boleh main hakim sendiri supaya sistem hukum tidak rusak karenanya. Fungsi hukum adalah agar kejahatan itu tidak terlalu lama merajalela. Kejahatan kecil atau besar wajib diberantas oleh aparat penegak hukum karena menimbulkan keresahan pada masyarakat. Penjahat sebenarnya juga rakyat yang merasa kuat, tetapi meremehkan rasa keadilan dan wibawa hukum. Apabila negara dipandanginya lebih kuat mereka juga takut (Zhang,1993:146).

Hukum untuk menjaga ketertiban masyarakat

Alam yang tertib ini memberikan kehidupan kepada manusia dan makhluk hidup yang lain. Apabila alam ini tidak ada ketertiban iklim menjadi kacau, siang dan malam tidak dapat ditentukan, lautan dan daratan tidak dapat dibedakan, semua manusia dan semua makhluk hidup akan mati dan musnah. Dalam masyarakat juga diperlukan adanya ketertiban. Bila dalam masyarakat tidak ada ketertiban manusia juga saling berebut dan saling membunuh.

Hukum sebaiknya tidak ditentukan oleh orang tertentu, seperti raja atau orang yang dianggap pandai, tetapi hukum ditentukan berdasar nilai-nilai yang sudah berkembang dalam masyarakat. Ajaran agama Khong-

hucu yang tertulis dalam kitab Suci bisa menjadi acuan membuat undang-undang di Tiongkok karena nilai-nilainya sudah sesuai dengan budaya Tiongkok. Sumber hukum sebaiknya tidak mengambil atau mencontoh dari negara lain, atau dari angan-angan seseorang

Dalam agama Khonghucu, hukum itu harus berlaku adil untuk siapa saja, rakyat jelata atau raja. Kejahatan yang dilakukan oleh raja yang jahat dan tak bermoral akibatnya sangat menyengsarakan rakyat. Contohnya, Jie raja terakhir dari dinasti Xia, dan raja Zhou Xin dari dinasti Shang. Pada akhirnya kedua raja jahat itu digulingkan oleh rakyatnya sendiri dan diganti dinasti baru. Semua dinasti di Tiongkok jatuh karena pemberontakan.

Dalam pelaksanaannya, hukum harus tegas dengan sanksi yang berat kepada yang melanggar, tetapi rakyat harus dijaga jangan menjadi pelanggar hukum. Cara menjaga rakyat agar tidak melanggar hukum yaitu dengan memberi hukuman berat pada pelanggaran biasa. Contohnya, orang tidak boleh membuang sampah di sembarang tempat. Orang yang melanggar peraturan dikenai denda tinggi atau dikenakan hukum badan. Dengan cara seperti itu, rakyat selalu diingatkan untuk berlaku disiplin dan tertib. Dengan cara ini, diharapkan dalam masyarakat tidak ada orang yang berani mencoba berbuat kejahatan.

Ada ungkapan yang mengatakan : "mencegah lebih baik dari pada mengobati". Hal tersebut juga berlaku dalam pembinaan rakyat untuk taat kepada hukum.

Pendapat diatas sering dinilai tidak demokratis karena kebebasan manusia dibatasi dengan pengawasan. Dalam negara yang maju pengawasan individu sangat ketat, tetapi tidak dirasakan sebagai pengawasan. Contohnya, pegawai pemerintah yang mengunjungi penduduk dengan memberikan pelayanan kesehatan, mencarikan pekerjaan, membuatkan kartu penduduk, memberi kesempatan anak sekolah gratis adalah bentuk pengawasan yang tidak disadari sebagai pengawasan.

Masyarakat yang patuh pada undang-undang biasanya yang sudah mapan ekonominya, sudah punya pekerjaan tetap dan mempunyai pendidikan yang cukup. Kemapanan sosial mendorong orang mempunyai harga diri, mereka merasa malu apabila berurusan dengan pengadilan. Namun, dalam negara yang hukumnya tidak jelas banyak orang tidak punya rasa malu lagi, bahkan banyak orang merasa bangga bila dapat melanggar hukum dan bisa bebas dari hukuman.

Kemapanan sosial individu dalam masyarakat adalah faktor utama untuk menumbuhkan kearifan budaya. Semakin banyak individu yang mencapai kemapanan sosial semakin kuat kearifan budaya yang dimiliki masyarakat. Contohnya, di daerah di Pulau Jawa yang masih mempunyai raja dan kraton, banyak penduduk yang merasa mempunyai “hubungan dekat” dengan kraton. Mereka masih menjaga nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh para pujangga kraton untuk meyakinkan orang lain bahwa dia memang orang bangsawan. Sebagian

orang di daerah tersebut yang tidak punya “hubungan dekat” dengan kraton wataknya lebih emosional dan berperilaku menurut kesukaannya. Di dalam bahasa Jawa ada ungkapan yang berbunyi “*Adoh Ratu cedhak watu*”, artinya orang yang jauh dari raja kurang berbudaya. Mereka yang merasa mempunyai “hubungan dekat” dengan kraton adalah orang yang telah mencapai kemandirian sosial.

Penegakan Hukum untuk Menjaga Kerukunan

Menurut ajaran agama Khonghucu, penegakan hukum itu amat penting dalam penyelenggaraan negara. Pengawasan terhadap individu akan terbiasa dan tidak mengganggu kebebasan selama yang bersangkutan tidak mempunyai niat jahat. Orang baik tidak merasa takut dinilai orang lain atau diawasi karena dia bertanggung jawab atas semua perbuatannya sendiri.

Agama Khonghucu telah memisahkan mikro agama Khonghucu, yang cakupannya adalah ruang pribadi dan keluarga, dengan makro agama Khonghucu yang cakupannya adalah ruang umum yang menyangkut urusan bangsa dan negara. Menurut Agama Khonghucu, ruang pribadi dan ruang umum tidak dapat dicampur aduk. Timbulnya kekacauan dalam masyarakat karena kedua ruang ini tidak dipisahkan dengan jelas. Contohnya, seseorang yang mempunyai jabatan tinggi, jabatannya adalah jabatan negara, yang tidak dapat digunakan untuk kepentingan pribadi. Ia tidak boleh sombong dan sew-

nang-wenang seolah-olah jabatannya itu sudah melekat pada dirinya. Pejabat berbuat korupsi antara lain juga karena tidak dapat memisahkan ruang pribadi dan ruang umum yang telah dimilikinya. Apabila ada pengawasan yang sistematis terhadap para pejabat segala bentuk korupsi dapat dicegah.

a. Ruang pribadi mikro agama Khonghucu

Manusia mempunyai kehidupan pribadi yang tidak perlu diketahui orang luar, mungkin memalukan, mungkin memang tidak ingin diketahui orang. Dalam ruang pribadi atau mikro ini dibuka kesempatan untuk saling berbeda, misalnya berbeda dalam kreativitas, berbeda dalam keyakinan, berbeda dalam selera, dan berbeda dalam hobi. Apabila dalam ruang mikro ini tidak ada kebebasan untuk berbeda dan berkreasi, akibatnya seseorang merasa tertekan dan menjadi tidak percaya diri. Bisa juga seseorang merasa tidak berguna untuk keluarganya. Biasanya orang yang tidak mempunyai kebebasan sebagai pribadi akan mencari kompensasi di luar, di ruang umum atau ruang makro. Orang yang merasa gagal di ruang mikro lalu masuk ke ruang makro, tidak akan banyak manfaatnya. Ruang pribadi seseorang akan aman apabila dia tidak melakukan pelanggaran hukum. Orang yang melakukan pelanggaran hukum di mana saja pasti dicabut kebebasannya, misalnya dia dipenjara.

Mengenal batas wilayah ruang mikro dengan ruang makro amat penting. Contohnya, masalah keyakinan

agama setiap orang bisa berbeda, namun tidak perlu diungkapkan di depan umum, akibatnya bisa menjadi konflik agama. Setiap orang berhak mempunyai keyakinan agamanya sendiri sesuai dengan yang diajarkan agamanya.

b. Ruang umum makro agama Khonghucu

Ruang umum atau ruang makro merupakan ruang formal yang bebas dari emosi dan kepentingan pribadi. Dalam ruang makro ini hanya ada kepentingan umum yang dikendalikan oleh negara. Semua kepentingan pribadi yang merugikan kepentingan umum harus disingkirkan. Pada waktu Nabi Khongcu menjadi menteri kehakiman, suatu hari datang dua orang yang mempunyai hubungan bapak dan anak. Mereka berdua bercekcok saling menyalahkan, lalu minta keadilan dari Nabi Khongcu. Oleh Nabi Khongcu, kedua orang itu langsung dimasukkan penjara selama seminggu. Setelah mereka mendekam di penjara selama seminggu baru diadili perkaranya. Saat mereka akan diadili, masing-masing merasa bersalah dan mencabut tuduhannya. Mereka menjadi sadar setelah dipenjara bersama selama seminggu (Zhang, 1993: 654).

Nabi Khongcu mengajarkan kepada dua orang itu untuk menyelesaikan masalah keluarga mereka sendiri karena masuk wilayah ruang mikro. Peristiwa tersebut menunjukkan apabila semua orang dapat mengerti batas antara ruang mikro dan makro, urusan di pengadilan dapat dikurangi. Hal yang lebih penting apabila semua individu

dapat mengendalikan diri untuk tidak memperbesar masalah, tidak menjadikan masalah mikro menjadi masalah makro.

Wilayah ruang makro permasalahannya sangat banyak dan terus berkembang. Permasalahan yang pokok antara lain masalah politik, masalah ekonomi nasional, masalah pertahanan dan keamanan negara. Ilmu pengetahuan modern dan teknologi modern diterima oleh orang Tiongkok karena untuk mengisi ruang makro. Dalam ruang makro yang berlaku adalah penyeragaman dan standarisasi, bukan perbedaan dan keunikan. Keseluruhan yang berkembang di Tiongkok juga bukan yang unik dan nyentrik, tetapi yang dapat dinikmati semua orang. Filsafat masuk ruang makro, karena bersifat universal dan membicarakan berbagai masalah yang cakupannya luas, dan dapat diperdebatkan tanpa menimbulkan konflik sosial dan politik.

c. Wibawa hukum tampak dalam ketertiban masyarakat

Negara tidak dapat diatur tanpa ada hukum yang jelas dan tegas karena kebanyakan manusia hanya mencari keuntungan untuk dirinya sendiri dan menghindari kesulitan. Para pejabat yang mengurus negara dan rakyat jelata wajib diberi pendidikan dan kesadaran untuk menjaga ketertiban yang berdasar norma susila. Contohnya, semua orang sebaiknya berpakaian pantas, enak dipandang dan tidak menimbulkan kesan merendahkan pada yang melihatnya. Pakaian itu bukan hanya

pembungkus badan untuk mencegah kedinginan, tetapi sebagai penjaga kehormatan dan pelindung moralitas. Raja berpakaian khusus untuk raja supaya dia dikenal sebagai raja dan dihormati oleh rakyatnya sepanjang masa (Zhang, 1993: 439).

Ketertiban itu tidak hanya tampak dari pakaian, tetapi juga dari musik dan lagu. Musik atau *yue* adalah bersifat *yang* sedangkan ketertiban susila atau *li* bersifat *yin*. Ketertiban dan musik, juga kesenian yang lain, tidak dapat di pisahkan dari kesusilaan. Hidup ini akan menjadi kering dan menjemukan apabila tidak ada kesusilaan dalam bentuk musik atau kesenian. Kesusilaan adalah bentuk, musik adalah isinya. Menurut agama Khonghucu, kesusilaan dan undang-undang negara perlu ada “musiknya” artinya ada penghayatan oleh masyarakatnya. Masyarakat menerima undang-undang itu seharusnya bersuka cita seperti saat mendengarkan musik yang merdu. Sebaliknya, undang-undang yang tidak dihayati oleh masyarakat hanya sama dengan etalase kosong (Zhang, 1993: 442).

Kesenian, musik, dan tarian, perlu diatur sebab sangat berpengaruh pada gaya hidup masyarakat. Kesenian yang kasar atau tidak sopan akan mempengaruhi generasi muda untuk berbuat tidak susila. Kesenian yang baik berfungsi juga mendidik dan menyatukan rakyat. Musik yang baik dapat dinikmati oleh semua golongan masyarakat, tua, muda, laki-laki, dan perempuan. Kesenian adalah kebutuhan manusia untuk memu-

askan perasaan, ibarat perut membutuhkan makanan, perasaanpun membutuhkan makanan yaitu kesenian. Masyarakat yang kurang menikmati kesenian yang baik mutunya mudah menjadi emosional, mudah marah dan mudah sedih. Kesenian yang bermutu ber-manfaat untuk mengarahkan emosi kearah perbuatan yang positif, misalnya semangat bekerja sama (Zhang,1993: 437).

Kedisiplinan, ketaatan kepada hukum, kerukunan hidup dalam masyarakat, dan kerja sama yang membawa kesejahteraan masyarakat ibarat musik yang dimainkan dengan kesungguhan hati dan menghasilkan lagu yang indah. Undang-undang, norma masyarakat, dan peraturan itu ibarat instrumen musiknya. Apabila dalam masyarakat terdapat warga yang tidak mengerti posisi dan tugasnya maka kontribusinya terhadap kehidupan bermasyarakat itu menjadi negatif. Penempatan posisi bagi setiap warga sesuai dengan kemampuannya itu penting, hal itu bukan bermaksud diskriminasi atau nepotisme, melainkan bertujuan agar tercapai hasil yang terbaik.

Agama Khonghucu mengajarkan agar ada undang-undang yang mengatur jalannya pemerintahan. Aktivitas masyarakat sebaiknya mendukung program pemerintah. Ajaran agama Khonghucu mengumpamakan pemerintah sebagai dirigen dalam kelompok paduan suara, rakyat sebagai anggota paduan suara yang menyanyi. Nyanyian rakyat itu disesuaikan dengan aba-aba dari sang dirigen (Zhang, 1993: 441).

D. Mematuhi Peraturan Negara

Manusia sebagai subjek hukum yang melaksanakan semua perintah atau larangan yang termuat dalam undang-undang perlu memiliki karakter tertentu. Manusia wajib memahami isi undang-undang dan dapat melaksanakannya. Dalam masyarakat Indonesia, semua pengemudi kendaraan bermotor memahami adanya undang-undang lalu lintas. Mereka semua mengerti bahwa tanda lampu merah di perempatan jalan itu perintah supaya berhenti, menunggu giliran untuk menyeberang jalan. Mereka juga memahami apabila perintah itu dilanggar mungkin membahayakan dirinya sendiri dan orang lain karena bisa terjadi tabrakan.

Dalam kenyataannya, banyak orang yang tetap menyeberang jalan meskipun tanda lampu merah menyala. Dalam hal ini, orang yang melanggar peraturan, melanggar undang-undang, atau melanggar tatanan moral bukanlah orang bodoh. Melainkan, orang yang tidak menghormati semua aturan itu. Dengan perkataan lain, mereka tidak menghormati hukum. Mereka adalah orang yang belum memiliki kearifan budaya. Dalam agama Khonghucu, mereka disebut *Xiao Ren*, orang yang rendah budi pekertinya.

Orang yang tidak menghormati hukum adalah orang yang tidak menghormati negara dan juga tidak menghormati orang lain. Apabila mereka dikatakan orang yang tidak tahu aturan mereka pasti marah. Mereka itu adalah orang yang tidak mempunyai perilaku yang baik,

dan dalam pergaulan sehari-hari pun tidak bersikap santun. Mereka adalah orang yang mau mencari keuntungan untuk dirinya sendiri tanpa peduli dengan orang lain. Anggota masyarakat seperti ini akan semakin banyak apabila aparat penegak hukum tidak mengambil tindakan tegas terhadap mereka.

Karakter yang baik dibentuk mulai dari dalam keluarga. Anak-anak mencontoh orang tuanya dalam bertingkah laku. Anak-anak memahami segala aturan dalam pergaulan juga dari orang tuanya. Orang zaman sekarang beralasan bahwa mereka terlalu sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mendidik anak-anaknya. Guru di sekolah juga tidak dapat mendidik budi pekerti karena merasa tugas mereka hanya membuat anak menjadi pandai. Apabila demikian, tidak ada yang merasa bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak itu.

Pembentukan karakter bukan hanya untuk taat pada peraturan, akan tetapi, diperlukan untuk membangun kehidupannya agar menjadi manusia yang terhormat, bukan menjadi manusia yang selalu merepotkan orang lain karena tidak mandiri.

a. Pembudayaan hukum dan penyadaran harga diri

Menurut agama Khonghucu, hukum itu normatif karena bersumber pada norma yang sudah diterapkan, yaitu ajaran agama Khonghucu. Dalam negara Indonesia hukum juga normatif bersumber dari dasar negara Pan-

casila. Undang-undang ditetapkan oleh pemerintah dan disetujui oleh DPR.

Contoh, di beberapa negara Barat, aborsi tidak dilarang karena masyarakat sudah menerimanya. Filsafat hukum Barat adalah Rule of Law, artinya hukum ditentukan oleh suara mayoritas (Huibers, 1982). Agama Khonghucu lebih mengutamakan pertimbangan moral, aborsi adalah pembunuhan manusia yang tidak berdosa. Membunuh manusia tidak berdosa adalah melanggar rasa keadilan. Hukum yang mengizinkan aborsi adalah hukum yang tidak berlandaskan kebajikan dan keadilan.

Menurut Nabi Khongcu, dasar dari rasa keadilan manusia adalah hati nurani dari rasa tepasarira atau Zhongshu. Apa yang tidak engkau inginkan orang lain berbuat terhadapmu, jangan kau perbuat pada orang lain. Hal yang sebaliknya, kalau kau ingin tegak bantulah orang lain tegak, kalau kau ingin sukses bantulah orang lain sukses (Zhong Yong bab XII). Xun Zi mendukung pendapat ini, ia berpendapat bahwa rasa tepasalira manusia itu tergantung dari sensitivitas orangnya. Orang yang berpendidikan baik (well educated) pengetahuannya luas dan mendalam, orang ini lebih sensitif dari pada orang yang kurang baik pendidikannya. Dalam masyarakat terpelajar seharusnya pelanggaran hukum tidak banyak seperti dalam masyarakat tidak terpelajar. Kenyataannya, dalam masyarakat terpelajar kejahatannya lebih mengerikan. Contohnya, pembobolan bank, politik uang, korupsi, kolusi, nepotisme (Dubs, 1973: 5).

Mengingat kenyataan di atas Xun Zi menambahkan pemikirannya bahwa dalam menjalankan tugas negara tidak dapat dipakai tepasalira atau *Zhongshu* secara penuh, akan tetapi, perlu dipakai pertimbangan yang objektif, yaitu berdasarkan undang-undang yang tertulis. Xun Zi sependapat dengan Nabi Khongcu, bahwa seorang pemimpin atau pejabat itu harus cerdas dan bermoral agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan menyejahterakan rakyat, tetapi negara perlu didukung oleh sistem pemerintahan yang mantap, sehingga kelemahan yang bisa diperbuat oleh rakyat atau pejabat dapat dicegah atau dikurangi akibat buruknya (Dubs. 1973: 104).

Xun Zi memperhatikan sistem kerja para pejabat, sistem pengawasan para pejabat, dan sistem rekrutmen pegawai negeri. Pembagian kerja para pejabat harus jelas, tidak boleh ada jabatan rangkap dalam bentuk apapun. Misalnya gubernur merangkap menjadi ketua yayasan atau perkumpulan sepak bola, itu tidak dibenarkan. Pengawasan kepada pejabat harus rutin, dan setiap saat, termasuk kehadirannya di kantor harus tepat waktu. Semua pekerjaan selayaknya dibereskan dalam waktu tertentu, keuangannya, perilaku keseharian pegawai juga diawasi. Rekrutmen pegawai negeri harus melalui seleksi yang cermat, pegawai yang cerdas dan berjasa sepatutnya diberi kedudukan yang tepat. Pegawai yang bodoh dan malas harus segera dipecat. Moralitas dan kedisiplinan semua pegawai pemerintah itu sangat penting,

dalam suatu negara apabila pegawai pemerintahnya tidak disiplin semua masalah menjadi tidak beres, kemiskinan penduduk adalah salah satu akibat dari sikap yang tidak disiplin (Zhang, 1993: 374).

b. Harapan rakyat pada kinerja aparat penegak hukum

Xun Zi mengajarkan bahwa negara harus dipertahankan berdasarkan hukum atau *fa zhi*. Pada zaman modern, banyak negara di dunia menggunakan *fa zhi* atau negara berdasar hukum. RRC pada tahun 1980 melakukan reformasi besar-besaran, yaitu menetapkan negara berdasar hukum, dan tidak ada pihak manapun yang boleh membatalkan undang-undang yang sah. Pada era pemerintahan sebelumnya, undang-undang dapat dibatalkan oleh ketua partai Komunis apabila dianggapnya menghalangi program partai (Brahm, 2002).

Secara personal ajaran moral digunakan untuk mengatur perilaku manusia, dalam lingkup sosial hukum digunakan untuk perilaku manusia. Ajaran agama sebagai pendukung moralitas warga negara tidak boleh diabaikan, tetapi ajaran agama bersifat universal, tidak dibatasi oleh wilayah negara, dan tidak dapat menghukum seseorang yang tidak taat. Hukum berlaku di suatu negara, dan mengikat perbuatan semua orang yang bertempat tinggal di negara itu. Agama itu pilihan individu, tidak dapat dipaksakan, tetapi hukum berlaku bagi semua orang suka atau tidak suka. Dalam pelaksanaannya hukum harus dilaksanakan dengan benar kare-

na orang yang serakah dan melanggar hukum akan menemui nasib sial (Zhang, 1993:665).

Negara memiliki aparat penegak hukum, yang terdiri dari polisi, jaksa dan hakim. Mereka wajib bekerja keras, adil dan jujur. Para aparat penegak hukum wajib memahami filsafat hukum, supaya mereka mengerti esensi dari bunyi undang-undang yang mereka hafalkan. Apabila aparat penegak hukum tidak memahami esensi dari undang-undang akan terjadi kesalahan saat menindak orang yang melanggar hukum.

Xun Zi mengajarkan bahwa semua aparat hukum dipilih dari kaum cendekiawan. Pengertian kaum cendekiawan menurut agama Khonghucu adalah orang yang tidak hanya mempunyai pengetahuan profesi saja, tetapi wajib memahami Seni Sastra dan ilmu kebudayaan. Sampai saat ini di Tiongkok, tradisi kaum cendekiawan harus dan wajib menguasai Seni Sastra masih berlaku, dengan pertimbangan bahwa karya sastra dan seni tidak dapat mengelabui atau menyembunyikan kepribadian senimannya. Seseorang yang membuat puisi sebaiknya memiliki keindahan jiwa yang murni. Apabila jiwanya tidak bersih akan tampak dalam puisinya. Dalam masyarakat Jawa pembuat keris yang sedang kecewa atau tidak tenang hatinya juga tampak dalam pamor keris itu. Hal itu sangat dipahami oleh para kolektor keris zaman sekarang. Dalam tradisi agama Khonghucu ujian negara untuk meraih jabatan kenegaraan juga ada tugas membuat puisi (Fung.1960).

Undang-undang selayaknya menjadi sarana membina rakyat mencapai kesejahteraan hidup. Apabila ada kebisaan yang salah namun masih dilakukan oleh rakyat dan merugikan masyarakat, pemerintah wajib mengeluarkan undang-undang agar kebisaan yang salah itu tidak dilakukan lagi. Contohnya, kebisaan berpoligami yang pada zaman modern sudah tidak pantas dapat dicegah dengan dibuat undang-undang. Pemerintah wajib rajin mengawasi rakyatnya dan mengaturnya. Sumber hukum lain seperti traktat dan yurisprudensi perlu mempertimbangkan nilai kebajikan dan keadilan, serta mempertimbangkan kepentingan rakyat. Pemerintah wajib menjaga jangan sampai rakyat menjadi apatis karena undang-undang atau keputusan hakim yang menyakiti rasa keadilan rakyat (Zang, 1993: 664).

Penegakan hukum di suatu negara memerlukan orang-orang yang bersemangat baja seperti Samurai, atau semangat *Bu Si Do*. Banyak negara takut dituduh melakukan pelanggaran HAM karena bertindak keras kepada para penjahat. Pelanggaran HAM itu terjadi apabila orang dikenakan hukuman tanpa diadili dan diketahui kesalahannya. Perbuatan sewenang-wenang itu yang melanggar HAM, namun penegakan hukum yang berlandaskan kebajikan dan keadilan demi menyelamatkan kehidupan bangsa tidak melanggar HAM.

Hukum dan undang-undang bukan untuk membuat rakyat takut, tetapi sebagai rambu-rambu agar perilaku mereka tidak melanggar kepentingan orang lain, dan ke-

pentingan umum. Agar semua orang dapat bekerja sama dalam mengatasi masalah hidup perlu aturan yang jelas, antara lain aturan membagi hasil usaha. Supaya orang tidak melanggar peraturan, orang yang tidak pernah melanggar peraturan harus dianggap sebagai prestasi dan dihormati. Sebaliknya, orang yang sengaja melanggar peraturan untuk mendapatkan keuntungan dianggap tidak punya harga diri dan dianggap sebagai orang yang tidak bermoral.

Dalam masyarakat berbudaya, orang yang sering melanggar hukum dipandang rendah, misalnya para penjudi, para pemabuk, para pencuri, penipu, dan pelanggar kesusilaan. Dalam masyarakat yang kebudayaannya mulai mengendor, tidak mempunyai kekuatan lagi untuk memotivasi warganya berbuat baik, akibatnya segala kejahatan merajalela. Aparat negara sebagai kekuatan penegak hukum akan sia-sia apabila budaya masyarakatnya tidak membantu penegakan hukum tersebut.

Orang yang memiliki harga diri pasti menghormati hukum. Orang yang tidak mempunyai harga diri merasa bangga bila dapat melanggar hukum, tetapi lolos dari hukuman. Sekarang ini di Indonesia, banyak pemuda dan pelajar yang naik kereta api tidak membeli karcis, mereka membayar sekedarnya bila ada pemeriksaan karcis. Para pemuda ini tidak malu menceritakan perbuatannya yang memalukan itu kepada orang lain. Banyak pengusaha membayar pajak sangat minim, mereka menyuap kepada petugas pajak tiap kali ada pemeriksaan pajak. Mereka

juga tidak malu menceritakan perbuatannya itu kepada orang lain. Contoh di atas membuktikan bahwa banyak orang sudah tidak mengerti apa yang disebut kehormatan dan harga diri. Keadaan ini hanya dapat diperbaiki apabila ada pembinaan yang serius oleh negara kepada warganya. Yang perlu dibina bukan hanya rakyatnya, tetapi juga para pegawai negerinya (Zhang, 1993: 299).

Di negara-negara miskin penghuni penjara terlalu banyak, melebihi kapasitas penjara, padahal, keadaan di penjara sangat buruk. Di negara yang masyarakatnya menjunjung tinggi budaya, merasa malu melakukan perbuatan yang melanggar hukum, penghuni penjara sedikit, meskipun perlakuan terhadap nara-pidana sangat baik. Mempunyai harga diri dan mempunyai rasa malu sebagai penjahat atau pelanggar hukum perlu ditanamkan kepada anggota masyarakat sebagai nilai budaya. Dalam ajaran Delapan Kebajikan agama Khonghucu, ajaran ke delapan adalah tahu malu.



Sumber : www.google.com

Gambar 5.2 Melanggar Peraturan

Kegiatan

1. Menyanyikan Lagu Rohani

BELAJAR

C = 1
2/4

$\overline{3\ 5} \mid \overline{\dot{1}\ \dot{1}} \overline{7\ 6} \mid \overline{5\ 3\ 5} \mid \overline{\dot{1}\ \dot{1}} \overline{7\ 6} \mid$
 MARI DENGARLAH KAWAN SABDA SUCI MULI-
 $\overline{3\ 3\ 5} \mid \overline{\dot{1}\ \dot{1}} \overline{7\ \dot{1}} \mid \dot{2}\ 5 \mid 6\ 7 \mid \dot{1} - \mid -$
 A KEPADA KITA YANG YAKIN PADANYA

Reff: $\overline{3\ 5} \mid \dot{1} - \mid - \overline{3\ 5} \mid 7 - \mid - \overline{3\ 5} \mid 6$
 BELAJAR DIULANG TIDAKKAH
 $5 \mid 4\ 2 \mid 3 - \mid - \overline{3\ 5} \mid \dot{1} - \mid - \overline{3\ 5} \mid$
 BAWA SENANG BANYAKLAH SAHA-
 $7 - \mid - \overline{3\ 5} \mid \dot{2}\ 5 \mid 6\ 7 \mid \dot{1} - \mid - \overline{\dot{1}}$
 BAT AKAN DATANG PADA - MU SU-
 $\overline{7\ 6} \mid 4 - \mid - \overline{2\ 3\ 4} \mid 6 - \mid - \overline{5\ 6\ 7} \mid$
 KA RI - A MELIPUT - I KAN DIRI-
 $\dot{1} - \mid - \overline{3\ 5} \mid \dot{1} - \mid - \overline{3\ 5} \mid 7 - \mid -$
 MU. BELAJAR DIULANG
 $\overline{3\ 5} \mid \dot{2}\ 5 \mid 6\ 7 \mid \dot{1} - \mid - 0 \parallel$
 TIDAKKAH BAWA SENANG

- MASA MUDA SETIA, TUNAIKAN WAJIB HIDUP
SAAT TUA DATANG, 'KAN TENANG DAMAI
Reff :
- DI KALA FAJAR HARI, BILA SADAR AKAN TOO
TAKKAN SESAL SENJA DATANG MENJELANG
Reff :
- JANGAN TAKUT RINTANGAN, DENGAN AJARAN NABI
TUHAN BERI TENTRAM DAMAI DI KALBU
Reff :

2. Renungan

Tengah Sempurna BAB XVI : 2

“ Maka seorang yang mempunyai Kebajikan Besar niscaya mendapat kedudukan, mendapat berkah, mendapat nama dan mendapat panjang usia.

Sabda Suci Jilid XIII : 1

Cu-lo bertanya tentang pemerintahan. Nabi bersabda, “ Jadikanlah dirimu pelopor dalam ber-jerih payah melaksanakan tugas.” Cu-lo minta penjelasan . Nabi bersabda, “ Pantang merasa capai.”

3. Mengamati Lingkungan

- Amati lingkungan di sekitarmu apa yang kurang tepat menurut kamu dan catatlah !
- Apa yang bisa kamu lakukan untuk memperbaiki atau menjadikannya lebih baik ?
- Lakukan dua hal diatas untuk lingkup yang lebih luas (sekolah,kota dan negara) !
- Perhatikan gambar-gambar di bawah ini bagaimana pendapatmu ? Diskusikan dengan kawan-kawanmu !



Sumber : www.google.com

Gambar 5.3 Tidak patut ditiru



Sumber : www.google.com

Gambar 5.4 Memprihatinkan



Sumber : www.google.com

Gambar 5.5 Gotong Royong

Pelajaran 6

Tata Ibadah

A. Melaksanakan Upacara Suci

Dalam melaksanakan Upacara Suci seperti yang dituntunkan Agama Khonghucu, tentu perlu adanya persiapan-persiapan agar Upacara atau Sembahyang dapat berlangsung lancar, tertib dan terjaga Kesuciannya. Upacara yang dilaksanakan dengan baik akan memberikan manfaat bagi kondisi kerohanian seseorang, sebaliknya Upacara yang hanya dilaksanakan secara asal-asalan tidak akan memberi manfaat bagi kondisi kerohanian yang melaksanakannya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam persiapan melaksanakan Upacara Suci meliputi:

1. Persiapan diri yang akan melaksanakan upacara yang meliputi persiapan rohani dan jasmani. Persiapan rohani dilakukan dengan melakukan puasa atau berpantang. Persiapan jasmani dilakukan dengan mempersiapkan pakaian yang bersih dan penampilan yang rapi.
2. Jenis Upacara yang akan dilakukan perlu dipahami karena berkaitan dengan perlengkapan, peralatan dan sajian yang akan digunakan.

3. Peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan harus sesuai dengan jenis Upacara yang akan dilaksanakan. Sebelum digunakan peralatan harus dicuci atau dibersihkan terlebih dahulu. Peralatan atau perlengkapan harus dalam kondisi yang baik dan pantas. Bila peralatan ada yang rusak harus diupayakan perbaikan atau pengantiannya.
4. Sajian atau Persembahan yang akan digunakan harus sesuai dengan jenis upacara yang akan dilaksanakan. Sajian atau Persembahan dipilih yang kondisinya baik dan harus dicuci atau dibersihkan terlebih dahulu.

Sembahyang kepada *Tian* dan *Kun*

NO.	UPACARA SEMBAHYANG	TANGGAL / WAKTU
1	Sujud syukur	Setiap hari, pagi dan malam hari
2	<i>Dian Xiang</i> 点香 (baca <i>tien siang</i>)	Setiap tanggal 1 dan 15 <i>Kongzili</i>
3	Malam Penutupan Tahun	Tanggal 30 bulan ke-12 <i>Kongzili</i> saat <i>Zi Shi</i> pukul. 23.00 - 01.00
4	<i>Jing Tian Gong</i> 敬天公 (baca <i>cing dien kong</i>)	Tanggal 8 bulan ke-1 <i>Kongzili</i> , saat <i>Zi Shi</i> pukul. 23.00 - 01.00
5	<i>Shang Yuan</i> 上元 (baca <i>sang yuen</i>) atau <i>Yuan Xiao</i> 元宵 (baca <i>yuen siao</i>) Malam Purnama Pertama	Tanggal 15 bulan ke-1 <i>Kongzili</i>

	di tahun baru <i>Kongzili</i>	
6	<i>Duan Yang</i> 端阳 (baca <i>tuan yang</i>)	Tanggal 5 bulan ke-5 <i>Kongzili</i>
7	<i>Zhong Yuan</i> 中元 (baca <i>cong yuen</i>)	Tanggal 15 bulan ke-7 <i>Kongzili</i>
8	<i>Zhong Qiu</i> 中秋 (baca <i>cong jiu</i>)	Tanggal 15 bulan ke-8 <i>Kongzili</i>
9	<i>Xia Yuan</i> 下元 (baca <i>sia yuen</i>)	Tanggal 15 bulan ke-10 <i>Kongzili</i>
10	<i>Dong Zhi</i> 冬至 (baca <i>tong ce</i>)	Tanggal 22 Desember

Sembahyang kepada Nabi Kongzi

NO.	UPACARA SEMBAHYANG	TANGGAL / WAKTU
1	<i>Dian Xiang</i> 点香 (baca <i>tian siang</i>)	Setiap tanggal 1 dan 15 <i>Kongzili</i>
2	Peringatan Hari Lahir Nabi Kongzi, <i>Zhi Sheng Dan</i> 至圣诞 (baca <i>ce seng tan</i>)	Tanggal 27 bulan ke-8 <i>Kongzili</i>
3	Peringatan Hari Wafat Nabi Kongzi, <i>Zhi Sheng Ji Chen</i> 至圣忌辰 (baca <i>ce seng ci jen</i>)	Tanggal 18 bulan ke-2 <i>Kongzili</i>
4	Peringatan Hari Genta Rohani / <i>Mu Duo</i> 木鐸 (baca <i>mu tuo</i>)	Tanggal 22 Desember (bertepatan <i>Dong Zhi</i>)

Sembahyang kepada Leluhur

NO.	UPACARA SEMBAHYANG	TANGGAL / WAKTU
1	<i>Dian Xiang</i> 点香 (baca <i>tien siang</i>)	Setiap tanggal 1 dan 15 <i>Kongzili</i>
2	Peringatan Hari Wafat Leluhur	Tanggal wafat leluhur

3	Sembahyang Sadranan / Ziarah, <i>Qing Ming</i> 清明 (baca <i>jing ming</i>)	Tanggal 5 April
4	Sembahyang Arwah Umum / <i>Jing He Ping</i> 敬和平 (baca <i>cing he ping</i>) atau <i>Jing Hao Peng</i> 敬好朋 (baca <i>cing hau beng</i>)	Tanggal 29 bulan ke-7 Kongzili



Sumber : Dokumentasi Klenteng "Boen Bio"

Gambar 6.1 Zhan-tai
(tempat lilin)



Sumber : Dokumentasi Klenteng "Boen Bio"

Gambar 6.2 Shen-deng
(Tempat Api Suci / Abadi)



Sumber : Dokumentasi Klentena " Boen Bio "

Gambar 6.3 Perlengkapan Sembahyang Xiang Lu (Tempat Menancapkan Dupa)



Sumber : Dokumentasi Klenteng " Boen Bio "



Gambar 6.4 Sajian Buah Untuk Keperluan Upacara Sembahyang

B. Upacara Li Yuan

Upacara Li Yuan atau upacara pengambilan sumpah bagi orang yang menikah, menjadi rohaniwan, pemberkatan umat, dan upacara kelahiran bayi merupakan upacara yang penting dalam agama Khonghucu. Dalam upacara Li Yuan pada umumnya disaksikan orang banyak sebagai pemberitahuan kepada khalayak umum sekaligus menghadap pada Tuhan. Upacara Li Yuan untuk umat, pernikahan, dan pengangkatan rohaniwan sangat suci dan wajib. Sepasang suami istri tidak diakui sebagai pasangan yang sah oleh Negara apabila belum melakukan Li Yuan. Seorang rohaniwan, baik sebagai Jiao Sheng, sebagai Wen Shi, atau sebagai Xue Shi belum sah apabila belum dilakukan Li Yuan.

Upacara Li Yuan ini dilaksanakan di tempat ibadah agama Khonghucu yaitu di Lithang, di Khongcu Bio, atau di kelenteng. Dalam upacara tersebut disajikan persembahan upacara kepada Tian berupa buah-buahan dan bunga. Orang yang memimpin upacara Li Yuan adalah rohaniwan yang ditunjuk dan sesuai dengan tingkat kerohaniwanan yang disyaratkan. Li Yuan pengantin bisa dilakukan oleh Xue Shi, Wen Shi atau Jiao Sheng senior. Untuk Li Yuan Wen Shi dan Jiao Sheng dilakukan oleh Xue Shi.

Orang yang akan di Li Yuan sebagai rohaniwan perlu persetujuan dari MAKIN atau Tempat Kebaktian tempat calon rohaniwan itu berasal. Calon rohaniwan

yang akan di Li Yuan juga perlu persetujuan Dewan Rohaniwan MATAKIN. Para calon Rohaniwan itu sebelum di Li Yuan akan menjalani pendidikan khusus dari Dewan Rohaniwan MATAKIN. Orang yang dipandang belum layak oleh Dewan Rohaniwan MATAKIN tidak dapat di Li Yuan menjadi rohaniwan agama Khonghucu.

Pada Li Yuan Pernikahan calon mempelai yang akan di Li Yuan beragama Khonghucu dan perlu mendapat persetujuan orang tua ke dua belah pihak. Untuk pasangan beda agama dimana salah seorang calon mempelainya beragama lain harus bersedia mengikuti upacara Li Yuan agama Khonghucu. Artinya Li Yuan pernikahan itu untuk sepasang, keduanya hadir bersama untuk mengucapkan ikrar atau sumpah bersama. Sesuai dengan undang-undang yang berlaku pasangan mempelai yang belum di Li Yuan belum dapat disahkan oleh kantor catatan sipil yang mewakili pemerintah.

Dalam upacara Li Yuan untuk semua keperluan diselenggarakan seperti kebaktian, ada nyanyian dan khotbah yang disampaikan oleh rohaniwan senior. Kotbah yang disampaikan biasanya berisi pesan kepada mereka yang sudah di Li Yuan agar selalu ingat tugas dan kewajibannya. Bagi mempelai supaya saling setia sampai selama-lamanya. Bagi Rohaniwan baru diingatkan supaya menjaga nama baik lembaganya, nama baiknya sendiri, dan juga nama baik agama Khonghucu.

Li Yuan adalah upacara Suci yang disaksikan oleh umat agama Khonghucu, maka mereka yang sudah di Li

Yuan wajib memegang kata-kata yang sudah diucapkan dalam sumpah di upacara Li Yuan. Kegagalan orang yang sudah di Li Yuan di tempat ibadah agama Khonghucu dalam menjalankan tugas sesuai sumpahnya akan menyeret nama baik agama Khonghucu. Oleh karena itu, bagi mereka yang akan di Li Yuan disarankan untuk berpuasa sehari, atau berpantang makan daging sedikitnya tiga hari.



Sumber : Dokumentasi Klenteng " Boen Bio"

Gambar 6.5 Pengucapan Ikrar Janji Dalam Upacara Pernikahan



Sumber : Dokumentasi Klenteng " Boen Bio"

Gambar 6.6 Suasana Li Yuan Pernikahan Di Klenteng Boen Bio



Sumber : Dokumentasi Klenteng " Boen Bio "



Sumber : Dokumentasi Klenteng " Boen Bio "

Gambar 6.7 Suasana Upacara Li Yuan Umat & Rohaniwan



Sumber : Dokumentasi Klenteng “Boen Bio”

Gambar 6.8 Pengucapan Ikrar Pada Upacara
Li Yuan Rohaniwan



Sumber : Dokumentasi Klenteng “Boen Bio”

Gambar 6.9 Suasana Pelaksanaan
Li Yuan Umat & Rohaniwan

Kegiatan**1. Menyanyikan Lagu Pujian**C = 1
4/4**SELAMAT PADA PERSIDIANMU**

Perlahan dengan perasaan

Lagu : L.J.T

Syair : L.J.S

$\dot{5}$ $\overline{1}$ | 3 3 3 $\overline{4}$ $\overline{2}$ | 1 . . $\dot{7}$ $\overline{1}$ | 2
 $\dot{5}$ $\overline{1}$ | 1 1 1 $\overline{2}$ $\dot{7}$ | 1 . . $\dot{5}$ $\overline{1}$ | $\dot{7}$
 Selamat, selamat ke pa da mu se ba gai
 2 2 $\overline{5}$ $\overline{4}$ | 3 . . $\dot{5}$ $\overline{1}$ | 3 3 3 $\overline{4}$ $\overline{2}$ |
 $\dot{7}$ $\dot{7}$ $\overline{3}$ $\overline{2}$ | 1 . . $\dot{5}$ $\overline{1}$ | 1 1 1 $\overline{2}$ $\dot{7}$ |
 umat Khonghucu. smoga Tuhan rahmati -
 1 . . $\dot{7}$ $\overline{1}$ | 2 2 2 $\overline{1}$ $\overline{7}$ | 1 . . ||
 $\dot{5}$. . $\dot{5}$ $\overline{1}$ | $\dot{7}$ $\dot{7}$ $\dot{7}$ $\overline{1}$ $\overline{5}$ | 1 . . ||
 mu. Dalam hi-dupmu yangba-ru.
 $\overline{5}$ $\overline{5}$ | 6 6 6 $\overline{4}$ $\overline{6}$ | 5 . . $\overline{2}$ $\overline{3}$ | 4
 $\overline{3}$ $\overline{3}$ | 4 4 4 $\overline{2}$ $\overline{4}$ | 3 . . $\dot{7}$ $\overline{1}$ | 2
 Teguh dan kuatkan i - man-mu, se - tia - lah
 4 4 $\overline{5}$ $\overline{2}$ | 3 . . $\overline{5}$ $\overline{5}$ | 6 6 6 $\overline{4}$ $\overline{6}$ |
 2 2 $\overline{3}$ $\overline{7}$ | 1 . . $\overline{3}$ $\overline{3}$ | 4 4 4 $\overline{2}$ $\overline{4}$ |
 pa da jan ji - mu. Ingat, i-ngatlah se la
 5 . . $\overline{2}$ $\overline{3}$ | 4 4 4 $\overline{3}$ $\overline{2}$ | 1 . .
 3 . . $\dot{7}$ $\overline{1}$ | 2 2 2 $\overline{1}$ $\overline{7}$ | 1 . .
 lu 'kan a - ja ran Nabi Khongcu

2. Renungan

Kitab Lee Ki XXVII : 3

Nabi bersabda, “ Bila tiada keselarasan antara langit dan bumi, takkan tumbuh segenap kehidupan . Upacara pernikahan ialah pangkal beradaban sepanjang jaman; dia bermaksud memadukan dan mengembangkan benih-benih kebaikan dua jenis manusia yang berlainan keluarga, untuk melanjutkan Ajaran-ajaran Suci para Nabi; keatas untuk memuliakan Thian Y.M.E mengabdikan kepada Leluhur dan kebawah untuk meneruskan keturunan. Maka seorang susilawan sangat memuliakan.”

Kitab Lee Ki XXXIV : 1

“Camkan benar-benar hal pernikahan itu, karena dia adalah pohon segala Kesusilaan dan mencakup kehidupan manusia”

Tiong Yong XIV : 2

“ Didalam Kitab Si King tertulis “ Keselarasan hidup bersama anak isteri itu laksana alat musik yang ditabuh harmonis. Kerukunan diantara kakak dan adik itu membangun damai dan bahagia. “ Maka demikianlah hendaknya engkau berbuat didalam rumah tanggamu, bahagiakanlah isteri dan anak-anakmu!”

Sabda Suci Jilid XVI : 8

Nabi Khongcu bersabda, 1“ Seorang Kunci memuliakan tiga hal : memuliakan Firman Tuhan YME, memuliakan orang-orang besar dan memuliakan sabda para Nabi. 2.”Seorang rendah budi tidak mengenal dan tidak memuliakan Firman Tuhan, meremehkan orang-orang besar dan mempermainkan sabda para Nabi. “

3. Mengikuti Kebaktian

- Ikutilah kebaktian atau upacara suci ditempat Ibadahmu, perhatikan dan ingatlah jalannya upacara serta catat seusaai upacara!
- Ungkapkan makna upacara yang kalian ikuti !
- Buatlah praktek ritual kebaktian, mulai dari menyusun persiapan, selanjutnya lakukan praktek ritual kebaktian bersama semua teman sekelasmu dan aturlah tugas masing-masing !

DAFTAR PUSTAKA

- Matakin. ***Su Si (Kitab Yang Empat) Kitab Suci Agama KhongHuCu.*** Solo, Badan Penerbit Matakin, 1970.
- Matakin. ***Kitab Suci Yak King.*** Solo, Badan Penerbit Matakin, 1984.
- Matakin. ***Kitab Suci SU KING (Kitab Dokumen Sejarah Suci Agama Khonghucu).*** Jakarta, Badan Penerbit Matakin, 2004.
- Matakin. ***Kitab Suci LI JI (Catatan Kesusilaan).*** Jakarta, Pelita Kebajikan, 2005.
- Matakin. ***Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu.*** Solo, Badan Penerbit Matakin, 1984.
- Matakin. ***SGSK : XXXII No.07; Nomor Siencia 2539. Pengantar Membaca Kitab Suci Yak King.*** Solo, Badan Penerbit Matakin, 1988.
- Matakin. ***SGSK : 29 / 2006 Nomor Siencia 2557.*** Solo, Badan Penerbit Matakin, 2006.
- Xs. Tjhie Tjay Ing. ***Panduan Pengajaran Dasar Agama Khonghucu.*** Solo, Badan Penerbit Matakin, 2006.
- Tim Widya Karya. ***Widya Karya Edisi Harlah Nabi ke-2550.*** Surabaya, Tim Widya Karya, 1999.
- Widya Karya. ***Lagu-Lagu Rohani 2000 -2001.***
- Matakin. ***Kitab Nyanyian,*** Badan Penerbit Matakin, 1982
- Matakin. ***Pokok-pokok Ajaran Moral dan Etika Konfusiani.*** Solo, Badan Penerbit Matakin.

- Matakin. **SGSK : 30 / 2007 Nomor Siencia 2558**. Solo, Badan Penerbit Matakin, 2007.
- Matakin. **SGSK : 35 / 2010**. Solo. Badan Penerbit Matakin, 2010.
- Matakin. **Genta Harmoni Edisi sepuluh / 2007**. Solo, Badan Penerbit Matakin, 2007.
- Matakin. **Genta Harmoni Edisi tigabelas / 2008**. Solo, Badan Penerbit Matakin, 2008.
- Matakin. **Genta Harmoni Edisi Limabelas / 2010**. Solo, Badan Penerbit Matakin, 2010.
- _____. **Pemuliaan Hubungan (Bakti) Hawu**. __.

GLOSARI

B

Ba Mu = Delapan Program Pembinaan diri.

Bao Heng = wali

Bing = prajurit

Bo (魄) = badan astral

Bo Yi 伯夷 = Nabi yang hidup pada masa akhir dinasti *Shang* (abad ke 12 s.M.)

C

Cheng Yi = Mengimankan tekad

Chi Que 赤雀 = seekor burung pipit merah pembawa wahyu Dan Shu 丹書

Ching Bing/Qing Ming = Sembahyang pada leluhur tanggal 5 April

Co Ki/Zu Ji = Peringatan Hari wafat leluhur atau orang tua

D

Da Xue = Kitab Ajaran Besar

Dan Shu 丹書 = wahyu yang diterima Nabi Tai Ren

Dao = prinsip

Dao 道 = Jalan Suci

Di Dao (地道) = Jalan Suci Bumi atau Alam

Dian Xiang 点香 (baca tien siang) = Sembahyang setiap tanggal 1 dan 15 Kongzili kepada Tian, Kun, Nabi Kongzi, Shen Ming dan Leluhur

Dong Zhi 冬至 (baca tong ce) = Sembahyang kepada Tian dan Kun tanggal 22 Desember

Dong Zhong Shu = Tokoh pengembang Agama Khonghucu hidup pada zaman dinasti Han

Duan Yang 端阳 (baca tuan yang) = Sembahyang kepada Tian tanggal 5 bulan ke-5 Kongzili

E

E = Jahat

F

Fu = Kaya Mulia

Fu De Zheng Shen = Malaikat Bumi

Fu Yue 傳說 = menteri dan penasihat agung raja dinasti Shang 1324 s.M. – 1265 s.M

G

Ge Wu 格物 = Meneliti hakikat perkara

Gong = pekerja produktif atau profesional

Gou Ri Xin, Ri Ri Xin, You Ri Xin = Perbaharui Terus Tiap Hari dan Jagalah agar Baharu Selama-lamanya

H

Han Wu Di = Raja dinasti Han yang menetapkan agama Khonghucu sebagai agama Negara

Hong Fan Jiu Chou = Pedoman Agung dengan Sembilan Pokok Bahasan

Hun (魂) = sebagai roh yang mengandung sifat Yin Yang

J

Ji = sakit

Ji Chang = nama Raja Wen Wang

Ji Da Cheng = Nabi Yang Lengkap, Besar dan Sempurna

Ji Shuo Bu Yu Wu Shi Yi Ren = *Jangan lakukan hal yang engkau tidak ingin orang lain lakukan terhadapmu*

Ji Yu Li Er Li Ren = Bila engkau ingin tegak, bantulah orang lain tegak

Jiao Sheng 教 生 (baca ciao seng) = Penebar Agama Khonghucu

Jiao 教 = Agama

Jing He Ping 敬 和 平 (baca cing he ping) / Jing Hao Peng

敬 好 朋 (baca cing hau beng) = Sembahyang kepada

leluhur dan Arwah Umum tanggal 15 dan 29 bulan ke-7

Kongzili

Jing Tian Gong 敬 天 公 (baca cing dien kong) =

Sembahyang Kepada Tian tanggal 8 / 9 bulan ke-1

Kongzili saat Zi Shi pukul 23.00 -01.00

Jing Zhuo = meditasi

Junzi 君子 = manusia ideal dalam agama Khonghucu

K

Kang Ning = Sehat Jasmani Rohani

Kang You Wei = Tokoh pengembang Agama Khonghucu yang hidup pada zaman dinasti Qing sampai zaman Republik Tiongkok

Kao Zhong Ming = Menggenapi Firman sampai akhir hayat

King Hoo Ping/Jing Hao Peng/Jing He Ping = Sembahyang Arwah Umum tanggal 29 Bulan 7 Imlek Kongzili

L

Lao Peng 老彭 / Lao Lai Zhu 老萊朱 = sebutan lain untuk Zhong Hui 仲虺

Legalisme = aliran yang mengutamakan hukum

Li Ji = Kitab Catatan Kesusilaan

Li Jing = Kitab Suci Kesusilaan

Li Tung = guru Zhu Xi

Li Yuan (baca li yuen) = Upacara peneguhan

Ling (靈) = sukma

Liu Bang = pendiri dinasti Han

Liu Ji = Enam Kerawanan

Liu Zhiu Yan = Tokoh pengembang Agama Khonghucu hidup pada zaman dinasti Song

Luo Tu 洛圖 = Wahyu yang diterima oleh Sheng Wang Da Yu

M

Ming Ming De = Menggemilangkan kebajikan bercahaya

Ming Qi = benda-benda tiruan untuk upacara kematian

Mohis = Aliran yang diajarkan Mo Zi

N

Nong = petani

P

Pin = Miskin

Ping Tian Xia = Menjaga perdamaian dunia

Q

Qi (氣) = energi kehidupan

Qi Jia = Membina rumah tangga

Qi Yue Ban = sebutan lain untuk Sembahyang King Hoo Ping yang dilaksanakan mulai pertengahan bulan 7 Imlik

Qin Chong Tian Dao, Yong Bao Tian Ming 欽崇天道, 永保天命 = memuliakan dan menjunjung Jalan Suci Tian Yang Maha Esa yang akan lestari melindungi firman Tian yang dikaruniakan

Qin Shi Huang Di = Pendiri Dinasti Qin

Qing Ming 清明 (baca jing ming) = Sembahyang Sadranan / Ziarah tanggal 5 April

R

Ren = cinta kasih

Ren Dao (人道) = Jalan Suci manusia atau kemanusiaan

Ru = Lemah

S

San Cai = Tiga Entitas (Tian, Di, Ren)

San Da De = Tri Pusaka yaitu bijaksana, cinta kasih, dan berani

San Gang = Tiga Mutiara Utama:

San Zi Jing = kitab Tiga aksara yang dipakai untuk mengajar anak-anak

Shang = pedagang

Shang Yang = pendiri aliran legalisme

Shang Yuan 上元 (baca sang yuen) / Yuan Xiao 元宵

(baca yuen siao) = Sembahyang kepada Tian dan Kun saat Malam Purnama Pertama di tahun baru Kongzili

Sheng Zhi He Zhe = Nabi Keharmonisan (Liu Xia Hui) dan

Sheng Zhi Shi Zhe = Nabi Segala Masa (Kongzi)

Sheng Zhi Qing Zhe = Nabi Kesucian (Bo Yi)

Sheng Zhi Ren Zhe = Nabi Kewajiban (Yi Yin)

Shi = cendekiawan

Shi = kecendekiawanan

Shi Ren Er Shi Tian = Itulah maksud dari ajaran Qin Min atau mengabdikan kepada rakyat.

Shi Ren Er Shi Tian = Melayani manusia sebagai melayani Tuhan

Shou = Panjang usia memiliki ketahanan

Shu Qi 叔齊 = Nabi yang hidup pada masa akhir dinasti *Shang* (abad ke 12 s.M.)

Si Kong = Menteri Pekerjaan Umum

T

Tai Ren 太任 = Nabi penerima wahyu Dan Shu 丹書

Taoisme = aliran yang dibawakan oleh Yang Zi.

Ti Sik/Chu Xi = Sembahyang tutup tahun tanggal 29 bulan XII penanggalan Kongzili

Tian Dao (天道) = Jalan Suci Ketuhanan

Tian Dao Fu Shan Huo Yin 天道福善禍

Tian Ming 天命 = Firman Tian

Tian Sheng Min You Yu 惟天生民有欲 = Tuhan telah menjelmakan rakyat

Tian Si Xuan Gui = tongkat dari batu Kumala Hitam

W

Wang Yang Ming = Tokoh pengembang Agama Khonghucu yang hidup pada zaman dinasti Ming

Wei Chen Qin Ruo = Dengan demikian yang menjadi menteri pun akan memuliakannya

Wei Min Chong Ai = rakyat pun akan taat mematuhi

Wei Sheng Shi Xian = hanya Nabilah senantiasa menjunjung tinggi hukumNya

Wei Tian Cong Ming = Sungguh Tuhan Yang Maha Esa itu Maha Mendengar dan Maha Melihat

Wei Tian Sheng Cong Ming Shi Ai 惟天生聰明時乂 =
Demikianlah Tuhan Yang Maha Esa menjelmakan orang
yang dikaruniai jelas pendengaran dan terang penglihatan
untuk mengatur mereka

Wen Shi 文士 (baca wen se) = Guru Agama Khonghucu

Wen Wang 文王 = gelar Raja Nabi Ji Chang

Wu = kemiliteran

Wu Dao = ingkar dari Jalan Suci

Wu Ding = gelar Fu Yue 傅說

Wu Fu = Lima Kebahagiaan

Wu Wang 武王 = putera kedua raja Wen, pendiri dinasti
Zhou

Wu Zhu Nai Luan 無主乃亂 = dengan memiliki berbagai
keinginan maka bila tanpa seorang pemimpin akan timbul
kekacauan

X

Xi Bo 西伯 = Rajamuda Barat

Xia Yuan 下元 (baca sia yuen) = Sembahyang kepada Tian
dan Kun tanggal 15 bulan ke-10 Kongzili

Xiang/hio = dupa untuk sembahyang

Xianglu = tempat penancangan dupa

Xiao Ren = rendah budi

Xing = watak sejati manusia sebagai pengendali hidup
manusia

Xing 性 = Watak Sejati

Xiong Duan Zhe = Nahas, Pendek usia, tidak memiliki ketahanan

Xiu Dao Zi Wei Jiao = Bimbingan untuk hidup dalam Jalan Suci dinamai Agama

Xiu Shen = Membina diri

Xiu Shen = membina diri

Xue Shi 学师 (baca sue se) = Pendeta Khonghucu

Xun Zi = tokoh yang juga berjuang untuk mengembangkan ajaran agama Khonghucu dan berusaha menghilangkan Seratus Aliran

Y

Yi Jing = Kitab Wahyu Kejadian Semesta Alam beserta Perubahan dan Peristiwanya

Yong = berani

You = sedih Merana

You Hao De = menyukai Kebajikan

Yuan Sheng = Nabi Besar Sempurna

Z

Zai Qin Min = Mengabdikan kepada Rakyat

Zai Zhi Yi Zhi Shan = Berhenti pada puncak kebaikan

Zheng Xin = Meluruskan Hati

Zheng Xin Xiu Shen, Ke Qi Fu Li = Meluruskan hati membina diri mengendalikan emosi dan kembali kepada kesusilaan

Zhi = bijaksana

Zhi Guo = Mengatur negara

Zhi Sheng Dan 至 圣 诞 (baca ce seng tan) = Sembahyang Peringatan Hari Lahir Nabi Kongzi tanggal 27 bulan ke-8 Kongzili

Zhi Sheng Ji Chen 至 圣 忌 辰 (baca ce seng ci jen) = Peringatan Hari Wafat Nabi Kongzi tanggal 18 bulan ke-2 Kongzili

Zhi Zhi = Mencukupkan Pengetahuan

Zhong Hui 仲 虺 = perdana menteri raja Cheng Tang

Zhong Qiu 中 秋 (baca cong jiu) = Sembahyang kepada Tian dan Kun tanggal 15 bulan ke-8 Kongzili

Zhong Yuan = Sembahyang pada bulan 7 Imlik yang ditujukan kepada *Kun/Di* sebagai pertanda awal musim rontok dan masa tanam akhir

Zhong Yuan 中 元 (baca cong yuen) = Sembahyang kepada Tian dan Kun tanggal 15 bulan ke-7 Kongzili

Zhou Gong Dan 周 公 旦 = putera ke empat raja Wen

Zhou Wang 紂 王 = Raja terakhir dinasti Shang

Zhou 周 = dinasti Zhou

Zhu Shu Ji Nian = Catatan Tahunan Kitab Bilah Bambu

Zhu Xi = Tokoh pengembang Agama Khonghucu hidup pada zaman dinasti Song

Zi Lu = murid Nabi Kongzi yang berjiwa perwira dan berani

Zi Shi = saat pukul 23.00 - 01.00

Zi Si 子 思 (baca : ce se) = Cucu Nabi Khongcu